

JADWAL					
Tanggal Efektif	:	24 Mei 2013	Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	:	7 Juni 2013
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	:	24 Mei 2013	Periode Pemecahan HMETD	:	7 – 18 Juni 2013
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (Cum-Right)	:		Tanggal Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD di BEI	:	10 Juni 2013
▪ Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	31 Mei 2013	Periode Perdagangan HMETD	:	10 – 19 Juni 2013
▪ Pasar Tunai	:	5 Juni 2013	Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	:	10 – 19 Juni 2013
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (ExRight)	:		Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	12 – 21 Juni 2013
▪ Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	3 Juni 2013	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	21 Juni 2013
▪ Pasar Tunai	:	7 Juni 2013	Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	:	24 Juni 2013
Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD	:	5 Juni 2013	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan Distribusi Saham hasil Penjatahan	:	26 Juni 2013

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT Dyviacom IntrabumiTbk

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam bidang penyedia jasa akses internet dan jasa teknologi informasi lainnya

Berkedudukan di Jakarta Barat, Indonesia

Kantor Pusat:

Wisma Achilles Lantai 4
 Jl.Panjang No.29 Kedoya Selatan
 Jakarta 11510, Indonesia
 Telp: (62-21) 5694-9393
 Fax: (62-21) 5694-9339
<http://www.dyvia.com>

PENAWARAN UMUM TERBATASI (“PUT I”) KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”)

Sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham (“Saham Baru”). Setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sebesar-besarnya 98,70% (sembilan puluh delapan koma tujuh puluh persen) dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah PUT I dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham, yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saham yang diterbitkan dalam PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*rounded down*). Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT I ini adalah sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000 (tujuh trilyun Rupiah).

Sesuai dengan Peraturan No.IX.D.1 Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam hal pemegang saham memiliki Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“SBHMETD”) dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka PT Terra Konsuma Investama dan PT Buana Capital, bersama-sama selaku Para Pembeli Siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham yang seluruhnya akan dibayar penuh berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk No.68 tanggal 19 April 2013, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Penasihat Keuangan :



PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (“RUPSLB”) PERSEROAN YANG AKAN DIADAKAN PADA 24 MEI 2013. DALAM HAL RUPSLB TIDAK MENYETUJUI PUT I, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERTHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT I INI, DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN APAPUN JUGA OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APAPUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROAN SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT I INI.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TIDAK KURANG DARI 8 (DELAPAN) HARI KERJA MULAI 10 JUNI 2013 SAMPAI DENGAN 19 JUNI 2013. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 10 JUNI 2013. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 19 JUNI 2013 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIHAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH YANG MATERIAL, YAITU MAKSIMUM SEBESAR 98,70% (SEMBILAN PULUH DELAPAN KOMA TUJUH PULUH PERSEN).

PERSEROAN AKAN MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS INI DALAM BENTUK WARKAT DAN TANPA WARKAT. SAHAM DALAM BENTUK WARKAT HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DIDISTRIBUSIKAN OLEH BAE SEDIKANTUN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD DALAM BENTUK TANPA WARKAT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK DI DALAM PENITIPAN KOLEKTIF YANG DIADMINISTRASIKAN OLEH PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”)

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN SETELAH MELAKUKAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA ADALAH RISIKO INVESTASI. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VII DALAM PROSPEKTUS INI

PT Dyviacom Intrabumi Tbk (selanjutnya dalam Prospektus disebut "Perseroan" atau "DNET") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) di Jakarta melalui surat No.033/FA-DI/04/2013 pada tanggal 22 April 2013, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No.IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan No.IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dan Peraturan No. IX.D.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-09/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan pelaksanaan dari UUPM dan peraturan pelaksanaannya.

Perseroan beserta para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku dalam wilayah Negara Republik Indonesia dan kode etik serta norma dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT I ini, semua pihak, termasuk Pihak Terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dahulu dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT I ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PUT I INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN EFEK UNTUK PENJUALAN DI YURISDIKSI MANAPUN YANG MELARANG HAL TERSEBUT. HMETD DAN SAHAM BIASA PERSEROAN YANG AKAN DITERBITKAN SETELAH PELAKSANAAN HMETD TIDAK AKAN DIDAFTARKAN BERDASARKAN HUKUM MAUPUN DI DALAM YURISDIKSI LAIN DI LUAR INDONESIA, TERMASUK DI AMERIKA SERIKAT. DENGAN DEMIKIAN, SETIAP PIHAK YANG BERADA DI YURISDIKSI LAIN DI LUAR INDONESIA, TERMASUK DI AMERIKA SERIKAT, DI MANA TIDAK DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKSANAKAN HMETD DAN PERSEROAN SERTA PARA AGENNYA BERHAK UNTUK MENOLAK SETIAP PERMINTAAN DARI PIHAK TERSEBUT UNTUK PELAKSANAAN HMETD.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN, YANG APABILA TIDAK DIUNGKAPKAN AKAN MENYEBABKAN INFORMASI YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	II
DEFINISI DAN SINGKATAN	III
RINGKASAN	VII
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA	4
III. KETERANGAN MENGENAI RENCANA TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA	6
A. Keterangan Mengenai Transaksi Material	6
B. Keterangan Mengenai Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perseroan	9
C. Dampak Keuangan dari Rencana Transaksi	11
D. Struktur Perseroan Sebelum dan Sesudah Rencana Transaksi	12
E. Sumber Pendanaan Rencana Transaksi	12
F. Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi	12
G. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	12
H. Informasi Tambahan	13
IV. KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN TARGET	14
V. PERNYATAAN UTANG	32
VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	34
VII. RISIKO USAHA	47
VIII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	55
IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	56
A. Riwayat Singkat Perseroan	56
B. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	57
C. Pengurusan dan Pengawasan	58
D. Sumber Daya Manusia	62
E. Keterangan Ringkas Tentang Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	62
F. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dengan Pemegang Saham Berbadan Hukum	63
G. Transaksi Dengan Pihak Berelasi	63
H. Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga	63
I. Perkara yang Dihadapi Perseroan	64
J. Aset Tetap	64
K. Asuransi	64
X. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	65
A. Umum	65
B. Kegiatan Usaha Sebelum Rencana Transaksi	65
C. Kegiatan Usaha Setelah Rencana Transaksi	66
D. Strategi dan Prospek Usaha Perseroan	74
E. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)	74
XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	76
XII. EKUITAS	78
XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN	80
XIV. PERPAJAKAN	81
XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	83
XVI. LAPORAN KEUANGAN AUDITAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	86
XVII. KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA	152
XVIII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	154
XIX. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	159
XX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	161
XXI. INFORMASI TAMBAHAN	162

DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	:	berarti Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 1 UUPM, yaitu: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Anggaran Dasar	:	berarti Anggaran Dasar Perseroan.
BAE	:	berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham dalam PUT I, yang dalam hal ini adalah PT Raya Saham Registra yang berkedudukan di Jakarta.
Bank Kustodian	:	berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan Bapepam atau Bapepam dan LK atau OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
Bapepam dan LK	:	berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 606/KMK.01/2005 tanggal 30-12-2005 (tiga puluh Desember dua ribu lima) tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 184/PMK.01/2010 tanggal 11-10-2010 (sebelas Oktober dua ribu sepuluh) tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, dimana dengan diundangkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, maka sesuai dengan Pasal 55 ayat 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke OJK.
BEI atau Bursa Efek	:	berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, yang dalam hal ini diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta, atau pengganti dan/atau penerus haknya, atau bursa lain yang akan ditentukan kemudian, di mana efek dicatatkan.
DPS	:	berarti Daftar Pemegang Saham Perseroan, yang dibuat, disusun, dan diadministrasikan oleh BAE yang memuat keterangan tentang kepemilikan Efek oleh pemegang Efek dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh pemegang rekening kepada KSEI.
Efek	:	berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 UUPM.
FAST	:	berarti PT Fast Food Indonesia Tbk.
FPPS	:	berarti Formulir Pemesanan Pembelian Saham.
Hari Bursa	:	berarti setiap hari dimana Bursa Efek atau badan hukum yang menggantikannya menyelenggarakan kegiatan perdagangan Efek di Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Hari Kalender	:	berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Masehi tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan hari kerja biasa.
Hari Kerja	:	berarti hari Senin sampai dengan hari Jum'at, kecuali hari libur nasional yang

		ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan hari kerja biasa.
Harga Pelaksanaan	:	berarti harga pembelian 1 (satu) Saham Baru sebagai hasil pelaksanaan 1 (satu) HMETD yaitu sebesar Rp500,- (lima ratus Rupiah) setiap Saham Baru.
HMETD	:	berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu hak yang melekat pada saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dan dimiliki para pemegang saham Perseroan yang dibuktikan dengan sertifikat bukti HMETD (bagi pemegang saham warkat) atau bukti hak lain yang memungkinkan para pemegang saham Perseroan untuk membeli Saham Baru sebelum ditawarkan kepada pihak lain, dan hak tersebut dapat dialihkan dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No.IX.D.1 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
IAPI	:	berarti Institut Akuntan Publik Indonesia.
IDM		berarti PT Indomarco Prismatama.
KJPP STH		berarti KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan yang bertindak selaku pihak independen yang melakukan penilaian atas nilai pasar wajar FAST, ROTI dan IDM serta memberikan penelaahan Studi Kelayakan Perubahan Usaha dan memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Investasi.
KSEI	:	berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang menjalankan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam UUPM atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
Kustodian	:	berarti pihak yang memberi jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
Keterbukaan Informasi	:	berarti Informasi Kepada Para Pemegang Saham Perseroan Sehubungan Dengan Rencana Transaksi yang diumumkan Perseroan dalam surat kabar Investor Daily pada tanggal 23 April 2013.
Masyarakat	:	Berarti perorangan dan/atau badan hukum, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Asing baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia.
Menkumham	:	berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu bernama Menteri Kehakiman Republik Indonesia) atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
N.O.C		berarti <i>Network Operating Center</i> .
Otoritas jasa Keuangan atau OJK	:	berarti lembaga yang independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan di Indonesia.
Pembeli Siaga	:	berarti PT Terra Konsuma Investama dan PT Buana Capital secara bersama-sama.
Pemegang Rekening	:	berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan Peraturan KSEI.
Pemerintah	:	berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.
Penawaran Umum Terbatas I atau PUT I	:	berarti kegiatan penawaran sejumlah sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham, dimana setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) HMETD dan setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Saham dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham

		yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (<i>round down</i>).
Penitipan Kolektif	:	berarti jasa penitipan atas Efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian.
Peraturan KSEI	:	berarti Peraturan KSEI No.Kep-0013/DIR/KSEI/0612 tanggal 11 Juni 2012 tentang Perubahan Peraturan Jasa Kustodian Sentral sebagaimana telah disetujui oleh Bapepam-LK sesuai dengan surat Ketua Bapepam-LK No.6953/BL/2012 tanggal 6 Juni 2012 perihal Persetujuan atas Rancangan Peraturan KSEI tentang Jasa Kustodian Sentral, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya, dan/atau perubahan-perubahannya di kemudian hari.
Peraturan No. IX.A.7	:	berarti peraturan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum
Peraturan No.IX.D.1	:	berarti Peraturan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No.IX.D.2	:	berarti Peraturan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No.IX.D.3	:	berarti Peraturan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-09/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No. IX.E.1	:	berarti Peraturan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan.
Peraturan No.IX.E.2	:	berarti Peraturan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
Peraturan No.IX.J.1	:	berarti Peraturan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik
Peraturan BEI No. I-A	:	berarti Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran dari Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. : Kep-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004.
Pernyataan Pendaftaran	:	berarti pernyataan pendaftaran yang disampaikan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan oleh Perseroan dalam rangka PUT I, yang terdiri dari dokumen-dokumen yang wajib diajukan berikut lampiran-lampirannya, termasuk semua perubahan, tambahan, serta pembetulannya yang dibuat sesuai dengan ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya.
Perseroan	:	berarti PT Dyviacom Intrabumi Tbk berkedudukan di Jakarta Barat, suatu Perseroan Terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia, yang akan melakukan Penawaran Umum Terbatas I.
Perusahaan Efek	:	berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Prospektus	:	berarti dokumen penawaran yang disusun dan diterbitkan Perseroan dalam rangka PUT I sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM.
Prospektus Ringkas	:	berarti ringkasan Prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan dan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
PSAK	:	berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
Rekening Efek	:	berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik pemegang saham yang diadministrasikan di KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani pemegang saham dengan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Rencana Investasi	:	berarti rencana Perseroan untuk membeli saham ROTI dan FAST, dan melakukan penyetoran modal di IDM.
Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perseroan	:	berarti rencana Perseroan untuk merubah kegiatan usaha utama dari bidang penyedia jasa akses internet menjadi perusahaan investasi.
Rencana Transaksi	:	berarti seluruh rangkaian PUT I, Rencana Investasi dan Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perseroan.
RUPS	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham suatu perseroan terbatas maupun perusahaan terbuka yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan anggaran dasar, UUPT dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
RUPSLB	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
ROTI	:	berarti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
Saham Baru	:	berarti saham biasa atas nama yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT I ini dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham.
Saham Lama	:	berarti saham biasa atas nama Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan.
Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	berarti seluruh saham hasil pelaksanaan HMETD yang merupakan Saham Baru yang diperoleh oleh para pemegang HMETD dalam PUT I yaitu sejumlah 14.000.000.000 (empat belas milyar) Saham biasa atas nama.
SBHMETD	:	berarti singkatan dari Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu surat bukti hak atau sertifikat yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham yang membuktikan hak memesan efek terlebih dahulu, yang dapat diperdagangkan selama Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD.
Tanggal Efektif	:	berarti tanggal diperolehnya persetujuan atas Penawaran Umum Terbatas I oleh para Pemegang Saham Perseroan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2013.
UUPM	:	berarti Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 Tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Nomor 3608.
UUPT	:	berarti Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Nomor 4756.
UUWDP	:	berarti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.7 Tahun 1982, Tambahan No.3214.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari, dan harus dibaca bersama-sama dengan, keterangan yang lebih terperinci dan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat berdasarkan fakta dan pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan Perseroan, yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. UMUM

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No.107 tanggal 16 November 1995 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995, dan didaftarkan di register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.216/A.PT/HKM/1996/PN.JAK.SEL pada tanggal 8 Februari 1996, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3127 dari Berita Negara Republik Indonesia No.25 tanggal 26 Maret 1996.

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dimana Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 11 Desember 2000, anggaran dasar Perseroan telah diubah dengan akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No.64 tanggal 29 Agustus 2000 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 64/2000**"). Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-20020.HT.01.04.Th.2000 tanggal 8 September 2000, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 382 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 2001.

Anggaran dasar Perseroan saat ini dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan dan RUPSLB No. 38, tanggal 24 April 2009, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-04537 AH.01.02.Tahun.2010, tanggal 27 Januari 2010 ("**Akta No. 38/2009**"), yang terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No.43, tanggal 15 April 2013, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 43/2013**"). Akta No. 43/2013 tersebut telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-20681.AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 17 April 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah perdagangan umum, jasa, keagenan dan perwakilan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk ekspor-impor, perdagangan supermarket/hypermarket (toserba/swalayan), memperdagangkan barang-barang keperluan sehari-hari termasuk tetapi tidak terbatas pada alat-alat rumah tangga, kebutuhan sandang pangan, serta:
 - ekspor-impor dan perdagangan makanan dan minuman, perdagangan bumbu makanan dan penyedaprasa, saus, kecap,sambal, perdagangan obat-obatan tradisional, perdagangan farmasi dan obat-obatan, perdagangan hasil perkebunan, perdagangan bahan baku dan hasil pertanian, perdagangan besar lokal;
 - bertindak sebagai agen grosir, supplier, waralaba, dan komision house serta kegiatan usaha yang terkait;
 - perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estat dan property;
 - perdagangan dan ekspor-impor antar pulau/daerah serta lokal, untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain;
 - distributor dan sebagai perwakilan badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain baik dari dalam maupun luar negeri;
 - berusaha dalam bidang elektronika yakni penjualan mesin-mesin komputer beserta peralatan-peralatan dan perlengkapan-perengkapan, serta memberikan jasa dan pelayanan antara lain jasa memberikan jasa dan pelayanan penanganan mesin-mesin komputer (*hardware*), penyusunan data-data dan paket program komputer (*software*), menyediakan training komputer, perbaikan dan perawatan (*repair dan service*) mesin-mesin komputer, menyediakan jasa jaringan internet.
- b. Menerima pengangkatan sebagai agen, agen tunggal, distributor, grossir, leveransir dan *supplier* dari berbagai macam barang dagangan untuk perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri;
- c. Berusaha dalam bidang perwakilan (*representative*) dari berbagai perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri, kecuali perwakilan biro perjalanan.
- d. Mendirikan dan/atau ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum atau badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk penyertaan saham atau modal, sesuai dengan tujuan Perseroan.

Perseroan berdomisili di Jakarta Barat dengan alamat terdaftar di Wisma Achilles Lantai 4, Jl. Panjang No.29, Kedoya Selatan, Jakarta 11510, Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memenuhi perijinan berdasarkan peraturan yang berlaku.

2. LATAR BELAKANG PUT I, STRATEGI DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

Berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwanto, Suherman & Surja, ekuitas neto Perseroan adalah sebesar Rp12.701.447.575,- (dua belas milyar tujuh ratus satu juta empat ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus tujuh puluh lima Rupiah), sehingga demikian nilai rencana penggunaan dana dari hasil PUT I sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000,- (tujuh trilyun Rupiah) untuk Rencana Investasi sebesar Rp6.731.507.784.700,- (enam trilyun tujuh ratus tiga puluh satu miliar lima ratus tujuh juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu tujuh ratus Rupiah) adalah sebesar 55.112% (lima puluh lima ribu seratus dua belas persen) dibandingkan dengan ekuitas Perseroan sehingga Rencana Transaksi termasuk Rencana Investasi merupakan Transaksi Material sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.2.

1. Penjelasan, Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Rencana Investasi

Perseroan merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang meliputi jasa penyedia akses internet (*Internet Service Provider/ISP*), IT solution, penyedia jasa dan barang untuk merancang aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras dan jasa lainnya serta pengembang portal ogahruji.com. Dalam 5 tahun terakhir ini, lebih dari 80% pendapatan Perseroan didominasi oleh pendapatan dari IT solution, yang memberikan jasa layanan terpadu dalam membangun suatu infrastruktur telekomunikasi berbasis internet untuk berbagai jenis industri, yang meliputi layanan *web designed*, *web advertising*, *web development*, layanan online marketing, pembuatan aplikasi dan sistem. Sementara pendapatan Perseroan dari akses internet, yang memberikan layanan jasa yang terdiri dari *digital dial up*, *leased line*, *lisensi wireless 2.4 Ghz*, *3.5 Ghz* dan *5.7 Ghz*, *internet ready port*, FTP, akses telnet dan transfer, POP dan *web mail accounts*, *web hosting*, *satellite & fibre optic*, *connection* pendaftaran domain dan *country code top level domain*, cenderung sangat berfluktuasi dan tidak mempunyai tren yang dapat diandalkan.

Selama 5 tahun terakhir ini, kegiatan usaha Perseroan yang fokus di bidang teknologi informasi tidak mengalami perkembangan yang berarti dan tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Persaingan usaha yang semakin ketat dan permodalan yang semakin besar yang dibutuhkan di sektor teknologi informasi terutama dalam penyedia jasa akses internet, yang didominasi bukan saja oleh perusahaan ISP seperti CBN, Centrin, Indonet dan lainnya, tetapi juga oleh perusahaan besar yang inovatif yang Biznet, Fastnet, Indovision dan lainnya, yang menawarkan produk hiburan TV kabel sekaligus akses internet, menjadikan Perseroan menjadi makin sulit berkembang.

Sebagai perusahaan publik yang memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pemegang sahamnya, terutama untuk memberikan hasil usaha yang optimal dan transparan dalam kegiatan operasionalnya, Perseroan berupaya untuk menjaga kestabilan dan kontinuitas usaha dengan komitmen terhadap peningkatan kualitas usaha. Untuk itu Perseroan telah melakukan evaluasi atas strategi dan rencana pengembangan usaha agar dapat memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi para pemegang saham dan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di Perseroan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka Perseroan berencana untuk melepas kegiatan usaha jasa akses internet yang saat ini digeluti Perseroan dan fokus untuk melakukan investasi atau penyertaan saham atau modal di perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dan ritel, yang dapat bersinergi dengan pengembangan bisnis portal ogahruji.com, suatu situs media belanja diskon, yang saat ini telah dikembangkan Perseroan, yang telah menjangkau lebih dari 30.000 anggota di seluruh Indonesia.

Sebagaimana diuraikan di atas Perseroan dalam lima tahun terakhir mampu memperoleh laba bersih setiap tahunnya, akan tetapi laba yang diperoleh Perseroan belum mampu untuk menutupi saldo kerugian yang diderita Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini menyebabkan per 31 Desember 2012 Perseroan masih memiliki saldo rugi (defisit) sebesar Rp30.974 juta. Gambaran ekuitas Perseroan dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Modal Saham	46.000	46.000	46.000	46.000	46.000
Biaya emisi	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)
Saldo Rugi	(30.974)	(31.195)	(29.225)	(28.750)	(31.814)
Total Ekuitas	12.701	12.481	14.450	14.925	11.861

¹⁾ disajikan kembali

Kondisi ekuitas Perseroan seperti di atas, menyebabkan ketidakmampuan Perseroan untuk melakukan pembagian deviden walaupun kondisi kinerja dalam lima tahun terakhir Perseroan mampu menghasilkan laba, karena sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang No. 40 Tentang Perseroan terbatas, selama masih memiliki saldo rugi tidak diperkenankan melakukan pembagian deviden.

Atas dasar kondisi kegiatan usaha saat ini, maka manajemen Perseroan bermaksud merubah kegiatan usaha utamanya menjadi perusahaan investasi di perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ritel dan perdagangan makanan serta restoran.

Dengan demikian diharapkan Perseroan akan tumbuh semakin cepat seiring dengan peningkatan yang signifikan pada kondisi keuangan Perseroan yang pada akhirnya akan memberikan Perseroan kemampuan untuk memanfaatkan peluang-peluang akuisisi strategis dan sinergis atas kegiatan perdagangan ritel, kegiatan usaha makanan dan restoran. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan di masa yang akan datang Perseroan mampu untuk memperoleh laba yang memadai dan dalam waktu yang tidak terlalu lama laba yang diperoleh dapat menutup kerugian Perseroan, sehingga Perseroan dapat membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya.

Dengan melakukan investasi pada 31,50% kepemilikan saham ROTI, 35,84% kepemilikan saham FAST dan 40% kepemilikan saham IDM, diharapkan kegiatan usaha Perseroan akan terdiversifikasi lebih baik. Dengan adanya diversifikasi usaha ini maka diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja Perseroan sehingga akan meningkatkan nilai bisnis dari Perseroan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham Perseroan.

3. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Jumlah HMETD	:	Sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa atas nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh.
Nilai Nominal	:	Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.
Harga Pelaksanaan	:	Setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat pelaksanaan HMETD.
Jumlah Nilai HMETD	:	Sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000,- (tujuh trilyun Rupiah).
Rasio Konversi	:	Setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) Saham Lama yang tercatat dalam DPS pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB memiliki 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) HMETD, dimana setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru.
Dilusi Kepemilikan	:	Pemegang saham yang tidak menggunakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sampai dengan maksimum 98,70% (sembilan puluh delapan koma tujuh puluh persen).
Pencatatan	:	Saham Baru ini akan dicatatkan di BEI sama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan. Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD dilaksanakan maka jumlah saham Perseroan yang akan dicatatkan menjadi sebanyak 14.184.000.000 (empat belas milyar seratus delapan puluh empat juta) saham yang terdiri dari 184.000.000 (seratus delapan puluh empat juta) Saham Lama dan 14.000.000.000 (empat belas milyar) Saham Baru yang berasal dari PUT I, masing-masing dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.
Pembeli Siaga	:	Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka PT Terra Konsuma Investama dan PT Buana Capital, bersama-sama selaku Para Pembeli Siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham yang seluruhnya akan dibayar penuh berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk No. 68 tanggal 19 April 2013, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	133.301.000	33.325.250.000	72,45%
2. Masyarakat	50.699.000	12.674.750.000	27,55%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	184.000.000	46.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	39.816.000.000	9.954.000.000.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan, maka susunan Modal Saham Perseroan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	10.275.768.391	2.568.942.097.750	72,45%
2. Masyarakat	3.908.231.609	977.057.902.250	27,55%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.184.000.000	3.546.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	25.816.000.000	6.454.000.000.000	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT I hanya dilaksanakan haknya oleh PT Philadel Terra Lestari tetapi tidak dilaksanakan haknya oleh masyarakat, melainkan oleh Para Pembeli Siaga, maka susunan Modal Saham Perseroan sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	10.275.768.391	2.568.942.097.826	72,45%
2. Pembeli Siaga	3.857.532.609	964.383.152.174	27,20%
3. Masyarakat	50.699.000	12.674.750.000	0,36%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.184.000.000	3.546.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	25.816.000.000	6.454.000.000.000	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT I tidak dilaksanakan haknya oleh PT Philadel Terra Lestari maupun masyarakat secara keseluruhan melainkan hanya oleh Para Pembeli Siaga. Maka susunan Modal Saham Perseroan sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	133.301.000	33.325.250.000	0,94%
2. Pembeli Siaga	14.000.000.000	3.500.000.000.000	98,70%
3. Masyarakat	50.699.000	12.674.750.000	0,36%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.184.000.000	3.546.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	25.816.000.000	6.454.000.000.000	

Keterangan selengkapnya mengenai PUT I dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

4. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT I

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT I ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PUT I akan digunakan untuk :

- Sebesar 28,55% (dua puluh delapan koma lima puluh lima persen) akan digunakan untuk penyertaan saham pada FAST sebesar 35,84% dari total saham ditempatkan dan disetor dalam FAST;
- Sebesar 30,45% (tiga puluh koma empat puluh lima persen) akan digunakan untuk penyertaan saham pada ROTI sebesar 31,50% dari total saham ditempatkan dan disetor dalam ROTI;
- Sebesar 37,65% (tiga puluh tujuh koma enam puluh lima persen) akan digunakan untuk penyertaan saham pada IDM sebesar 40,00% (empat puluh persen) dari total saham ditempatkan dan disetor dalam IDM; dan
- Sebesar 3,35% (tiga koma tiga puluh lima persen) akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Keterangan lebih lanjut mengenai rencana penggunaan dana dari hasil PUT I dapat dilihat pada Bab II dari Prospektus ini.

5. RISIKO USAHA

Sebagaimana halnya kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan juga menghadapi berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Berikut merupakan risiko-risiko yang telah disusun Perseroan berdasarkan bobot risiko setelah perubahan kegiatan usaha utama Perseroan:

Risiko Perseroan sebagai Perusahaan Investasi:

1. Risiko Investasi; dan
2. Risiko Operasional.

Risiko Terkait Kegiatan Usaha di Sektor Teknologi Informasi:

1. Risiko Persaingan Usaha;
2. Risiko Kredit;
3. Risiko Likuiditas;
4. Risiko Teknologi Informasi; dan
5. Risiko Sumber Daya Manusia.

Selain itu, Perseroan juga memiliki risiko dari kegiatan investasinya di perusahaan asosiasi sebagai berikut:

A. FAST

1. Risiko Pencabutan Hak Waralaba;
2. Risiko Persaingan Usaha;
3. Risiko Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku;
4. Risiko Sumber Daya Manusia; dan
5. Risiko Produk Terkontaminasi.

B. ROTI

1. Risiko Kontaminasi Atas Produk Yang Dihasilkan ROTI Baik Pada Saat Sebelum Diolah (Bahan Baku), Dalam Proses Produksi, maupun Pada Saat Didistribusikan;
2. Risiko Umur Produk yang Relatif Singkat;
3. Risiko Ketersediaan Gandum Sebagai Bahan Baku Tepung Terigu;
4. Risiko Ketersediaan Energi;
5. Risiko Sumber Daya Manusia;
6. Risiko Ketersediaan Suku Cadang;
7. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar;
8. Risiko Persaingan Usaha; dan
9. Risiko Isu Bahan Pengawet dan Halal.

C. IDM

1. Risiko Persaingan Usaha;
2. Risiko Ketidakmampuan Dalam Mengembangkan dan Memelihara Jaringan Distribusi dan Gerai;

3. Risiko Masa Sewa Gerai dan Pusat Distribusi Yang Tidak Diperpanjang;
4. Risiko Izin Usaha;
5. Risiko Yang Berhubungan Dengan Syarat-Syarat Perdagangan (*Trading Terms*);
6. Risiko Sumber Daya Manusia;
7. Risiko Perubahan atas Kebijakan dan Peraturan Pemerintah;
8. Risiko Ketergantungan Pada Kualitas Distribusi Pihak Ketiga dan atau Pemasok;
9. Risiko Ketergantungan Pada Teknologi Informasi (TI); dan
10. Risiko Keuangan.

Keterangan lebih lanjut mengenai risiko usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VII Prospektus ini.

6. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008 dan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008. Berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, melalui laporannya tertanggal 26 Maret 2013. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Krisnawan, Busroni, Achsin, & Alamsyah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai laporan keuangan Perseroan disusun dengan anggapan bahwa Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun restrospektif, melalui laporannya tertanggal 15 Maret 2012. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Krisnawan, Ak. dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut dan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, melalui laporannya tertanggal 12 April 2010. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Eddy Sutjahjo, Ak. MM dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan pengungkapan kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut, melalui laporannya tertanggal 25 Maret 2009.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Laporan Laba Rugi Komprehensif					
Pendapatan	13.928	18.372	16.425	16.035	15.995
Laba bruto	5.371	4.757	4.840	4.566	5.310
Laba usaha	353	734	626	243	345
Laba tahun berjalan	221	472	449	189	78

¹⁾disajikan kembali

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Laporan Posisi Keuangan					
Total aset	16.821	16.709	16.493	16.244	20.760
Total liabilitas	4.120	4.228	4.484	4.684	11.350
Total liabilitas jangka panjang	778	587	484	342	-
Ekuitas neto	12.701	12.481	12.009	11.560	9.410

¹⁾disajikan kembali

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	31 Desember dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Rasio Pertumbuhan (%)					
Pendapatan	-24,19	11,85	2,43	0,25	3,83
Laba bruto	12,90	-1,71	5,99	-14,00	-42,92
Laba usaha	-51,95	17,37	157,41	-29,50	59,69

Keterangan	31 Desember dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut				
	2012	2011 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008 ^{*)}
Laba tahun berjalan	-53,20	5,19	137,70	142,75	-64,00
Total aset	0,67	1,31	1,53	-21,75	-9,24
Total liabilitas	-2,57	-5,70	-4,27	-58,73	38,18
Ekuitas neto	1,77	3,93	3,88	22,85	-35,80
Rasio Usaha (x)					
Laba bruto/pendapatan	0,39	0,26	0,29	0,28	0,33
Laba tahun berjalan/pendapatan	0,02	0,03	0,03	0,01	0,00
Laba bruto/rata-rata ekuitas	0,42	0,38	0,40	0,40	0,56
Laba tahun berjalan/rata-rata ekuitas	0,02	0,04	0,04	0,02	0,01
Laba bruto/rata-rata aset	0,32	0,28	0,29	0,28	0,26
Laba tahun berjalan/rata-rata aset	0,01	0,03	0,03	0,01	0,00
Rasio Keuangan (x)					
Total aset lancar/liabilitas jangka pendek	0,86	0,63	0,40	0,29	0,46
Total liabilitas/total aset	0,24	0,25	0,27	0,29	0,55
Total liabilitas/ekuitas neto	0,32	0,34	0,37	0,41	1,21

^{*)} disajikan kembali

7. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada saat ini, manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan sebesar-besarnya 10% (sepuluh persen) dari laba bersih Perseroan setelah pajak untuk setiap tahunnya.

Keterangan lebih lanjut mengenai kebijakan dividen Perseroan dapat dilihat pada Bab XIV Prospektus ini.

8. KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I, PT Dyviacom Intrabumi Tbk No. 68 tanggal 19 April 2013 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang bertindak sebagai Pembeli siaga adalah PT Terra Konsuma Investama (pihak terafiliasi) dan PT Buana Capital (pihak terafiliasi).

Keterangan lebih lanjut mengenai Pembeli Siaga dapat dilihat pada Bab XVII Prospektus ini.

9. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Perseroan telah menunjuk PT Raya Saham Registra sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk No. 69 tanggal 19 April 2013 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta

Keterangan lebih lanjut mengenai persyaratan pemesanan pembelian PUT I dapat dilihat pada Bab XVIII Prospektus ini.

10. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam rangka PUT I ini sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) saham biasa atas nama Perseroan dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000,- (tujuh trilyun Rupiah).

Setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham.

Keterangan lebih lanjut mengenai HMETD dapat dilihat pada Bab XIX dalam Prospektus ini.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan atas sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) Saham Baru dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000,- (tujuh trilyun Rupiah).

Setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sebesar 98,70% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah PUT I dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham, yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham yang diterbitkan dalam PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar BEI sesuai Peraturan Bapepam IX.D.1 selama 8 (delapan) Hari Bursa mulai tanggal 10 Juni 2013 sampai dengan 19 Juni 2013. Pencatatan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 10 Juni 2013. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 19 Juni 2013, sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku lagi.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka PT Terra Konsuma Investama dan PT Buana Capital, bersama-sama selaku Para Pembeli Siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham, berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk No. 68 tanggal 19 April 2013 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.



PT Dyviacom Intrabumi Tbk

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam bidang penyedia jasa akses internet dan jasa teknologi informasi lainnya

Berkedudukan di Jakarta Barat, Indonesia

Kantor Pusat:

Wisma Achilles Lantai 4
Jl.Panjang No.29 Kedoya Selatan
Jakarta 11510, Indonesia
Telp: (62-21) 5694-9393
Fax: (62-21) 5694-9339
<http://www.dyvia.com>

RISIKO UTAMA

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN SETELAH MELAKUKAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA ADALAH RISIKO INVESTASI

RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VII PROSPEKTUS INI

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 tanggal 16 November 1995. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No.3127 tanggal 26 Maret 1996.

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain, anggaran dasar Perseroan telah diubah seluruhnya dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dimana Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 11 Desember 2000, anggaran dasar Perseroan telah diubah dengan Akta No.64/2000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-20020.HT.01.04.Th.2000 tanggal 8 September 2000, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 382 dari Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 16 Januari 2001.

Anggaran dasar Perseroan saat ini dimuat dalam Akta No. 38/2009, yang terakhir kali diubah berdasarkan Akta No.43/2013. Akta No. 43/2013 tersebut telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-20681. AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 17 April 2013.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi jasa penyedia akses, internet, menyediakan infrastruktur (*intranet/ekstranet*), pembuatan *web, portal, banner dan domain, co-location server* dan memberikan jasa untuk merancang aplikasi perangkat lunak dan jasa lainnya sesuai dengan kemajuan teknologi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan telah mendapatkan Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 tanggal 14 April 2011 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktu tidak terbatas.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	133.301.000	33.325.250.000	72,45%
2. Masyarakat	50.699.000	12.674.750.000	27,55%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	184.000.000	46.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	39.816.000.000	9.954.000.000.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan, maka susunan Modal Saham Perseroan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	10.275.768.391	2.568.942.097.750	72,45%
2. Masyarakat	3.908.231.609	977.057.902.250	27,55%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.184.000.000	3.546.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	25.816.000.000	6.454.000.000.000	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT I hanya dilaksanakan haknya oleh PT Philadel Terra Lestari tetapi tidak dilaksanakan haknya oleh masyarakat, melainkan oleh Para Pembeli Siaga, maka susunan Modal Saham Perseroan sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	10.275.768.391	2.568.942.097.826	72,45%
2. Pembeli Siaga	3.857.532.609	964.383.152.174	27,20%
3. Masyarakat	50.699.000	12.674.750.000	0,36%

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.184.000.000	3.546.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	25.816.000.000	6.454.000.000.000	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT I tidak dilaksanakan haknya oleh PT Philadel Terra Lestari maupun masyarakat secara keseluruhan melainkan hanya oleh Para Pembeli Siaga. Maka susunan Modal Saham Perseroan sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	133.301.000	33.325.250.000	0,94%
2. Pembeli Siaga	14.000.000.000	3.500.000.000.000	98,70%
3. Masyarakat	50.699.000	12.674.750.000	0,36%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.184.000.000	3.546.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	25.816.000.000	6.454.000.000.000	

Saham Biasa Atas Nama yang akan ditawarkan kepada para pemegang saham dalam rangka PUT I ini, seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lama.

Dengan mengacu pada Peraturan No. IX.D.1, maka:

- HMETD dapat diperdagangkan mulai tanggal 10 Juni 2013 sampai dengan tanggal 19 Juni 2013 melalui Bursa dan di luar Bursa;
- Dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan;
- Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT I ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 10 Juni 2013 sampai dengan tanggal 19 Juni 2013 baik melalui BEI maupun di luar BEI.

Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD dilaksanakan maka jumlah saham Perseroan yang akan dicatatkan menjadi sebanyak 184.000.000 (seratus delapan puluh empat juta) Saham Lama dan sebanyak 14.000.000.000 (empat belas milyar) Saham Baru yang berasal dari PUT I ini, dengan demikian seluruh saham Perseroan akan berjumlah 14.184.000.000 (empat belas milyar seratus delapan puluh empat juta) saham.

Jika Pemegang Saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD yang ditawarkan sesuai dengan porsi sahamnya, maka proporsi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan akan mengalami penurunan (dilusi) sampai dengan maksimal 98,70% (sembilan puluh delapan koma tujuh puluh persen).

PUT I ini berlaku efektif apabila telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham Perseroan melalui RUPSLB yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013 dan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan Pernyataan Pendaftaran PUT I. Saham PUT I akan dicatatkan di BEI dan Perseroan diwajibkan untuk mematuhi perjanjian dengan BEI mengenai pencatatan saham tambahan tersebut.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT I ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PUT I akan digunakan sebagai berikut:

- Sebesar 28,55% (dua puluh delapan koma lima puluh lima persen) akan digunakan untuk penyertaan saham pada FAST sebesar 35,84% dari total saham ditempatkan dan disetor dalam FAST. Adapun informasi mengenai penyertaan saham tersebut tersebut adalah sebagai berikut:
 1. Perjanjian : Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 19 April 2013 antara PT Megah Eraraharja (“PT ME”) dan Perseroan
 2. Pembeli : Perseroan
 3. Penjual : PT ME
 4. Saham Yang Dijual : 165.013.334 (seratus enam puluh lima juta tiga belas ribu tiga ratus tiga puluh empat) lembar saham ditempatkan dan disetor FAST yang dimiliki oleh PT ME, dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) dan harga transaksi sebesar Rp12,050,- (dua belas ribu lima puluh Rupiah) per lembar saham per saham, yang merupakan 35,84% (tiga puluh lima koma delapan puluh empat persen) dari total saham ditempatkan dan disetor dalam FAST
 5. Tanggal Penyelesaian : paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan Distribusi Saham hasil Penjatahan atau tanggal lain yang disepakati bersama oleh Perseroan dan PT ME

- Sebesar 30,45% (tiga puluh koma empat puluh lima persen) akan digunakan untuk penyertaan saham pada ROTI sebesar 31,50% dari total saham ditempatkan dan disetor dalam ROTI. Adapun informasi mengenai penyertaan saham tersebut adalah sebagai berikut:
 1. Perjanjian : Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 22 April 2013 antara Treasure East Investments Limited (“TEIL”) dan Perseroan
 2. Pembeli : Perseroan
 3. Penjual : TEIL
 4. Saham Yang Dijual : 318.893.400 (tiga ratus delapan belas juta delapan ratus sembilan puluh tiga ribu empat ratus) lembar saham ditempatkan dan disetor ROTI yang dimiliki oleh TEIL, dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) dan harga transaksi sebesar Rp6.650,- (enam ribu enam ratus lima puluh Rupiah) per lembar saham per saham, yang merupakan 31,50% (tiga puluh satu koma lima puluh persen) dari total saham ditempatkan dan disetor dalam ROTI
 5. Tanggal Penyelesaian : paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan Distribusi Saham hasil Penjatahan atau tanggal lain yang disepakati bersama oleh Perseroan dan TEIL

- Sebesar 37,65% (tiga puluh tujuh koma enam puluh lima persen) akan digunakan untuk penyertaan saham pada IDM sebesar 40% dari total saham ditempatkan dan disetor dalam IDM. Adapun informasi mengenai penyertaan saham tersebut adalah sebagai berikut:
 1. Perjanjian : Perjanjian Pemesanan Saham Bersyarat tanggal 19 April 2013 antara PT Indomarco Perdana, PT Lentera Bumi Mas, Tuan Sinarmas Jonatan, IDM, dan Perseroan
 2. Pemesan : Perseroan
 3. Saham Penyertaan : Saham Penyertaan dalam IDM sebanyak 738.720.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh ribu) saham baru yang akan diambil bagian oleh Perseroan, dengan nilai nominal sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) dan harga transaksi sebesar Rp3.550,- (tiga ribu lima ratus lima puluh Rupiah) per saham, yang merupakan 40% (empat puluh persen) dari total saham ditempatkan dan disetor dalam IDM.

4. Tanggal Penyelesaian : paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan Distribusi Saham hasil Penjatahan atau tanggal lain yang disepakati bersama oleh PT Indomarco Perdana, PT Lentera Bumi Mas, Tuan Sinarmas Jonatan, IDM, dan Perseroan.

- Sebesar 3,35% (tiga koma tiga puluh lima persen) akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Perseroan akan memenuhi ketentuan-ketentuan terkait rencana penggunaan dana di atas, yang merupakan transaksi material sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.2.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 0,5% dari nilai PUT I yang meliputi:

No	Uraian	Persentase (%)
1.	Biaya Jasa Profesi /Lembaga Penunjang Pasar Modal	
	- Akuntan Publik	
	- Konsultan Hukum	
	- Notaris	
	- Penilai	
	- Biro Administrasi Efek	
2.	Biaya Lain-lain	
	- Penasehat Keuangan	
	- Biaya RUPSLB, percetakan, iklan surat kabar Prospektus Ringkas dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan rencana PUT I Perseroan.....	
	Jumlah	

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT I ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan dan Otoritas Jasa Keuangan secara periodik sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-81/PM1996 tanggal 17 Januari 1996 yang diubah dengan Nomor Kep-15/PM/1997 tanggal 30 April 1997 dan terakhir diubah dengan Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (“Peraturan Bapepam No. X.K.4”).

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT I ini maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkannya ke Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan alasan dan pertimbangannya dan (ii) meminta persetujuan terlebih dahulu dari RUPS sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4.

III. KETERANGAN MENGENAI RENCANA TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA

A. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL

Berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, ekuitas neto Perseroan adalah sebesar Rp12.701.447.575,- (dua belas milyar tujuh ratus satu juta empat ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus tujuh puluh lima Rupiah), sehingga demikian nilai rencana penggunaan dana dari hasil PUT I sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000,- (tujuh trilyun Rupiah) untuk Rencana Penyertaan Saham IDM, dan Investasi Saham ROTI dan FAST (selanjutnya disebut "Rencana Investasi") sebesar Rp6.731.507.784.700,- (enam trilyun tujuh ratus tiga puluh satu miliar lima ratus tujuh juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu tujuh ratus Rupiah) adalah sebesar 55.112% (lima puluh lima ribu seratus dua belas persen) dibandingkan dengan ekuitas Perseroan sehingga Rencana Investasi merupakan Transaksi Material sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.2.

1. Penjelasan, Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Rencana Investasi

Perseroan merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang meliputi jasa penyedia akses internet (*Internet Service Provider/ISP*), IT solution, penyedia jasa dan barang untuk merancang aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras dan jasa lainnya serta pengembang portal ogahruji.com. Dalam 5 tahun terakhir ini, lebih dari 80% pendapatan Perseroan didominasi oleh pendapatan dari IT solution, yang memberikan jasa layanan terpadu dalam membangun suatu infrastruktur telekomunikasi berbasis internet untuk berbagai jenis industri, yang meliputi layanan *web designed, web advertising, web development*, layanan online marketing, pembuatan aplikasi dan sistem. Sementara pendapatan Perseroan dari akses internet, yang memberikan layanan jasa yang terdiri dari *digital dial up, leased line, lisensi wireless 2.4 Ghz, 3.5 Ghz dan 5.7 Ghz, internet ready port, FTP, akses telnet dan transfer, POP dan web mail accounts, web hosting, satellite & fibre optic, connection* pendaftaran domain dan *country code top level domain*, cenderung sangat berfluktuasi dan tidak mempunyai tren yang dapat diandalkan.

Selama 5 tahun terakhir ini, kegiatan usaha Perseroan yang fokus di bidang teknologi informasi tidak mengalami perkembangan yang berarti dan tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka Perseroan berencana untuk melepas kegiatan usaha jasa akses internet yang saat ini digeluti Perseroan dan fokus untuk melakukan investasi atau penyertaan saham atau modal di perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dan ritel, yang dapat bersinergi dengan pengembangan bisnis portal ogahruji.com, suatu situs media belanja diskon, yang saat ini telah dikembangkan Perseroan, yang telah menjangkau lebih dari 30.000 anggota di seluruh Indonesia.

Sebagaimana diuraikan di atas Perseroan dalam lima tahun terakhir mampu memperoleh laba bersih setiap tahunnya, akan tetapi laba yang diperoleh Perseroan belum mampu untuk menutupi saldo kerugian yang diderita Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini menyebabkan per 31 Desember 2012 Perseroan masih memiliki saldo rugi (defisit) sebesar Rp30.974 juta. Gambaran ekuitas Perseroan dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Modal Saham	46.000	46.000	46.000	46.000	46.000
Biaya emisi	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)
Saldo Rugi	(30.974)	(31.195)	(29.225)	(28.750)	(31.814)
Total Ekuitas	12.701	12.481	14.450	14.925	11.861

¹⁾disajikan kembali

Kondisi ekuitas Perseroan seperti di atas, menyebabkan ketidakmampuan Perseroan untuk melakukan pembagian deviden walaupun kondisi kinerja dalam lima tahun terakhir Perseroan mampu menghasilkan laba, karena sesuai dengan ketentuan dalam UUPT, selama masih memiliki saldo rugi tidak diperkenankan melakukan pembagian deviden.

Dengan melakukan investasi pada 31,50% kepemilikan saham ROTI, 35,84% kepemilikan saham FAST dan 40% kepemilikan saham IDM, maka dari Rencana Investasi ini diharapkan kegiatan usaha Perseroan akan terdiversifikasi lebih baik. Dengan adanya diversifikasi usaha ini maka diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja Perseroan sehingga akan meningkatkan nilai bisnis dari Perseroan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham Perseroan.

2. Pihak-Pihak Yang Ditunjuk oleh Perseroan

KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan sebagai Penilai Independen.

3. Ringkasan Laporan Penilai Independen

KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan sebagai Penilai Independen yang ditunjuk oleh Perseroan telah melakukan pekerjaan-pekerjaan sebagai berikut :

A. Penilaian saham PT Indomarco Prismatama

KJPP STH sebagai Kantor Jasa Penilai Publik berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No.2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No.PB-1.08.00027 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No.09/PM/STTD-P/A-B/2006 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK, telah melakukan penilaian usaha atas saham PT Indomarco Prismatama (IDM) dan telah menyampaikan Laporan Penilaian Saham dalam laporannya File No. STH-2013-121-A-SF tanggal 11 April 2013, dengan ringkasan sebagai berikut:

TUJUAN PENILAIAN

Tujuan penilaian saham ini adalah dalam rangka menentukan Nilai Pasar Wajar saham IDM per 31 Desember 2012 berkaitan dengan rencana penyertaan 738.720.000 lembar saham baru di IDM oleh Perseroan yang setara dengan kepemilikan sebesar 40%.

PENDEKATAN PENILAIAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan KJPP STH dan faktor-faktor yang ada hubungannya dengan penilaian ini, KJPP STH menerapkan pendekatan penilaian dan hasil penilaian kami sebagai berikut:

1. Indikasi Nilai Pasar Wajar dari Aset Bersih (*Net Worth*) untuk saham non-pengendali berdasarkan Pendekatan Pendapatan ("*Income Based Approach*") dengan memakai Metode Diskonto Arus Kas Untuk Ekuitas dan Hutang (*Discounted Cash Flow to Firm Method*).
2. Indikasi Nilai Pasar Wajar dari Aset Bersih (*Net Worth*) untuk saham non-pengendali berdasarkan Pendekatan Pasar ("*Market Based Approach*") dengan memakai Metode Pembandingan Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek (*Guide-line Publicly Traded Company Method*).
3. Korelasi nilai dari Indikasi Nilai Aset Bersih berdasarkan kedua metode penilaian dalam butir 1 dan 2.
4. Diperhitungkan Diskon Marketabilitas karena saham IDM yang didiakuisi oleh Perseroan merupakan saham perusahaan tertutup yang sahamnya tidak diperdagangkan di Bursa Efek.
5. Nilai Pasar Wajar dari 738.720.000 saham baru di IDM yang akan ditempatkan dan disetor penuh yang setara dengan kepemilikan sebesar 40,5, atas dasar perhitungan Nilai Pasar Wajar Aset Bersih pada butir 3 dan 4 di atas.

Penilaian saham ini didasarkan pada Perjanjian Penyertaan Saham Bersyarat antara Perseroan dengan IDM, bahwa penyertaan saham akan dilakukan:

- Setelah IDM membagikan deviden kepada para pemegang saham yang lama sebesar Rp160.000.000.000,-
- Setelah Inventasi/Penyertaan Saham pada PT Inti Cakrawala Citra ("ICC") dikeluarkan dari aset IDM sebelum Perseroan melakukan penyertaan saham, sehingga setelah Perseroan menjadi pemegang saham IDM, ICC sudah bukan merupakan entitas anak IDM.
- Setelah IDM menerima pembagian deviden dari ICC sebesar Rp65.000.000.000,- sesuai dengan besar kepemilikan sahamnya.

KESIMPULAN AKHIR

Menurut pendapat KJPP STH jumlah Rp2.648.311.200.000,- (dua triliun enam ratus empat puluh delapan milyar tiga ratus sebelas juta dua ratus ribu Rupiah) merupakan Nilai Pasar Wajar 738.720.000 saham baru di IDM, yang berada dalam kondisi berkesinambungan usaha (*going concern*) pada tanggal 31 Desember 2012.

B. Penilaian Pendapat Kewajaran Atas Rencana Penyertaan Saham IDM, dan Investasi Saham ROTI dan FAST.

KJPP STH telah melakukan analisa kewajaran atas Rencana Transaksi dari Perseroan dan telah menyampaikan Pendapat Kewajaran dalam laporannya File No.STH-2013-121-B-SF tanggal 19 April 2013, atas dasar analisis transaksi, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang KJPP STH lakukan terhadap Rencana Investasi, sebagai berikut:

1. Pihak-pihak dalam Rencana Investasi

Pihak-pihak yang terkait dengan Rencana Investasi adalah Perseroan, IDM, PT Megah Eraraharja (sebagai pemegang saham FAST) dan Treasure East Investment Limited (sebagai pemegang saham ROTI).

2. Obyek Analisis Kewajaran

Rencana Investasi dari Perseroan untuk :

- a. Melakukan penyertaan saham IDM sebanyak 738.720.000 lembar saham yang berasal dari saham yang masih dalam portepel dengan nilai penyertaan sebesar Rp2.622.456.000.000,- (dua trilyun enam ratus dua puluh dua milyar empat ratus lima puluh enam juta Rupiah);
- b. Melakukan investasi saham ROTI sebanyak 318.893.400 lembar saham atau setara dengan 31,50% kepemilikan saham ROTI yang dimiliki oleh Treasure East Investment Limited dengan nilai investasi sebesar Rp2.120.641.110.000,- (dua trilyun seratus dua puluh milyar enam ratus empat puluh satu juta seratus sepuluh ribu Rupiah);
- c. melakukan investasi saham FAST sebanyak 165.013.334 lembar saham atau setara dengan 35,84% kepemilikan saham FAST yang dimiliki oleh PT Megah Eraraharja dengan nilai investasi sebesar Rp1.988.410.674.700,- (satu trilyun sembilan ratus delapan puluh delapan milyar empat ratus sepuluh juta enam ratus tujuh puluh empat ribu tujuh ratus Rupiah). ³ Untuk investasi saham FAST, Perseroan perlu mendapatkan persetujuan dari pemilik waralaba.

3. Tujuan Analisis Kewajaran

Melakukan analisa kewajaran atas Rencana Investasi Perseroan dimana Rencana Investasi, merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. IX.E.2, dimana nilai dari Rencana Investasi adalah sebesar Rp6.731.507.784.700,- atau 551 kali dari ekuitas Perseroan atau lebih dari 50 persen dari jumlah ekuitas Perseroan, berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman dan Surja tanggal 26 Maret 2013 dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan total ekuitas Perseroan sebesar Rp12.701.447.575,-. Oleh karenanya Rencana Investasi tersebut harus diumumkan kepada publik dan akan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham Perseroan dalam RUPSLB, sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2. Oleh karena itu, penilaian atas kewajaran Rencana Investasi ini diperlukan dalam rangka memenuhi ketentuan sesuai dengan Peraturan IX.E.2 tersebut.

4. Asumsi-asumsi yang digunakan dan kondisi pembatas dalam Analisis Kewajaran

Dalam menyusun pendapat kewajaran atas Rencana Investasi ini, KJPP STH mendasarkan pada asumsi dan kondisi pembatas antara lain:

- a. Pendapat kewajaran ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data yang telah diberikan oleh Manajemen Perseroan. Di samping itu, penyusunan pendapat kewajaran ini juga dilandaskan pada asumsi bahwa manajemen Perseroan akan melaksanakan Rencana Investasi berdasarkan asumsi-asumsi Rencana Investasi sebagaimana telah diungkapkan manajemen Perseroan kepada KJPP STH.
- b. Menganggap bahwa semua informasi dan data dari manajemen Perseroan tersebut di atas adalah benar, lengkap dan dapat diandalkan dan tidak ada yang tidak terungkap yang akan mempengaruhi pendapat atas kewajaran.
- c. Berpegang kepada surat pernyataan manajemen (*management representation letter*) bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Rencana Investasi sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.
- d. Tidak melakukan penyelidikan atau evaluasi atas keabsahan Rencana Investasi tersebut dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan.
- e. Pendapat atas Kewajaran Rencana Investasi ini disusun berdasarkan pertimbangan perekonomian, kondisi umum bisnis dan kondisi keuangan serta kondisi usaha Perseroan, ketentuan undang-undang dan peraturan pemerintah termasuk Bapepam-LK pada tanggal surat ini. Perubahan atas kondisi-kondisi tertentu yang berada di luar kendali Perseroan akan dapat memberikan dampak yang tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh terhadap Pendapat Kewajaran ini.

- f. KJPP STH juga mengasumsikan bahwa sejak tanggal penerbitan Pendapat Kewajaran atas Rencana Investasi sampai tanggal efektifnya Rencana Investasi, tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Pendapat ini.
- g. Pendapat Kewajaran atas Rencana Investasi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis ini dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.
- h. Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Investasi ini disusun untuk kepentingan Direksi Perseroan sehubungan dengan rencana tersebut, dan tidak digunakan oleh pihak lain. Selanjutnya, laporan ini tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi kepada pemegang saham Perseroan untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Investasi tersebut atau mengambil tindakan-tindakan tertentu atas Rencana Investasi tersebut.
- i. KJPP STH tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat KJPP STH karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan Pendapat Kewajaran.

5. Pendapat KJPP STH atas Kewajaran Rencana Investasi

Berdasarkan analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran, KJPP STH berpendapat bahwa Rencana Investasi berupa rencana penyertaan pada 738.720.000 saham IDM atau setara dengan 40% kepemilikan saham IDM, 318.893.400 lembar saham ROTI atau setara dengan 31,50% kepemilikan saham ROTI dan 165.013.334 lembar saham FAST atau setara dengan 35,84% kepemilikan saham FAST, dengan dana untuk akuisisi saham-saham tersebut berasal dari dana internal Perseroan sebagai hasil penerbitan saham dengan HMETD, adalah wajar (fair).

B. KETERANGAN MENGENAI PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA PERSEROAN

Terkait dengan Rencana Investasi, Perseroan akan melakukan penyesuaian atas kegiatan usaha Perseroan saat ini dengan melakukan perubahan kegiatan usaha utama Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan No.IX.E.2.

1. Penjelasan, Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Perubahan Kegiatan Usaha Utama

Sebagai perusahaan publik yang memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pemegang sahamnya, terutama untuk memberikan hasil usaha yang optimal dan transparan dalam kegiatan operasionalnya, Perseroan berupaya untuk menjaga kestabilan dan kontinuitas usaha dengan komitmen terhadap peningkatan kualitas usaha. Untuk itu Perseroan telah melakukan evaluasi atas strategi dan rencana pengembangan usaha agar dapat memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi para pemegang saham dan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di Perseroan.

Persaingan usaha yang semakin ketat dan permodalan yang semakin besar yang dibutuhkan di sektor teknologi informasi terutama dalam penyedia jasa akses internet, yang didominasi bukan saja oleh perusahaan ISP seperti CBN, Centrin, Indonet dan lainnya, tetapi juga oleh perusahaan besar yang inovatif yang Biznet, Fastnet, Indovision dan lainnya, yang menawarkan produk hiburan TV kabel sekaligus akses internet, menjadikan Perseroan menjadi makin sulit berkembang.

Atas dasar kondisi kegiatan usaha seperti saat ini, maka manajemen Perseroan bermaksud merubah kegiatan usaha utamanya menjadi perusahaan investasi di perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ritel dan perdagangan makanan serta restoran.

2. Penjelasan Tentang Pengaruh Perubahan Kegiatan Usaha Utama Pada Kondisi Keuangan Perseroan

Oleh karenanya, melalui perubahan kegiatan usaha utamanya, diharapkan Perseroan akan tumbuh semakin cepat seiring dengan peningkatan yang signifikan pada kondisi keuangan Perseroan yang pada akhirnya akan memberikan Perseroan kemampuan untuk memanfaatkan peluang-peluang akuisisi strategis dan sinergis atas kegiatan perdagangan ritel, kegiatan usaha makanan dan restoran. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan di masa yang akan datang Perseroan mampu untuk memperoleh laba yang memadai dan dalam waktu yang tidak terlalu lama laba yang diperoleh dapat menutup kerugian Perseroan, sehingga Perseroan dapat membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya.

3. Ketersediaan Tenaga Ahli Berkaitan Dengan Perubahan Kegiatan Usaha Utama

Perseroan melakukan investasi atas saham IDM, FAST dan ROTI dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terkemuka di sektornya dan memiliki tenaga ahli yang berpengalaman di bidangnya.

4. Strategi Usaha Sesudah Dilakukannya Perubahan Kegiatan Usaha Utama

Strategi usaha setelah dilakukannya perubahan kegiatan usaha utama Perseroan dapat dilihat pada Bab X Prospektus – “Strategi dan Prospek Usaha Perseroan”.

5. Risiko Usaha

Risiko usaha terkait dengan perubahan kegiatan usaha utama Perseroan dapat dilihat pada Bab VII Prospektus.

6. Studi Kelayakan Atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perseroan

KJPP STH sebagai Kantor Jasa Penilai Publik berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No.2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No.PB-1.08.00027 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No.09/PM/STTD-P/A-B/2006 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK, telah ditunjuk oleh Perseroan untuk memberikan pendapat atas kelayakan dari Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perseroan.

Studi kelayakan ini dilakukan untuk kepentingan Perseroan guna menentukan kelayakan rencana transaksi dan untuk memenuhi Peraturan IX.E.2 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Tujuan dilakukannya Studi Kelayakan adalah untuk memberikan gambaran yang obyektif tentang tingkat kelayakan rencana investasi atas saham IDM, FAST dan ROTI oleh Perseroan ditinjau dari aspek pasar (prospek peluang usaha), aspek legal dan manajemen maupun aspek ekonomi dan keuangan.

Pendapat Kelayakan dari Perubahan Kegiatan Usaha Utama telah dituangkan dalam laporan Studi Kelayakan Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama File No.STH-2013-122-SF tanggal 19 April 2013, dengan ringkasan sebagai berikut:

Analisa studi kelayakan ini KJPP STH lakukan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi;
- 2) Melakukan Review atas data dan informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan Rencana Transaksi tersebut yang dianggap relevan;
- 3) Memperoleh data pasar tentang industri penyedia jasa informasi dan akses internet, industri retail, restoran siap saji dan industri makanan (roti) yang diterbitkan oleh institusi terkemuka untuk memastikan tren industri dan permintaan yang meliputi pandangan dan pasokan serta informasi pasar lainnya yang terkait dengan Rencana Transaksi;
- 4) Memperoleh dokumen legalitas dan profil perusahaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam rencana transaksi;
- 5) Melakukan analisa kinerja keuangan dengan mengumpulkan data keuangan 5 tahun terakhir dari perusahaan yang terkait dengan transaksi meliputi Laporan Neraca, Laporan Rugi Laba dan Peredaran Keuangan (*Cash Flow*);
- 6) Mempelajari dan mempertimbangkan Proyeksi Keuangan 10 (sepuluh) tahun yang akan datang yang telah disiapkan oleh manajemen Perseroan dari perusahaan-perusahaan yang terkait dengan rencana investasi saham;
- 7) Menganalisis proyeksi keuangan rencana investasi akuisisi saham untuk 10 tahun ke depan, dan menghitung tingkat pengembalian *Financial Internal Rate of Return* (FIRR), nilai bersih saat ini (*Net Present Value*) dan indikator keuangan lainnya, untuk memastikan kelayakan finansial rencana investasi saham; dan
- 8) Menganalisis semua informasi yang dikumpulkan dan mengevaluasi proyeksi keuangan yang telah kami terima untuk membuat kesimpulan akhir dan rekomendasi mengenai kelayakan proyek (Rencana Investasi).

Analisis Kelayakan

Proyeksi keuangan yang dilakukan untuk tahun 2013 – 2022 menunjukkan hasil yang prospektif secara finansial, yang ditandai dengan profitabilitas cukup dan likuiditas yang aman.

Rencana Transaksi ini dilakukan dengan dana internal Perseroan yang akan diperoleh melalui peningkatan permodalan Perseroan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar Rp7.000.000.000.000,-. Sisa dana dari Rencana Transaksi tersebut akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perseroan.

Dari analisa kelayakan finansial setelah akuisisi saham, **FIRR (*Financial Internal Rate of Return*)** yang dihitung berdasarkan proyeksi operasional menunjukkan angka **34%** dengan jumlah **Nilai Kini Bersih (*Net Present Value*)** positif sebesar **Rp9.704.166.465.000,-** menunjukkan indikasi atas kelayakan proyek, dengan hasil perhitungan **WACC**

(*Weighted Average Cost of Capital*) sebesar **13,38%**.

Pendapat atas Kelayakan Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama

Berdasarkan Studi Kelayakan yang telah KJPP STH lakukan, rencana Perseroan untuk melakukan Perubahan Kegiatan Usaha Utama adalah layak secara finansial, selain juga mendatangkan manfaat bagi pemegang saham perseroan.

C. DAMPAK KEUANGAN DARI RENCANA TRANSAKSI

Tabel dibawah ini menunjukkan ikhtisar mengenai kondisi keuangan Perseroan sebelum Rencana Transaksi dan proforma kondisi keuangan Perseroan dan setelah Rencana Transaksi. Dengan asumsi Rencana Transaksi dilakukan pada tanggal 31 Desember 2012.

**Ikhtisar Data Keuangan Penting
Laporan Keuangan Pro forma
PT Dyviacom Intrabumi Tbk
Pada Tanggal 31 Desember 2012**

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Sebelum Rencana Transaksi (Diaudit)	PRO FORMA Setelah Rencana Transaksi
NERACA		
ASET		
Aset Lancar	2.882.603	271.374.818
Aset Tidak Lancar	13.938.613	6.745.446.398
Jumlah Aset	16.821.216	7.016.821.216
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Lancar	3.341.552	3.341.552
Liabilitas Tidak Lancar	778.217	778.217
Ekuitas	12.701.447	7.012.701.447
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16.821.216	7.016.821.216

Analisa ringkas mengenai kondisi dan pengaruh terhadap laporan keuangan Proforma Perseroan setelah dilakukannya Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Peningkatan aset karena adanya tambahan kas hasil dari penerbitan saham dengan HMETD sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000.- (tujuh trilyun Rupiah) dan digunakan untuk akuisisi saham IDM, FAST dan ROTI sebesar Rp6.731.507.784.700,- (enam trilyun tujuh ratus tiga puluh satu milyar lima ratus tujuh juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu tujuh ratus Rupiah).
- Peningkatan aset tidak lancar karena adanya penambahan akun investasi akibat akuisisi saham IDM, FAST dan ROTI.
- Peningkatan Ekuitas karena adanya peningkatan modal saham berdasarkan penempatan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Karena diasumsikan akuisisi saham IDM, FAST dan ROTI dilakukan pada tanggal 31 Desember 2012, maka perhitungan laba rugi Perseroan dengan Proforma per 31 Desember 2012 tidak ada perubahan.

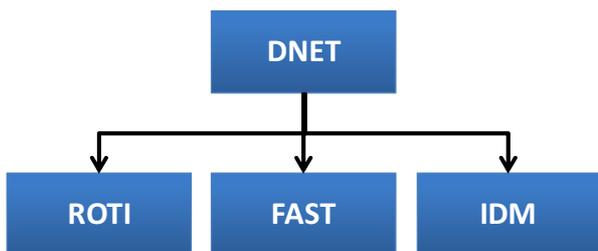
D. STRUKTUR PERSEROAN SEBELUM DAN SESUDAH RENCANA TRANSAKSI

Struktur Perseroan antara sebelum dan setelah melakukan penyertaan saham IDM, FAST dan ROTI dapat dilihat pada Bagan 1 dan 2 dibawah ini.

Bagan 1 – Struktur Perseroan sebelum Rencana Transaksi



Bagan 2 – Struktur Perseroan setelah Rencana Transaksi



E. SUMBER PENDANAAN RENCANA TRANSAKSI

Sumber Pendanaan atas Rencana Transaksi diperoleh dengan cara melakukan peningkatan permodalan Perseroan dengan HMETD; dalam hal ini jumlah saham baru yang ditempatkan adalah sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) lembar saham dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) dan harga pelaksanaannya Rp500,- (lima ratus Rupiah) per lembar sahamnya, sehingga total hasil dari HMETD ini adalah sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000,- (tujuh trilyun Rupiah).

F. PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa semua informasi material telah diungkapkan dalam Prospektus ini dan informasi tersebut tidak menyesatkan.

Direksi menyatakan bahwa Rencana Transaksi bukan merupakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1

G. PELAKSANAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan No. IX.E.2 serta UUPT, Pemberitahuan RUPSLB Perseroan telah diiklankan pada hari Selasa, tanggal 23 April 2013 dalam 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia. Undangan RUPSLB juga telah diiklankan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2013 dalam 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia. RUPSLB Perseroan diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 24 Mei 2013 pada pukul 18.00 WIB. Dalam RUPSLB ini nantinya akan dimintakan persetujuan atas hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD);
2. Persetujuan atas Transaksi Material yang akan dilakukan Perseroan; dan
3. Perubahan kegiatan usaha utama Perseroan.

Berikut adalah tanggal-tanggal penting sehubungan dengan PUT I Perseroan:

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Pernyataan Pendaftaran kepada OJK	22 April 2013
2.	Pengumuman Informasi Ringkas mengenai PUT I, termasuk keterangan mengenai transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama Perseroan di surat kabar	23 April 2013
3.	Pemberitahuan RUPSLB melalui surat kabar	23 April 2013
4.	Tanggal akhir permohonan pencatatan pada DPS	7 Mei 2013
5.	Panggilan RUPSLB melalui surat kabar	8 Mei 2013
6.	RUPSLB Perseroan	24 Mei 2013
7.	Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif	24 Mei 2013
8.	Tanggal Penentuan Pemegang Saham yang berhak untuk menerima HMETD (<i>recording date</i>)	5 Juni 2013

9.	Distribusi HMETD	7 Juni 2013
10.	Periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD	10 – 19 Juni 2013
11.	Periode distribusi saham hasil HMETD	12 –21 Juni 2013
12.	Tanggal terakhir pembayaran pemesanan saham hasil HMETD (<i>in good funds</i>)	21 Juni 2013
13.	Tanggal Penjatahan Pemesanan Tambahan	24 Juni 2013
14.	Pembeli siaga melaksanakan kewajibannya	24 Juni 2013
15.	Pengembalian kelebihan uang pemesanan pembelian saham tambahan	26 Juni 2013

H. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk informasi lebih lengkap mengenai transaksi ini dapat menghubungi *Corporate Secretary* Perseroan tiap hari pada jam kerja dengan alamat:

PT Dyviacom Intrabumi Tbk
Wisma Achilles Lantai 4
Jl. Panjang No.29 Kedoya Selatan
Jakarta 11510, Indonesia
Telp: (62-21) 5694-9393
Fax: (62-21) 5694-9339
Email: corsec@dyvia.com

IV. KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN TARGET

1) FAST

(i). Pendirian

FAST didirikan berdasarkan Akta No.20, tanggal 19 Juni 1978, yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No.Y.A.5/245/12, tanggal 22 Mei 1979, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No.4491, tanggal 1 Oktober 1979, serta diumumkan dalam Tambahan No. 682 dari Berita Negara Republik Indonesia No.90, tanggal 9 November 1979.

Anggaran Dasar FAST telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 35, tanggal 18 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor. Perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Keputusan No. AHU-42808.AH.01.02.Tahun 2011, tanggal 23 Agustus 2011.

FAST telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam tanggal 31 Maret 1993 dan sejak 11 Mei 1993 telah mencatatkan seluruh sahamnya di BEI.

(ii). Kegiatan Usaha

FAST bergerak di bidang pembuatan makanan dan perusahaan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta, Indonesia.

(iii). Permodalan

Rincian pemegang saham FAST pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Modal Saham			
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama			
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) untuk setiap saham			
Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar:	1.840.000.000	184.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Gelael Pratama	202.583.333	20.258.333.300	44,00%
2. PT ME	165.750.000	16.575.000.000	36,00%
3. HSBC Fund Services, Arisaig Asia Consumer FD Ltd	46.667.014	4.666.701.400	10,14%
4. Masyarakat	202.583.333	20.258.333.300	44,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	460.416.595	46.041.659.500	100,00%
Modal Dalam Portepel	1.379.583.405	137.958.340.500	

(iv). Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham FAST No. 15 tanggal 12 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah disetujui oleh Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Keputusan No.: AHU-41901.AH.01.02.Tahun 2011, tanggal 18 Agustus 2011, susunan anggota Direksi dan Komisaris FAST adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Anthoni Salim
 Wakil Komisaris Utama : Elizabeth Gelael
 Komisaris : Rudy Tanudjaja Saputra
 Komisaris : Benny Setiawan Santoso
 Komisaris Independen : Ken Leksono
 Komisaris Independen : P.L. Gunawan Solaiman

Direksi

Presiden Direktur : Dick Gelael
 Wakil Direktur Utama : Ferry Noviar Yosaputra
 Direktur : Ricardo Gelael
 Direktur : Leonny Elimin
 Direktur : Justinus Dalimin Juwono
 Direktur : Adhi Indrawan
 Direktur Tidak Terafiliasi : Erundine Ros Raffles

(v). **Ikhtisar Laporan Keuangan**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011	2010	2009	2008
Laporan Laba Rugi Komprehensif					
Pendapatan	3.559.486	3.183.815	2.913.605	2.454.360	2.022.633
Laba Bruto	2.082.785	1.876.773	1.640.448	1.467.828	1.241.006
Laba Operasi	270.556	287.929	203.555	221.241	140.699
Laba Tahun Berjalan	206.046	229.055	199.597	181.997	125.268
Laporan Posisi Keuangan					
Total Aset	1.781.906	1.547.982	1.236.043	1.041.409	784.759
Total Liabilitas	791.183	717.264	434.379	402.303	302.214
Total Liabilitas Jangka Panjang	337.062	294.971	107.612	81.526	63.893
Total Ekuitas	990.723	830.718	801.664	639.106	482.545

FAST merupakan perusahaan publik yang tercatat di BEI, informasi lebih lengkap mengenai FAST dapat diperoleh melalui alamat sebagai berikut :

Kantor Pusat
 Jl. MT Haryono Kav. 7
 Telp: (62-21) 8298390/830 1133/ 830 9383, Fax: (62-21) 829 8387 /831 0915
 Website: www.kfcindonesia.com

2) ROTI

(i). **Pendirian**

ROTI didirikan dengan nama PT Nippon Indosari Corporindo dalam kerangka Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, berdasarkan Akta Pendirian No.11 tanggal 8 Maret 1995 yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 274 tanggal 29 April 1995, yang keduanya dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, akta-akta mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No. C2-6209 HT.01.01.Th.95 tanggal 18 Maret 1995 dan telah didaftarkan di register di Kantor Pengadilan Negeri Bekasi No. 264 dan 265 tanggal 14 September 1995, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Anggaran dasar ROTI telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta No.48 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 19 April 2012 mengenai perubahan tempat kedudukan perusahaan dari sebelumnya Cikarang-Bekasi menjadi berkedudukan di Cibitung-Bekasi. Perubahan ini telah dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-30282.A.H.01.02, tanggal 6 Juni 2012.

Berdasarkan Surat Bapepam dan LK No.S-5479/BL/2010, tanggal 18 Juni 2010, Pernyataan Pendaftaran ROTI dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 Juni 2010, ROTI telah mencatatkan seluruh sahamnya di BEI.

(ii). **Kegiatan Usaha**

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar ROTI, ruang lingkup usaha utama Perusahaan bergerak di bidang industri, penjualan dan distribusi roti, kue dan makanan lainnya. Kantor pusat dan salah satu pabrik Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cikarang Barat -Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan-Jawa Timur, Semarang - Jawa Tengah dan Medan - Sumatera Utara. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996.

(iii). **Permodalan**

Rincian pemegang saham ROTI pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
 Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar:	3.440.000.000	344.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. UBS AG Singapore S/A Bonlight Investments Ltd	318.893.400	31.889.340.000	31,50%
2. UBS AG Singapore S/A TEIL	318.893.400	31.889.340.000	31,50%

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
3. Shikishima Baking Co., Ltd	86.050.600	8.605.060.000	8,50%
4. Masyarakat	288.522.600	28.852.260.000	28,50%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.012.360.000	101.236.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	2.427.640.000	242.764.000.000	

(iv). Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham ROTI No. 36, tanggal 14 April 2010 yang dibuat di hadapan F.X Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-09844 tanggal 23 April 2010, susunan anggota Direksi dan Komisaris ROTI adalah sebagai berikut:

Komisaris

Presiden Komisaris : Benny Setiawan Santoso
 Komisaris : Tan Hang Huat
 Komisaris Independen : Seah Kheng Hong Conrad

Direksi

Presiden Direktur : Wendy Sui Cheng Yap
 Direktur : Indrayana
 Direktur : Kaneyoshi Morita
 Direktur : Takao Okabe
 Direktur : Yenni Husodo
 Direktur Tidak Terafiliasi : Chin Yuen Loke

(v). Ikhtisar Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011	2010	2009	2008
Laporan Laba Rugi Komprehensif					
Penjualan Neto	1.190.826	813.342	612.192	485.920	383.553
Laba Bruto	556.413	433.938	323.167	222.099	161.193
Laba Usaha	199.403	153.227	135.658	88.295	61.667
Laba Tahun Berjalan	149.150	115.933	99.775	57.115	42.412
Laporan Posisi Keuangan					
Total Aset	1.204.945	759.137	568.265	346.978	308.613
Total Liabilitas	538.337	212.696	112.813	179.138	177.888
Total Liabilitas Jangka Panjang	342.882	64.487	20.174	83.690	86.449
Total Ekuitas	666.608	546.441	455.452	167.840	130.725

ROTI merupakan perusahaan publik yang tercatat di BEI, informasi lebih lengkap mengenai ROTI dapat diperoleh melalui alamat sebagai berikut :

Kantor Pusat
 Kawasan Industri MM2100
 Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat
 Bekasi 17520, Jawa Barat
 Telp: (62-21) 89988376, Fax: (62-21) 89844955
 Website: www.sariroti.com

3) IDM

(i). Pendirian

IDM didirikan berdasarkan Akta Pendirian IDM No.207, tanggal 21 November 1988, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-2908.HT.01.01.th.89, tanggal 6 April 1989, dan didaftarkan di register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.509/1989, tanggal 22 April 1990, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.3308 dari Berita Negara Republik Indonesia No.48, tanggal 17 Juni 1994.

Anggaran dasar IDM saat ini dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat IDM No. 20, tanggal 21 Mei 2008, dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Keputusan No. AHU-30288.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 4 Juni 2008 ("Akta No. 20/2008"), sebagaimana terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan

Sirkular Para Pemegang Saham IDM No. 45 tanggal 18 Juni 2009, dibuat di hadapan Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada IDM. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-09015 tanggal, 30 Juni 2009.

(ii). Kegiatan Usaha

IDM bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1988 dengan mendirikan gerai yang diberi nama "Indomart" yang kemudian berubah nama menjadi "Indomaret". Kantor pusat IDM terletak di Jl. Ancol 1 No. 9-10, Ancol Barat, Jakarta 14430, Indonesia.

IDM mengelola lebih dari 7.000 gerai Indomaret, 9.000 produk, 18 kantor cabang dan 17 pusat distribusi (DC) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

(iii). Permodalan

Rincian pemegang saham IDM pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham			
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama			
Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham			
Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar:	1.400.000.000	350.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:	1.108.080.000	277.020.000.000	
1. PT Indomarco Perdana	1.026.912.000	256.728.000.000	92,67
2. Lentera Bumi Mas	57.168.000	14.292.000.000	5,16
3. Sinarman Jonatan	24.000.000	6.000.000.000	2,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.108.080.000	277.020.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	291.920.000	72.980.000.000	

(iv). Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat IDM No.31 tanggal 12 April 2011 yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-01.10-11798 tanggal 20 April 2011 susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris IDM adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Djisman Simanjuntak
 Komisaris : Soenardi Winarto
 Komisaris : Soedarsono

Direksi

Presiden Direktur : Sinarman Jonatan
 Direktur : Hendarto Josojuwono
 Direktur : Laurensius Tirta Widjaja
 Direktur : Wiwiek Yusuf
 Direktur : Haliman Kustedjo
 Direktur : Darmawie Alie
 Direktur : Stephanus Krisgianto

(v). Ikhtisar Laporan Keuangan

Keterangan	31 Desember <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>				
	2012	2011	2010	2009	2008
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian					
Pendapatan Bersih	29.657.589	20.854.996	16.295.514	13.067.193	10.031.279
Laba Kotor	5.007.310	3.609.594	2.687.578	2.081.705	1.532.921
Laba Operasi	713.119	489.690	247.811	384.417	249.214
Laba Periode Berjalan	563.460	332.688	155.675	365.679	237.793
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Aset	8.854.681	6.195.649	4.840.100	3.471.354	2.520.534
Liabilitas	6.683.341	4.601.169	3.578.307	2.365.235	1.784.567
Liabilitas Jangka Panjang	1.372.067	1.169.572	1.343.049	554.156	329.124
Ekuitas	2.171.340	1.594.481	1.261.793	1.106.118	735.966

(vi). Perjanjian Kredit

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, IDM memiliki perjanjian-perjanjian kredit sebagai berikut:

a. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Mega Tbk (“Bank Mega”)

Pada tanggal 15 April 2002, IDM telah mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Mega yang telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 17 September 2012. Fasilitas kredit yang diberikan adalah (i) fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp80.000.000.000,-, yang berlaku hingga tanggal 10 Mei 2013; (ii) fasilitas Term Loan V dengan jumlah terutang sebesar Rp12.500.000.000,-, yang berlaku hingga tanggal 27 Oktober 2013; dan (iii) fasilitas Term Loan VI dengan jumlah terutang sebesar Rp22.500.000.000,-, yang berlaku hingga tanggal 27 Oktober 2013. Tingkat bunga untuk ketiga fasilitas di atas setiap tahunnya, yaitu sebesar 13% (*floating rate*).

Agunan yang diberikan antara lain adalah: (i) hak tanggungan peringkat pertama atas 7 bidang tanah yang terdaftar atas nama IDM; (ii) fidusia atas stok barang dagangan dan piutang milik IDM yang berada pada cabang tertentu; (iii) jaminan perusahaan (*company guarantee*) dari PT Indomarco Perdana; dan (iv) gadai atas saham sejumlah 237.600.000 milik PT Indomarco Perdana dalam perusahaan IDM dan saham sejumlah 57.168.000 milik PT Lentera Bumi Mas dalam IDM.

b. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”)

IDM telah mengadakan beberapa perjanjian kredit dengan Bank Mandiri. Fasilitas-fasilitas yang diberikan di antaranya sebagai berikut:

i. fasilitas-fasilitas kredit modal kerja (KMK) yang bersifat *revolving* dengan bunga sebesar 9% per tahun dan berlaku hingga tanggal 12 Agustus 2013, yaitu:

- 1) berdasarkan perjanjian tanggal 16 Desember 2009, sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 8 Agustus 2012, dengan limit sebesar Rp450.000.000.000,-;
- 2) berdasarkan perjanjian tanggal 13 Agustus 2010, sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 8 Agustus 2012, dengan limit sebesar Rp200.000.000.000,-; dan
- 3) berdasarkan perjanjian tanggal 10 Juni 2011, sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 1 Mei 2012, dengan limit sebesar Rp300.000.000.000,-;

ii. fasilitas-fasilitas pinjaman transaksi khusus (PTK) yang bersifat *non-revolving*, yaitu:

- 1) berdasarkan perjanjian tanggal 4 November 2010, sebagaimana terakhir diubah pada tahun 2011, dengan limit sebesar Rp165.000.000.000,-, bunga sebesar 10,75% per tahun, dan berlaku hingga tanggal 3 November 2015;
- 2) berdasarkan perjanjian tanggal 10 Juni 2011, sebagaimana terakhir diubah pada tahun 2011, dengan limit sebesar Rp400.000.000.000,-, bunga sebesar 10,50% per tahun, dan berlaku hingga tanggal 31 Desember 2016; dan
- 3) berdasarkan perjanjian tanggal 1 Mei 2012, dengan limit sebesar Rp500.000.000.000,-, bunga sebesar 9,00% per tahun, dan berlaku hingga 23 Januari 2017.

Agunan yang diberikan untuk fasilitas-fasilitas di atas antara lain adalah:

- i. fidusia atas: 1) seluruh persediaan barang dan piutang dagang kepada pihak ketiga yang dibiayai dengan fasilitas kredit Bank Mandiri; 2) peralatan kantor, gudang, komputer dan *tail gate hydrolic* milik IDM;
- ii. hak tanggungan: 1) peringkat pertama dan peringkat kedua atas 3 bidang tanah dan bangunan yang tercatat atas nama PT Indorealty Suryapersada; dan 2) 9 bidang tanah milik PT Ukanik; dan
- iii. gadai atas deposito atas nama IDM di Bank Mandiri.

c. Perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (“Bank CIMB Niaga”)

Pada tanggal 29 Juli 2011, IDM telah mengadakan perjanjian kredit dengan Bank CIMB Niaga yang telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 9 Agustus 2012. Fasilitas kredit yang diberikan adalah (i) fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) – fasilitas langsung *on revolving basis* sebesar Rp50.000.000.000,- dengan bunga sebesar 10,75% per tahun, yang berlaku hingga 29 Juli 2013; (ii) fasilitas pinjaman tetap (FPT) – fasilitas langsung *on revolving basis* sebesar Rp50.000.000.000,- dengan bunga sebesar 10,25% per tahun, yang berlaku hingga 29 Juli 2013; (iii) fasilitas pinjaman investasi (FPI) – fasilitas langsung *on liquidator basis* sebesar Rp450.000.000.000,- dengan bunga sebesar 11% per tahun, yang berlaku hingga 29 Mei 2018; dan (iv) fasilitas pinjaman transaksi khusus (PTK) sebesar Rp200.000.000.000,- dengan bunga sebesar 10,25%, yang berlaku hingga 9 Januari 2014.

Agunan yang diberikan antara lain adalah:

- i. hak tanggungan: 1) peringkat pertama atas 9 bidang tanah yang terdaftar atas nama PT Ukanik; dan 2)

- peringkat kedua atas 3 bidang tanah yang terdaftar atas nama IDM;
- ii. fidusia atas barang persediaan milik IDM dan fidusia hasil-hasil klaim asuransi yang diberikan oleh PT Ukanik;
 - iii. assignment (pengalihan) atas hak penggunaan obyek sewa gerai Indomaret yang dimiliki IDM; dan
 - iv. gadai atas 277.020.000 saham IDM milik PT Indomarco Perdana.

(vii). Perjanjian-Perjanjian Penting dengan Pihak Ketiga

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, IDM memiliki perjanjian dengan pihak ketiga sebagai berikut:

a. Perjanjian Sewa Menyewa Bangunan

Pada tanggal 31 Desember 2010, IDM mengadakan perjanjian sewa menyewa bangunan dengan PT Indopropertama Nusapersada yang kemudian diubah pada tanggal 21 Maret 2012 untuk bangunan dengan total luas bangunan 7.382,48 m² (tujuh ribu tiga ratus delapan puluh dua koma empat puluh delapan meter persegi) beserta segala turutan-turutannya yang berdiri di atas sebagian bidang tanah seluas 17.380 m² (tujuh belas ribu tiga ratus delapan puluh meter persegi) yang terletak di DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Utara, Kecamatan Pademangan, Kelurahan Ancol Barat yang berlaku untuk 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang.

Harga sewa ditetapkan sebesar Rp213.271.283,- (dua ratus tiga belas juta dua ratus tujuh puluh satu ribu dua ratus delapan puluh tiga) per bulan, belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Perjanjian *Pembelian* Barang Dagangan

Pada tanggal 16 Februari 2012, IDM mengadakan perjanjian dengan ICC untuk pembelian barang dagangan dari ICC oleh IDM untuk didistribusikan ke seluruh jaringan gerai IDM di Samarinda dengan jangka waktu selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan para pihak.

Dalam pembelian barang dagangan oleh IDM, ICC dapat mengenakan margin untuk setiap barang dagangan yang dihitung dari harga dasar pembelian barang dagangan yang dikenakan *supplier* kepada ICC dan akan diperhitungkan langsung dalam harga dasar pembelian barang dagangan tersebut.

c. Perjanjian Kerjasama Penyediaan Barang (*Private Label*)

IDM mewaralabakan kurang lebih 2949 berdasarkan perjanjian waralaba dengan pihak penerima waralaba dengan perjanjian baku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak. Kompensasi dari perjanjian waralaba tersebut IDM akan memperoleh Rp36.000.000.000,- ditambah PPN 10% sebagai biaya perolehan waralaba (*franchise fee*).

IDM berhak atas pembayaran royalti atas penggunaan nama/merek dagang Indomaret dengan ketentuan besaran antara 0% (nol persen) hingga 4% (empat persen) bergantung kepada nilai penjualan dari tiap-tiap gerai.

d. Perjanjian *Joint Venture*

Pada tanggal 25 Desember 2012 IDM mengadakan perjanjian dengan Sato Restaurant Systems Co., LTD. ("**Sato**") Untuk mendirikan perseroan terbatas dengan nama PT Indosato Jaya Makmur, yang beralamat di Jalan Terusan Angkasa Blok B-2, Kav. No. 1, Kemayoran, Indonesia yang akan bergerak dalam bidang restoran ("**Perjanjian JV**"). Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan Perjanjian JV berlaku selama para pihak memiliki saham pada PT Indosato Jaya Makmur.

e. Perjanjian Pengalihan Hak atas Saham

Pada tanggal 15 April 2013, IDM telah mengadakan perjanjian pengalihan hak atas saham dengan PT Indomarco Perdana ("**IP**") untuk menjual, mengalihkan dan menyerahkan 78.999 saham dalam PT Inti Cakrawala Citra ("**ICC**"), yang merupakan 70,39% dari modal ditempatkan dan disetor ICC, kepada IP. Atas penjualan, pengalihan dan penyerahan saham ICC tersebut, IP akan membayar harga pembelian sebesar Rp81.000.000.000,- dengan uang muka sebesar Rp5.000.000.000,-.

f. Perjanjian *Kerjasama* Penyediaan Barang

IDM telah perjanjian kerjasama penyediaan barang (*private label*) dengan kurang lebih 40 (empat puluh) penyedia barang/produk seperti kapas, lilin, kacang kulit dan air minum. Perjanjian kerjasama penyediaan barang tersebut memberikan hak kepada IDM untuk menjual barang-barang dengan menggunakan merek "Indomaret" dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

Pusat distribusi (DC) IDM berhak untuk memperoleh *fee* atas penjualan *private label* berkisar antara 2% (dua persen) hingga 24% (dua puluh empat persen) bergantung kepada kesepakatan harga beli barang/produk dan harga jual barang/produk tersebut.

(viii). Asuransi

No.	Polis Asuransi / No. Polis / Tanggal / Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Jangka Waktu		Jumlah Pertanggungan (Rp)	Premi (Rp)
			Mulai	Berakhir		
1.	<i>Property All Risks Insurance</i> / No. 08.01.13.00006 / 7 / 23 Januari 2013 / PT Asuransi Jaya Proteksi	Properti milik IDM yang terletak di DC Bogor dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan, namun tidak termasuk persediaan voucher pulsa isi ulang dan kartu perdana (SIM Card).	31 Desember 2012	31 Desember 2013	170.839.858.043	1.739.399
2.	<i>Earthquake Insurance</i> / No. 25.01.13.00019 / 6 / 25 Januari 2013 / PT Asuransi Jaya Proteksi	Properti milik IDM yang terletak di DC Bogor dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan, namun tidak termasuk persediaan voucher pulsa isi ulang dan kartu perdana (SIM Card).	31 Desember 2012	31 Desember 2013	170.839.858.043	256.290.787
3.	Semua Risiko Industri/Properti / No. 01-00-13-000289 / 23 Januari 2013 / PT Asuransi Central Asia	Properti milik IDM yang terletak di DC Tangerang dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	104.730.360.041	158.142.843,66
4.	Semua Risiko Industri/Properti / No. 01-00-13-000290 / 30 Januari 2013 / PT Asuransi Central Asia	Properti milik IDM yang terletak di DC Semarang dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	50.000.000.000	75.500.000
5.	<i>Property All Risks Insurance</i> / No. IP.01.01.12.003 / 788 / 31 Desember 2012 / PT Asuransi Umum Mega	Properti milik IDM yang terletak di DC Jember dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	20.139.284.000	42.292.496,40
6.	<i>Property All Risks Insurance</i> / No. IP.01.01.12.003 / 787 / 31 Desember 2012 / PT Asuransi Umum Mega	Properti milik IDM yang terletak di DC Surabaya dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	28.102.000.000	59.014.200
7.	<i>Property All Risks Insurance</i> / No. IP.01.01.12.003 / 789 / 31 Desember 2012 / PT Asuransi Umum Mega	Properti milik IDM yang terletak di DC Yogyakarta dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	29.922.200.000	62.836.620
8.	<i>Property All Risks Insurance</i> / No. IP.01.01.12.003 / 792 / 31 Desember 2012 / PT Asuransi Umum Mega	Properti milik IDM yang terletak di DC Parung dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	16.800.000.000	35.280.000

9.	<i>Property All Risks Insurance</i> / No. IP.01.01.12.003 786 / 31 Desember 2012 / PT Asuransi Umum Mega	Properti milik IDM yang terletak di DC Semarang dalam segala jenis, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, mesin, perlengkapan, perabotan, partisi, dan persediaan barang dagangan.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	21.429.100.000	45.001.110
10.	<i>Property All Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.200 .00005 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada DC Yogyakarta, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	135.206.800.000	283.934.280
11.	<i>Property All Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.202 .00006 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Tangerang, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	7.516.897.323	15.785.484,38
12.	<i>Property All Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.204 .00009 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Medan, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	122.756.646.208	257.788.957,04
13.	<i>Property All Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.206 .00012 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Jember, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap	31 Desember 2012	31 Desember 2013	77.443.500.000	162.631.350

			toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb.				
			3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak.				
			4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli).				
			5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.				
14.	<i>Property All Risks Insurance / 18.01.12.12.208 .00015 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.</i>		Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Makassar, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	31.615.000.000	66.391.500
15.	<i>Property All Risks Insurance / 18.01.12.12.210 .00018 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.</i>		Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Malang, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	99.342.500.000	208.619.250
16.	<i>Property All Risks Insurance / 18.01.12.12.212 .00021 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.</i>		Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Surabaya, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	80.733.500.000	169.540.350
17.	<i>Property All Risks Insurance / 18.01.12.12.214 .00024 / 31 Desember 2013</i>		Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Bandung, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan	31 Desember 2012	31 Desember 2013	52.264.725.077	109.755.922

	PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.					
18.	<i>Property All Risks Insurance / 18.01.12.12.216 .000 / 31 Desember 2013</i> PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Bekasi, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	14.046.122.660	29.496.857	
19.	<i>Property All Risks Insurance / 18.01.12.12.218 .00030 / 31 Desember 2013</i> PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Parung, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	43.797.864.590	91.975.515,64	
20.	<i>Property All Risks Insurance / 18.01.12.12.220 .00033/ 31 Desember 2013</i> PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Jakarta, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	24.082.000.000	50.572.200	
21.	<i>Property All Risks Insurance /</i>	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Semarang, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi,	31 Desember 2012	31 Desember 2013	53.252.263.974	111.829.754,3 5	

18.01.12.12.228 .00045 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb.					
	2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb.					
	3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak.					
	4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli).					
	5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.					
22. <i>Property All Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.224 .00039 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Cirebon, yaitu:	31 Desember 2012	31 Desember 2013	139.495.200.000	292.939.920	
	1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb.					
	2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb.					
	3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak.					
	4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli).					
	5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.					
23. <i>Property All Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.226 .00042 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Lampung, yaitu:	31 Desember 2012	31 Desember 2013	27.240.400.000	57.204.840	
	1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb.					
	2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb.					
	3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak.					
	4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli).					
	5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.					
24. <i>Property All Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.232 .00063 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada <i>Head Office</i> IDM, yaitu:	31 Desember 2012	31 Desember 2013	45.164.784.223	94.846.046,87	
	1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb.					
	2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb.					
	3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak.					
	4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli).					
	5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.					

25.	<i>Property Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.234.00051 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	All	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Bali, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	5.379.600.000	11.297.160
26.	<i>Property Risks Insurance</i> / 18.01.12.12.236.00054 / 31 Desember 2013 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	All	Properti gerai Indomaret milik IDM pada pada DC Pekanbaru, yaitu: 1. Bangunan, termasuk partisi, dekorasi, perbaikan, peralatan yang disewa, instalasi, dsb. 2. Persediaan barang dagangan termasuk tabung LPG (12 kg dan 3 kg), minyak tanah dalam botol plastic @ 2 liter di setiap toko, barang hadiah promosi dan voucher telepon seluler, dsb. 3. Mesin dan perlengkapan, rak perlengkapan toko, komputer, perlengkapan bergerak. 4. Perangkat lunak "Windows Program" (asli). 5. Uang tunai dalam mesin kas dengan batas maksimal Rp25.000.000,- setiap toko.	31 Desember 2012	31 Desember 2013	1.300.000.000	2.730.000

(ix). Aset

- a. IDM memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material berdasarkan dokumen kepemilikan yang sah berupa (i) tanah dan bangunan, (ii) hak atas kekayaan intelektual dan (iii) aset surat berharga sebagai berikut:
- i. Hak Guna Bangunan, dengan total luas keseluruhan sebesar 195.174 m², berdasarkan bukti dokumen kepemilikan sebagai berikut:

No.	Sertifikat	Lokasi	Luas (M ²)	Berlaku sampai tanggal
1.	HGB No. 04028/Pulo Gebang	Jl. Pulogebang Permai blok D5 No. 12, Kel. Pulogebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur	147	24 Januari 2025
2.	HGB No. 04027/Pulo Gebang	Jl. Pulogebang Permai blok D5 No. 26, Kel. Pulogebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur	150	24 Januari 2025
3.	HGB No. 04026/Pulo Gebang	Jl. Pulogebang Permai blok D5 No. 11, Kel. Pulogebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur	307	24 Januari 2025
4.	HGB No. 26/Utan Kayu	Jl. Utan Kayu No. 24A, RT.006/05, Kel. Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Jakarta Timur	1.505	3 Maret 2018
5.	HGB No. 980/Petukangan Utara	Jl. Taman Alfa Indah Goldland Realty Blok J Kav. 49, Kel. Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	95	27 April 2025
6.	HGB No. 981/Petukangan Utara	Jl. Taman Alfa Indah Goldland Realty Blok J Kav. 46, Kel. Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	95	27 April 2025
7.	HGB No. 06436/Kalideres	Perumahan Citra Garden Blok I.1 Persil No. 9, Kel. Kalideres, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat	125	10 Juli 2026
8.	HGB No. 06435/Kalideres	Perumahan Citra Garden Blok I.1 Persil	125	10 Juli 2026

		No. 9, Kel. Kalideres, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat		
9.	HGB No. 03563/Ujung Menteng	Jl. Perkav. Menteng Metropolitan Blok F 1 Persil No. 10, Kel. Ujung Menteng, Kec. Cakung, Jakarta Timur	75	20 Maret 2017
10.	HGB No. 03564/Ujung Menteng	Jl. Perkav. Menteng Metropolitan Blok F 1 Persil No. 10, Kel. Ujung Menteng, Kec. Cakung, Jakarta Timur	75	20 Maret 2017
11.	HMaSRS No. 825/XIX/A/Sumur Batu	Rusun Hunian & Non Hunian Graha Cempaka Mas, Jl. Letjend Suprpto dan Jl. Yos Sudarso No. A2/21.7, Lantai XIX Blok A	74	25 Oktober 2025
12.	HGB No. 11743/Mekar Jaya	Jl. Proklamasi, Kel. Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Depok, Jawa Barat	77	25 Juli 2031
13.	HGB No. 11744/Mekar jaya	Jl. Proklamasi, Kel. Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Depok, Jawa Barat	77	25 September 2031
14.	HGB No. 00077/Curug	Jl. Pekapuran, Kel. Curug, Kec. Cimanggis, Depok, Jawa Barat	310	8 Januari 2037
15.	HGB No. 181/Gunung Sindur	Jl. Pembangunan RT.01/RW.02, Kel. Gunung Sindur, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor, Jawa Barat	20.000	23 November 2035
16.	HGB No. 1764/Cimone	Jl. Perum Cimone Permai Blok I no. 18, Kec. Karawaci, Kel. Cimone, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	80	3 Januari 2035
17.	HGB No. 1763/Cimone	Jl. Perum Cimone Permai Blok I no. 18, Kec. Karawaci, Kel. Cimone, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	78	3 Januari 2035
18.	HGB No. 3237/Cipondoh	Blok D.P.II.No.7 Desa/Kel. Cipondoh, Kec. Cipondoh, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat	90	21 Januari 2029
19.	HGB No. 3236/Cipondoh	Blok D.P.II.No.6 Desa/Kel. Cipondoh, Kec. Cipondoh, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat	90	21 Januari 2029
20.	HGB No. 5270/Bojongnangka	Jl. Perum Dasana Permai Blok RI kav. 1, Kel. Bojong Nangka, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Banten	90	21 Februari 2019
21.	HGB No. 5269/Bojongnangka	Jl. Perum Dasana Permai Blok RI kav. 2, Kel. Bojong Nangka, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Banten	90	21 Februari 2019
22.	HGB No. 3255/Bojongnangka	Jl. Perum Dasana Permai Blok. RT No.15, Kel. Bojong Nangka, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Banten	100	2 November 2027
23.	HGB No. 3254/Bojongnangka	Jl. Perum Dasana Permai Blok. RT No.16, Kel. Bojong Nangka, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Banten	100	2 November 2027
24.	HGB No. 1093/Medang	Blok C.6/D.26 Desa Medang, Kec. Legok, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat	80	28 Maret 2014
25.	HGB No. 1092/Medang	Blok C.6/D.27 Desa Medang, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Propinsi Jawa Barat	80	28 Maret 2014
26.	HGB No. 05424/Sarua	Jl. Perum Bukit Nusa I Kav. 1985-1986, Kel. Sarua, Kec. Ciputat, Kab. Tangerang, Propinsi Banten	143	1 Desember 2025
27.	HGB No. 3545/Pinang	Jl. Perum Pinang Griya, Blok RK No. 5, Desa/Kel. Pinang, Kec. Pinang, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	72	6 Juni 2036
28.	HGB No. 3546/Pinang	Jl. Perum Pinang Griya, Blok RK No. 6, Desa/Kel. Pinang, Kec. Pinang, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	72	6 Juni 2036
29.	HGB No. 3547/Pinang	Jl. Perum Pinang Griya, Blok RK No. 7, Desa/Kel. Pinang, Kec. Pinang, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	72	6 Juni 2036
30.	HGB No. 04594/Pondok Pucung	Jl. Perum Bintaro Raya, Blok HA.1 No. 12A, Kel. Pondok Pucung, Kec. Pondok Aren, Kotamadya Tangerang Selatan, Provinsi Banten	137	4 Oktober 2031
31.	HGB No. 04595/Pondok Pucung	Jl. Perum Bintaro Raya, Blok HA.1 No. 13, Kel. Pondok Pucung, Kec. Pondok Aren, Kotamadya Tangerang Selatan, Provinsi Banten	163	4 Oktober 2031
32.	HGB No. 02285/Wanakerta	Komplek Telaga Bestari, Blok B-9 No. 28, Kabupaten Wanakerta, Kec. Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten	65	10 September 2027

33.	HGB No. 01858/Wanakerta	Komplek Telaga Bestari, Blok B-9 No. 29, Kabupaten Wanakerta, Kec. Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten	65	10 September 2027
34.	HGB No. 2003/Saga	Komplek Villa Balaraja, Blok G-01 No. 11, Desa Saga, Kec. Balaraja, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat	134	24 September 2024
35.	HGB No. 01715/Saga	Komplek Telaga bestari, Blok B-9 No. 30, Desa Saga, Kec. Balaraja, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat	65	10 September 2027
36.	HGB No. 8646/Unyur	Komplek Bumi Agung Permai I, Blok A.01 No. 05, Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Propinsi Banten	55	15 Agustus 2031
37.	HGB No. 2355/Tanimulya	Jl. Taman Permata Cimahi Kav. No. 07 Blok V-5/T.72 Desa Tanimulya, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat	54	5 Juni 2014
38.	HGB No. 2356/Tanimulya	Jl. Taman Permata Cimahi Kav. No. 09 Blok V-5/T.72 Desa Tanimulya, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat	54	5 Juni 2014
39.	HGB No. 1452/Cileungsi Kidul	Jl. Perum Griya Kenari Mas, blok A.1 Kav, No 7, Desa Cileungsi, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, Jawa Barat	99	28 Maret 2028
40.	HGB No. 1451/Cileungsi Kidul	Jl. Perum Griya Kenari Mas, Kav, No 6, Desa Cileungsi, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, Jawa Barat	99	28 Maret 2028
41.	HGB No. 1174/Mekar Jaya	Jl. Proklamasi No. 26, Depok II Tengah, Kel. Mekar Jaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat	77	25 Juli 2031
42.	HGB No. 1173/Mekarjaya	Jl. Proklamasi No. 25, Depok II Tengah, Kel. Mekar Jaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat	77	25 Juli 2031
43.	HGB No. 00077/Curug	Jl. Pekapuran Desa Curug, Kec. Cimanggis, Kotamadya Depok, Propinsi Jawa Barat	310	8 Januari 2037
44.	HGB No. 5779/Jatimulya	Jl. Kav. No. A-44 Desa Jatimulya, Kec. Tambun, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	115	31 Maret 2019
45.	HGB No. 5778/Jatimulya	Jl. Kav. No. A-43 Desa Jatimulya, Kec. Tambun, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	115	31 Maret 2019
46.	HGB No. 5777/Jatimulya	Jl. Kav. No. A-42 Desa Jatimulya, Kec. Tambun, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	115	31 Maret 2019
47.	HGB No. 4058/Jatisampurna	Jl. Kranggan Permai. No. 13, RT.05, Kec. Pondok Gede, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	68	18 Oktober 2019
48.	HGB No. 4059/Jatisampurna	Jl. Kranggan Permai. No. 14, RT.05, Kec. Pondok Gede, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	68	18 Oktober 2019
49.	HGB No. 6658/Pejuang	Jl. Komp. Harapan Indah, blok EA-20, Kel. Pejuang, Kec. Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	71	21 Desember 2018
50.	HGB No. 6657/Pejuang	Jl. Komp. Harapan Indah, blok EA-19, Kel. Pejuang, Kec. Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	71	21 Desember 2018
51.	HGB No. 00994/Telukjambe	Perum Bintang Alam, Blok. A1 No.11, Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	105	24 September 2025
52.	HGB No. 00995/Telukjambe	Perum Bintang Alam, Blok. A1 No.12, Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	105	24 September 2025
53.	HGB No. 00996/Telukjambe	Perum Bintang Alam, Blok. A1 No.13, Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	105	24 September 2025
54.	HGB No. 00338/Balongsandu	Perum Bumi Cikampek Baru, Blok. AA No.1 (Bumi Cikampek Baru), Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	84	16 November 2030

55.	HGB No. 00339/Balonggandu	Perum Bumi Cikampek Baru, Blok. AA No.2 (Bumi Cikampek Baru), Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	36	16 November 2030
56.	HGB No. 00340/Balonggandu	Perum Bumi Cikampek Baru, Blok. AA No.3 (Bumi Cikampek Baru), Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	36	16 November 2030
57.	HGB No. 00341/Balonggandu	Perum Bumi Cikampek Baru, Blok. AA No.4 (Bumi Cikampek Baru), Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	36	16 November 2030
58.	HGB No. 00342/Balonggandu	Perum Bumi Cikampek Baru, Blok. AA No.5 (Bumi Cikampek Baru), Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	36	16 November 2030
59.	HGB No. 01540/Desa Cibalongsari	Blok A.24 No.8 Griya Pesona Asri, Desa Cibalongsari, Kec. Klari, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	84	16 Maret 2034
60.	HGB No. 02553/Desa Duren	Blok A.24 Kav.7 Griya Pesona Asri, Desa Duren, Kec. Klari, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	90	16 Maret 2034
61.	HGB No. 0001/Tempuran	Dusun Tempuran 01, Desa Tempuran, Kec. Tempuran, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	139	26 Oktober 2030
62.	HGB No. 00513/Purwasari	Desa Purwasari, Kec. Purwasari, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	364	21 Desember 2036
63.	HGB No. 8645/Unyur	Blok. A.01 No.06, Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten	55	15 Agustus 2031
64.	HGB No. 8646/Unyur	Blok. A.01 No.05 Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten	55	15 Agustus 2031
65.	HGB No. 00469/Trihanggo	Ring Road Barat, Desa Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta	1.735	30 Juni 2041
66.	HGB No. 00437/Trihanggo	Ring Road Barat, Desa Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta	20.230	23 Maret 2039
67.	HGB No. 0052/Randugarut	Kel. Randugarut (Komplek Kawasan Industri Wijayakusuma), Kec. Tugu, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah	5.500	24 September 2027
68.	HGB No. 0051/Randugarut	Kel. Randugarut (Komplek Kawasan Industri Wijayakusuma), Kec. Tugu, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah	3.984	24 September 2027
69.	HGB No. 0045/Randugarut	Jl. Wijaya Kusuma, Kel. Randugarut, Kec. Tugu, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah	5.000	24 September 2027
70.	HGB No. 63/Randugarut	Jl. Wijaya Kusuma, Kel. Randugarut, Kec. Tugu, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah	4.398	24 September 2027
71.	HGB No. 930/CR	Kel. Campang Raya, Kec. Tanjungkarang Timur, Kotamadya Bandar Lampung, Propinsi Lampung	22.000	12 Desember 2026
72.	HGB No. 1696/Besar	Jl. Jala Raya sudut Jalan Tempirai Raya, Kel. Besar, Kec. Medan Labuan, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara	328	8 September 2029
73.	HGB No. 0038/Gedangan	Desa Gedangan, Kec. Gedangan, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur	19.580	28 Desember 2028
74.	HGB No. 45/Gedangan	Desa Gedangan, Kec. Gedangan, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur	19.035	24 September 2027
75.	HGB No. 43/Karangrejo	Kel. Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur	26.290	20 Juni 2036
76.	HGB No. 276/Gedangan	Desa Gedangan, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur	2.320	8 Juli 2020
77.	HGB No. 277/Gedangan	Desa Gedangan, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur	2.989	8 Juli 2020

78.	HGB No. 98/Gedangan	Desa Gedangan, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur	4.106	7 Oktober 2027
79.	HGB No. 451/Wonokoyo	Kel. Wonokoyo, Kec. Kedungkandang, Kotamadya Malang, Propinsi Jawa Timur	4.299	8 Mei 2029
80.	HGB No. 457/Wonokoyo	Jl. Sawa I, Kel. Wonokoyo, Kec. Kedungkandang, Kotamadya Malang, Propinsi Jawa Timur	4.299	1 September 2029
81.	HGB No. 462/Wonokoyo	Kel. Wonokoyo, Kec. Kedungkandang, Kotamadya Malang, Propinsi Jawa Timur	12.500	7 April 2029
82.	HGB No. 466/Wonokoyo	Kel. Wonokoyo, Kec. Kedungkandang, Kotamadya Malang, Propinsi Jawa Timur	218	7 April 2029
83.	HGB No. 801/Tanjung Morawa	Jl. Industri, Desa Tanjung Morawa, Kec. Tanjung Morawa, Kotamadya Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara	8.243	29 April 2029
84.	HGB No. 3859/Kebraon	Jl. Griya Kebraon Tengah Blok L, No. 1, Kel. Kebraon, Kotamadya Malang, Propinsi Jawa Timur	403	21 Mei 2026

Catatan:

Berikut adalah daftar aset tetap IDM yang sedang dijaminkan kepada krediturnya:

1. Berdasarkan Sertifikat Hak Tanggungan ("SHT") No. 4138/2006 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Bogor, tanggal 29 September 2006, HGB No. 181 sedang dijaminkan kepada Bank Mega dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp11.000.000.000,- (sebelas miliar Rupiah).
2. Berdasarkan SHT No. 1444/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Tangerang, tanggal 3 Februari 2012, HGB No. 04594 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp1.260.000.000,- (satu miliar dua ratus enam puluh juta Rupiah).
3. Berdasarkan SHT No. 1444/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Tangerang, tanggal 3 Februari 2012, HGB No. 04595 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp1.260.000.000,- (satu miliar dua ratus enam puluh juta Rupiah).
4. Berdasarkan SHT No. 532/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Serang, tanggal 14 Februari 2012, HGB No. 8646 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp620.000.000,- (enam ratus dua puluh juta Rupiah).
5. Berdasarkan SHT No. 1923/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Depok, tanggal 8 Maret 2012, HGB No. 11744 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp621.000.000,- (enam ratus dua puluh satu juta Rupiah).
6. Berdasarkan SHT No. 1923/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Depok, tanggal 8 Maret 2012, HGB No. 11743 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp621.000.000,- (enam ratus dua puluh satu juta Rupiah).
7. Berdasarkan SHT No. 1097/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Karawang, tanggal 15 Maret 2012, HGB No. 01540 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp221.000.000,- (dua ratus dua puluh satu juta Rupiah).
8. Berdasarkan SHT No. 4120/2011 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Karawang, tanggal 29 September 2011, HGB No. 00001 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp318.857.000,- (tiga ratus delapan belas juta delapan ratus lima puluh ribu Rupiah).
9. Berdasarkan SHT No. 1195/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Karawang, tanggal 21 Maret 2012, HGB No. 00513 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp328.800.000,- (tiga ratus dua puluh delapan juta delapan ratus ribu Rupiah).
10. Berdasarkan SHT No. 532/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Serang, tanggal 14 Februari 2012, HGB No. 8645 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp620.000.000,- (enam ratus dua puluh juta Rupiah).
11. Berdasarkan SHT No. 532/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Serang, tanggal 14 Februari 2012, HGB No. 8646 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp620.000.000,- (enam ratus dua puluh juta Rupiah).
12. Berdasarkan SHT No. 4799/2009 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Sleman, tanggal 23 Oktober 2009, HGB No. 00437 sedang dijaminkan kepada Bank Mega dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp29.997.115.000,- (dua puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta seratus lima belas ribu Rupiah).
13. Berdasarkan SHT No. 8624/2005 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Semarang, tanggal 25 November 2005, HGB No. 0052 sedang dijaminkan kepada Bank Mega dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp10.880.000.000,- (sepuluh miliar delapan ratus delapan puluh juta Rupiah).
14. Berdasarkan SHT No. 8624/2005 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Semarang, tanggal 25 November 2005, HGB No. 0051 sedang dijaminkan kepada Bank Mega dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp10.880.000.000,- (sepuluh miliar delapan ratus delapan puluh juta Rupiah).
15. Berdasarkan SHT No. 8624/2005 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Semarang, tanggal 25 November 2005, HGB No. 0045 sedang dijaminkan kepada Bank Mega dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp10.880.000.000,- (sepuluh miliar delapan ratus delapan puluh juta Rupiah).

16. Berdasarkan SHT No. 10494/2011 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Medan, tanggal 21 Oktober 2011, HGB No. 1696 sedang dijaminkan kepada Bank Mandiri dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp667.000.000,- (enam ratus enam puluh tujuh juta Rupiah).
17. Berdasarkan SHT No. 658/2002 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo, tanggal 30 Mei 2002, HGB No. 0038 sedang dijaminkan kepada Bank Mega dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp10.805.683.000,- (sepuluh miliar delapan ratus lima juta enam ratus delapan puluh tiga ribu Rupiah).
18. Berdasarkan SHT No. 1267/2006 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jember, tanggal 21 September 2006, HGB No. 0043 sedang dijaminkan kepada Bank Mega dalam bentuk jaminan hak tanggungan peringkat I, untuk menjamin pelunasan piutang hingga sejumlah Rp39.128.559.000,- (tiga puluh sembilan miliar seratus dua puluh delapan juta lima ratus lima puluh sembilan ribu Rupiah).

ii. Hak atas kekayaan intelektual berupa merek, berdasarkan dokumen kepemilikan sebagai berikut:

No.	Merek	Masa Berlaku	Nomor Pendaftaran	Tanggal Penerimaan Merek	Kelas Barang / Jasa
1.	Indomaret	10 tahun	IDM000353401	25 September 2012	1
2.	Indomaret	10 tahun	IDM000353402	25 September 2012	2
3.	Indomaret	10 tahun	IDM000353403	25 September 2012	3
4.	Indomaret	10 tahun	IDM000353404	25 September 2012	4
5.	Indomaret	10 tahun	IDM000167580	16 November 2006	5
6.	Indomaret	10 tahun	IDM000353405	25 September 2012	6
7.	Indomaret	10 tahun	IDM000353406	25 September 2012	7
8.	Indomaret	10 tahun	IDM000353407	25 September 2012	8
9.	Indomaret	10 tahun	IDM000353408	25 September 2012	9
10.	Indomaret	10 tahun	IDM000353409	25 September 2012	10
11.	Indomaret	10 tahun	IDM000353410	25 September 2012	11
12.	Indomaret	10 tahun	IDM000353415	25 September 2012	12
13.	Indomaret	10 tahun	IDM000353416	25 September 2012	13
14.	Indomaret	10 tahun	IDM000353417	25 September 2012	14
15.	Indomaret	10 tahun	IDM000353418	25 September 2012	15
16.	Indomaret	10 tahun	IDM000353419	25 September 2012	16
17.	Indomaret	10 tahun	551319	28 Oktober 2003	17
(sedang proses perpanjangan)					
18.	Indomaret	10 tahun	IDM000353411	25 September 2012	18
19.	Indomaret	10 tahun	IDM000353412	25 September 2012	19
20.	Indomaret	10 tahun	IDM000353413	25 September 2012	20
21.	Indomaret	10 tahun	IDM000353414	25 September 2012	21
22.	Indomaret	10 tahun	IDM000353420	25 September 2012	22
23.	Indomaret	10 tahun	IDM000353421	25 September 2012	23
24.	Indomaret	10 tahun	IDM000353422	25 September 2012	24
25.	Indomaret	10 tahun	IDM000353423	25 September 2012	25
26.	Indomaret	10 tahun	IDM000353424	25 September 2012	26
27.	Indomaret	10 tahun	IDM000353425	25 September 2012	27
28.	Indomaret	10 tahun	IDM000353426	25 September 2012	28
29.	Indomaret	10 tahun	551338	28 Oktober 2003	29
(sedang proses perpanjangan)					
30.	Indomaret	10 tahun	IDM000353427	25 September 2012	30
31.	Indomaret	10 tahun	IDM000353428	25 September 2012	31
32.	Indomaret	10 tahun	IDM000353429	25 September 2012	32
33.	Indomaret	10 tahun	IDM000353430	25 September 2012	33
34.	Indomaret	10 tahun	IDM000353431	25 September 2012	34
35.	Indomaret	10 tahun	IDM000084986	4 Oktober 2012	35
36.	Indomaret	10 tahun	IDM000353432	4 Oktober 2012	36
37.	Indomaret	10 tahun	IDM000353433	25 September 2012	37
38.	Indomaret	10 tahun	IDM000353434	25 September 2012	38
39.	Indomaret	10 tahun	IDM000353435	25 September 2012	39
40.	Indomaret	10 tahun	IDM000353436	25 September 2012	40
41.	Indomaret	10 tahun	IDM000353437	25 September 2012	41
42.	Indomaret	10 tahun	IDM000353438	25 September 2012	42
43.	Indomaret	10 tahun	551311	28 Oktober 2003	43
(sedang dalam proses perpanjangan)					
44.	Indomaret	10 tahun	IDM000353439	25 September 2012	44
45.	Indomaret	10 tahun	IDM000353451	25 September 2012	45
46.	Indomaret & Mudah Hemat	10 Tahun	IDM000047543	27 Januari 2004	35
47.	SIP	10 Tahun	IDM000082355 (ex.No.403035)	20 Desember 2006	30
48.	Indosegar	10 tahun	IDM000082356 (ex.No.403588)	20 Desember 2006	31
49.	Ceria Mart	10 tahun	IDM000291936	29 Januari 2011	35
50.	FOGI	10 tahun	IDM000212622	17 Desember 2007	41

51.	Indomaret Point	10 tahun	IDM000221831	13	aret 2008	35
-----	-----------------	----------	--------------	----	-----------	----

iii. Aset Surat Berharga yang terdiri atas:

- a. IDM memiliki 16.200 lembar saham senilai Rp12.150.000.000,- (dua belas milyar seratus lima puluh juta Rupiah) PT Indosato Jaya Makmur ("**PT IJM**"), yang merupakan 81% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT IJM, suatu perseroan terbatas yang didirikan dan tunduk berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berdomisili di Jakarta Pusat;
- b. IDM memiliki 4 (empat) obligasi konversi dapat ditukar dengan total 50% saham pada PT Andhika Wahana Putra, suatu perseroan terbatas yang didirikan dan tunduk berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berdomisili di Jakarta Pusat, sebagai berikut:
 1. Obligasi Konversi No. 001/CB/AWP/IX/2009, tanggal 30 April 2009, diterbitkan oleh PT Andhika Wahana Putra, bernilai Rp50.000.000.000,- jatuh tempo pada tanggal 30 April 2014;
 2. Obligasi Konversi No. 002/CB/AWP/X/2009, tanggal 2 Oktober 2009, diterbitkan oleh PT Andhika Wahana Putra, bernilai Rp101.000.000.000,- jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014;
 3. Obligasi Konversi No. 003/CB/AWP/I/2010, tanggal 5 Januari 2010, diterbitkan oleh PT Andhika Wahana Putra, bernilai Rp99.000.000.000,- jatuh tempo pada tanggal 5 Januari 2015; dan
 4. Obligasi Konversi No. 0014/CB/AWP/XII/2010, tanggal 31 Desember 2010, diterbitkan oleh PT Andhika Wahana Putra, bernilai Rp178.000.000.000,- jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015.

V. PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, melalui laporannya tertanggal 26 Maret 2013. Perseroan memiliki total liabilitas sebesar Rp4.120 juta, yang terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp3.342 juta dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp778 juta dengan perincian sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> Jumlah
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang pihak-pihak berelasi	1.360
Utang usaha – pihak ketiga	1.444
Utang lain-lain – pihak ketiga	3
Beban akrual	376
Utang pajak	132
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18
Utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.342
Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	778
Total Liabilitas Jangka Panjang	778
Total Liabilitas	4.120

Penjelasan masing-masing liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas Jangka Pendek

1. Utang pihak-pihak berelasi

Utang Perseroan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.360 juta, merupakan utang kepada PT Philadel Terra Lestari.

2. Utang usaha

Utang usaha Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.444 juta, dengan rincian utang usaha sebagai berikut:

Uraian	<i>(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i> Jumlah
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Kusuma Megah Perdana	143
PT Listakwarta Putra	133
PT Proccess Data Solution	131
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	347
Dolar Amerika Serikat	
PT Virtus Technology Indonesia (AS\$48.857)	473
PT Paranta Anugerah Prima (AS\$13.100)	127
PT Panca Putra Solusindo (AS\$9.293)	90
Total	1.444

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> Jumlah
Lancar	233
Telah jatuh tempo:	
1 – 30 hari	677
31 - 60 hari	270
61 – 90 hari	63
Lebih dari 90 hari	201
Total	1.444

3. Beban AkruaI

Beban akruaI Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp376 juta, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> Jumlah
Jasa profesional	309
Biaya dan denda pajak	56
Lain-lain	11
Total	376

4. Utang pajak

Utang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp132 juta, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> Jumlah
Pajak penghasilan	
Pasal 21	6
Pasal 23	25
Pasal 25	3
Pasal 29	12
Pajak pertambahan nilai, neto	86
Total	132

5. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp18 juta, merupakan gaji dan imbalan lainnya.

b. Liabilitas Jangka Panjang

1. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp778 juta, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> Jumlah
Nilai kini kewajiban	750
Laba aktuarial yang belum diakui	94
Biaya jasa lalu yang belum diakui – belum menjadi hak	(66)
Total	778

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN AUDITAN YANG DISAJIKAN DALAM BAB XIII PROSPEKTUS INI.

SEJAK TANGGAL PELAPORAN SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN, PERSEROAN ATAU ENTITAS ANAK TIDAK MEMBUAT DAN/ATAU MENARIK PINJAMAN DARI PIHAK MANAPUN SELAIN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN AUDITAN. TIDAK ADA LIABILITAS BARU (KECUALI YANG BERHUBUNGAN DENGAN USAHA) YANG TERJADI SEJAK TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

DENGAN MELIHAT KONDISI KEUANGAN PERSEROAN, MANAJEMEN BERKEYAKINAN BAHWA PERSEROAN SANGGUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG.

TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang disajikan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan terkait dan informasi keuangan lainnya yang tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008 dan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, melalui laporannya tertanggal 26 Maret 2013. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Krisnawan, Busroni, Achsin, & Alamsyah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai laporan keuangan Perseroan disusun dengan anggapan bahwa Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, melalui laporannya tertanggal 15 Maret 2012. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Krisnawan, Ak. dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut dan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, melalui laporannya tertanggal 12 April 2010. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Eddy Sutjahjo, Ak. MM dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan pengungkapan kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut, melalui laporannya tertanggal 25 Maret 2009.

2. Umum

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan berfokus pada bidang elektronika yakni menjual mesin-mesin computer beserta peralatan-peralatan dan perlengkapan-pelengkapan (hardware), serta memberikan jasa dan pelayanan mesin-mesin computer (hardware), penyusunan data-data paket program computer (software), menerima pengangkatan sebagai agen, agen tunggal, distributor dan berusaha dalam bidang perwakilan dari berbagai perusahaan-perusahaan lain, baik dalam maupun dari luar negeri.

Menanggapi semakin banyaknya pengguna jasa telekomunikasi, strategi Perseroan adalah untuk dapat terus mengembangkan dan meningkatkan potensi bisnis dalam bidang informasi teknologi di Indonesia. Perkembangan dalam bisnis ini akan terus menerus Perseroan lakukan demi memenuhi kebutuhan akan jasa layanan internet. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI), diperkirakan pertumbuhan pemakaian internet di Indonesia tahun 2013 akan meningkat hingga 30%. Hal ini membuat Perseroan optimis bahwa prospek usaha di tahun mendatang akan berjalan lebih baik daripada tahun sebelumnya. Perubahan gaya hidup dan kebutuhan akan teknologi, membuat Perseroan akan lebih banyak mengambil kesempatan yang ada. Aspek pemasaran Perseroan akan dilakukan dengan memperbanyak pemasaran dalam bentuk memluas merchant-merchant dan memperbanyak event-event untuk brand awareness. Adapun strategi Perseroan yang akan dilakukan di tahun 2013 yakni dengan melakukan gabungan usaha baru atau kemungkinan merger atau akuisisi untuk ekspansi bisnis Perseroan, ekspansi dalam bisnis baru ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui penambahan kepemilikan dalam entitas asosiasi gabungan usaha.

Berdasarkan sejarahnya, Perseroan berdiri pada 16 November 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 107 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny SH, Notaris di Jakarta. Pada September 1996, Dyviacom resmi menjadi salah satu pemain di Internet Service Provider (ISP). Melihat perkembangan yang cukup pesat dalam dunia internet, Perseroan membangun suatu portal remaja yang bernama Diffy.Com. Berbagai ragam program yang dapat dinikmati oleh portal ini adalah antara lain chatting online, konsultasi, belanja, berita seputar artis, dan termasuk acara siraman rohani. Seiring dengan kebutuhan para UKM, maka Perseroan di tahun 1998 menciptakan suatu divisi baru yang disebut 'Dyviacom IT Solution'. Divisi ini melayani segala kebutuhan usaha dari pengembangan software/aplikasi, perancangan jaringan seperti Local/Wide Area Network, instalasi komputer berikut perangkat penunjangnya, pembuatan system informasi, dan instalasi pengamanan jaringan. Layanan dasar IT Solution seperti web design and programming, leased line, banner, dan domain name. Pada akhir tahun 2000, Perseroan menawarkan saham umum perdana kepada masyarakat umum di Bursa Efek Indonesia. Perseroan terus mengembangkan usahanya di bidang

aplikasi dan solusi Teknologi Informasi untuk para pelanggan retail dan korporat, berbagai produk seperti VOIP dan franchise dipasarkan. Dalam tahun 2005 pergeseran usaha dari ritel ke korporat menjadi semakin nyata. Hal ini ditandai dengan semakin kuatnya infrastruktur perseroan dalam bidang layanan wireless, fiberoptic, Internet Ready Port, Virtual Private Network (VPN) dan infrastruktur berbasis IP maupun Open Source. Tahun 2007 adalah tahun yang membawa kemajuan yang cukup pesat bagi kineja perseroan, dimana dengan Perseroan diambil alih oleh PT Philadel Terra Lestari. Seiring dengan peningkatan infrastruktur internet yang makin baik, Indonesia menikmati akses internet yang makin baik dan makin murah. Perseroan juga melihat tumbuhnya peluang yang makin besar dalam pengembangan konten website dan IT Solution khususnya untuk pasar korporat. Oleh karena itu pada tahun 2009, Perseroan mulai mengembangkan Waytodeal.com, ogahrugi.com dan TRECS. Di tahun 2012, Perseroan mulai memperbanyak merchant dalam online bisnis yang menawarkan promo melalui website ogahrugi.com. Merchant yang bergabung menjual produk berupa: produk jadi, leisure, jasa, kuliner, dll yang sangat mudah di akses via online. Marketing online melalui website ini, mendapat tanggapan sangat positif dari masyarakat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, maksud dan tujuan Perseroan adalah perdagangan umum, keagenan dan perwakilan dimana untuk mencapai maksud tersebut, Perseroan tetap berusaha dalam bidang elektronika, bertindak sebagai agen dalam perdagangan mesin-mesin computer beserta peralatan-peralatan dan perlengkapan-pelengkapan (hardware), serta memberikan jasa dan pelayanan mesin-mesin computer (hardware), penyusunan data-data paket program computer (software) dan berusaha dalam bidang perwakilan (representative) dari berbagai perusahaan-perusahaan lain, baik dalam maupun luar negeri.

2. Faktor-faktor Utama yang Mempengaruhi Hasil Operasional Perseroan

Kegiatan usaha, hasil operasional dan kondisi keuangan Perseroan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang utama antara lain:

Faktor Persaingan Usaha

Tingkat persaingan usaha di sektor teknologi informasi terutama bisnis penyedia jasa akses internet yang semakin ketat baik dari perusahaan jasa akses internet yang sudah ada maupun perusahaan baru yang memiliki sumber daya, teknologi dan perkembangan usaha yang lebih baik dari Perseroan. Hal tersebut memberikan kesulitan tersendiri bagi Perseroan untuk mengembangkan bisnis penyedia jasa akses internet. Selain itu di bisnis penunjang Perseroan, yaitu bisnis portal internet melalui situs ogahRugi.com, walaupun kinerja usaha sudah cukup baik dan memiliki nama merek yang cukup dikenal di kalangan pengguna jasa internet, Perseroan cukup mengalami tekanan persaingan usaha yang cukup berat terutama dari grup-grup besar yang juga mengembangkan portal bisnis sejenis sehingga daya saing Perseroan menjadi berkurang dikarenakan produk yang ditawarkan oleh Perseroan menjadi kurang kompetitif dan inovatif dibandingkan pesaing usaha sejenis.

Faktor Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perseroan. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo kewajiban.

Ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola likuiditasnya dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Faktor Teknologi Informasi

Bisnis portal online yang dikelola Perseroan sangat bergantung kepada teknologi informasi terutama perlengkapan computer dan akses internet. Walaupun Perseroan telah memiliki sistem TI yang baik dan didukung oleh *Disaster and Recovery Management* namun hal tersebut tidak menutupi kemungkinan bahwa sistem TI yang dikelola Perseroan dapat mengalami gangguan dan tidak dapat beroperasi.

Selain itu, perkembangan teknologi atas portal bisnis juga merupakan faktor penting yang harus dipantau oleh Perseroan untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis.

Ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola dan memelihara sistem TI yang baik serta mengantisipasi perkembangan teknologi portal bisnis dapat berdampak negatif terhadap kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

Faktor Sumber Daya Manusia

Bisnis portal bisnis online yang dijalankan oleh Perseroan merupakan bisnis dengan tingkat persaingan yang ketat terutama dalam perolehan karyawan yang berkualitas. Perseroan sangat bergantung pada manajemen senior dan karyawan inti untuk pengalaman dan keahliannya di industri untuk perencanaan bisnis dan operasional perusahaan sehingga kehilangan sumber daya manusia dan atau tidak mampu memperoleh karyawan berkualitas dapat

berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Perseroan juga tidak dapat menjamin tidak timbulnya perselisihan tenaga kerja yang dapat menyebabkan gangguan operasional dan aksi mogok yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

1. Informasi Keuangan

3.1 Perkembangan Pendapatan, Beban Pokok Pendapatan, Beban Operasional, Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya, Biaya Keuangan, Beban Pajak Penghasilan, Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Tabel berikut memperlihatkan laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
Pendapatan	13.928	18.372	16.425
Beban pokok pendapatan	8.557	13.615	11.585
Laba bruto	5.371	4.757	4.840
Beban penjualan	(103)	(55)	(10)
Beban umum dan administrasi	(4.680)	(3.884)	(4.255)
Pendapatan operasi lainnya	48	103	64
Beban operasi lainnya	(283)	(187)	(13)
Laba usaha	353	734	626
Biaya keuangan	(3)	(7)	(7)
Laba sebelum pajak penghasilan	350	727	619
Beban pajak penghasilan, neto	(129)	(255)	(170)
Laba tahun berjalan	221	472	449
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-
Total laba komprehensif tahun berjalan	221	472	449
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	1,20	2,56	2,44

¹⁾disajikan kembali

3.1.1 Pendapatan

Berikut ini adalah perkembangan pendapatan Perseroan berdasarkan masing-masing kontributor yang dicatat oleh Perseroan dalam kurun waktu 2010-2012:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
IT Solution	10.088	17.092	15.654
Internet access dan N.O.C	3.840	1.280	771
Total	13.928	18.372	16.425

¹⁾disajikan kembali

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Pendapatan Perseroan turun sebesar Rp4.444 juta atau sebesar 24% menjadi Rp13.928 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2011 sebesar Rp18.372 juta. Penurunan pendapatan ini berasal dari penurunan pendapatan Perseroan dari segmen IT Solution sebesar Rp7.004 juta.

IT Solution

Pendapatan Perseroan dari IT Solution menurun sejumlah Rp7.004 juta atau sebesar 41%, menjadi Rp10.088 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan Rp17.092 juta pada tahun 2011. Penurunan pendapatan yang signifikan tersebut terjadi karena perkembangan infrastruktur berbasis internet yang sangat cepat dan tingginya persaingan dalam segmen tersebut.

Internet Access dan N.O.C

Pendapatan Perseroan dari Internet Access dan N.O.C (*Network Operating Center* yang adalah gabungan dari beberapa jaringan yang bertanggung jawab terhadap komunikasi secara terus menerus dalam jaringan) meningkat sejumlah Rp2.560 juta atau sebesar 200%, menjadi Rp3.840 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan pendapatan tahun 2011 sebesar Rp1.280 juta. Peningkatan pendapatan ini lebih disebabkan karena penambahan jumlah layanan dan juga penambahan pelanggan.

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Pendapatan Perseroan meningkat sejumlah Rp1.947 juta, atau 12%, menjadi Rp18.372 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp16.425 juta pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan Perseroan dari segmen IT Solution.

IT Solution

Pendapatan Perseroan dari IT Solution naik sebesar Rp1.438 juta atau sebesar 9%, menjadi Rp17.092 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan pendapatan tahun 2010 yakni sebesar Rp15.654 juta. Peningkatan pendapatan ini lebih disebabkan karena pendapatan yang berasal dari desain dan pengembangan web.

Internet Access dan N.O.C

Pendapatan Perseroan dari Internet Access dan N.O.C meningkat sejumlah Rp509 juta atau sebesar 66%, menjadi Rp1.280 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp771 juta pada tahun 2010. Peningkatan pendapatan ini lebih disebabkan karena meningkatnya jumlah layanan berbasis internet akses.

3.1.2 Beban Pokok Pendapatan

Berikut ini adalah perkembangan beban pokok pendapatan berdasarkan masing-masing segmen yang dicatat oleh Perseroan dalam kurun waktu 2010-2012:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
IT solution	5.657	11.205	8.594
Internet access dan N.O.C	2.900	2.410	2.991
Total	8.557	13.615	11.585

¹⁾disajikan kembali

Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Beban pokok pendapatan Perseroan turun sebesar Rp5.058 juta atau sebesar 37% menjadi Rp8.557 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan Rp13.615 juta pada tahun 2011. Penurunan beban pokok pendapatan ini seiring dengan penurunan pendapatan Perseroan terutama dari segmen Perseroan.

IT Solution

Beban pokok pendapatan Perseroan dari IT Solution menurun sejumlah Rp5.548 juta atau sebesar 50%, menjadi Rp5.657 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan Rp11.205 juta pada tahun 2011. Penurunan beban pokok pendapatan pada segmen IT Solution ini berkaitan dengan penurunan dalam pendapatan dari segmen tersebut..

Internet Access dan N.O.C

Beban pokok pendapatan Perseroan dari Internet Access dan N.O.C meningkat sejumlah Rp490 juta atau sebesar 20%, menjadi Rp2.900 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan beban pokok pendapatan tahun 2011 yakni sebesar Rp2.410 juta. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan pendapatan dari jasa internet access dan N.O.C.

Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Beban pokok pendapatan Perseroan meningkat 18% atau sejumlah Rp2.030 juta menjadi Rp13.615 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp11.585 juta pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang berasal dari segmen IT Solution.

IT Solution

Beban pokok pendapatan Perseroan dari IT Solution meningkat sejumlah Rp2.611 juta atau sebesar 30%, menjadi Rp11.205 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp8.594 juta pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh karena peningkatan volume jasa IT Solution.

Internet Access dan N.O.C

Beban pokok pendapatan Perseroan dari Internet Access dan N.O.C menurun sejumlah Rp581 juta atau sebesar 19%, menjadi Rp2.410 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp2.991 juta pada tahun 2010. Penurunan beban pokok tersebut lebih disebabkan karena penurunan pendapatan dari segmen tersebut.

3.1.3 Beban Operasional (terdiri dari beban penjualan, umum dan administrasi serta pendapatan dan beban operasi lainnya)

Beban Operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Beban operasional Perseroan meningkat sejumlah Rp995 juta, atau 25%, menjadi Rp5.018 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp4.023 juta. Peningkatan beban operasional tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan biaya gaji sebesar Rp512 juta serta peningkatan biaya jasa tenaga ahli sebesar Rp235 juta. Peningkatan tersebut seiring dengan perencanaan dan strategi Perseroan untuk meningkatkan pendapatan di bidang IT solution dan Internet Access.

Beban Operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Beban operasional mengalami penurunan sebesar 5% atau sejumlah Rp191 juta menjadi Rp4.023 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp4.214 juta pada tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan dari pada pembayaran kas untuk pemasok.

3.14 Biaya Keuangan

Biaya keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Biaya keuangan Perseroan menurun sejumlah Rp4 juta, atau 57%, menjadi Rp3 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan Rp7 juta pada tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya biaya bunga Perseroan.

Biaya keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Biaya keuangan Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp7 juta atau relatif sama jika dibandingkan dengan biaya keuangan tahun 2010 yakni sebesar Rp7 juta.

3.1.5 Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Beban pajak penghasilan Perseroan menurun sebesar 49% atau sejumlah Rp126 juta menjadi Rp129 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan Rp255 juta pada tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan Perseroan.

Beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Beban pajak penghasilan Perseroan meningkat sebesar 50% atau sejumlah Rp85 juta menjadi Rp255 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp170 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan dalam pendapatan Perseroan.

3.1.6 Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Total laba komprehensif tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Total laba komprehensif tahun berjalan Perseroan menurun sebesar 53% atau sejumlah Rp251 juta menjadi Rp221 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan Rp472 juta pada tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan Perseroan dan peningkatan beban umum dan administrasi dan beban operasi lainnya.

Total laba komprehensif tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Total laba komprehensif tahun berjalan Perseroan meningkat sebesar 5% atau sejumlah Rp23 juta menjadi Rp472 juta pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp449 juta pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban penjualan dan juga kenaikan kenaikan dalam beban umum dan administrasi, serta beban operasi lainnya.

3.2 Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

3.2.1 Aset

Tabel berikut menunjukkan komposisi aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
Aset Lancar			
Kas dan bank	1.107	818	587
Piutang usaha			
Pihak ketiga	9	84	385

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
Pihak berelasi	1.719	1.052	248
Piutang lain-lain – pihak ketiga	17	32	29
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-	53	247
Biaya dibayar di muka	11	243	114
Uang muka	20	-	-
Total Aset Lancar	2.883	2.282	1.610
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap, neto	13.731	14.278	14.808
Aset pajak tangguhan, neto	207	149	75
Total Aset Tidak Lancar	13.938	14.427	14.883
Total Aset	16.821	16.709	16.493

¹⁾ disajikan kembali

Aset pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Total aset meningkat sebesar Rp112 juta atau sebesar 1% menjadi Rp16.821 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya adalah Rp16.709 juta. Berikut adalah analisa mengenai perubahan masing-masing akun yang melebihi 20% beserta penyebab perubahannya.

Aset lancar

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp601 juta atau sebesar 26% menjadi Rp2.883 juta dibandingkan saldo aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp2.282 juta. Peningkatan ini disebabkan peningkatan kas dan bank, piutang usaha, dan uang muka.

Kas dan bank

Jumlah saldo kas dan bank pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp289 juta atau sebesar 35% menjadi Rp1.107 juta dibandingkan dengan saldo kas dan bank pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp818 juta. Jumlah saldo kas dan bank meningkat terutama disebabkan karena meningkatnya penjualan dari *online daily deal* dimana pada umumnya pembayarannya berupa uang kas.

Piutang usaha – pihak ketiga

Piutang usaha – pihak ketiga Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp75 juta atau sebesar 89% menjadi Rp9 juta dibandingkan dengan saldo piutang usaha-pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp84 juta. Penurunan ini disebabkan karena banyaknya piutang pihak ketiga yang tertagih pada akhir tahun yang bersangkutan.

Piutang usaha – pihak berelasi

Piutang usaha – pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp667 juta atau sebesar 63% menjadi Rp1.719 juta dibandingkan dengan saldo piutang usaha - pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp1.052 juta. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pendapatan Perseroan dari korporasi dimana Perseroan memberikan jangka waktu kredit.

Piutang lain-lain – pihak ketiga

Piutang lain-lain – pihak ketiga Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp15 juta atau sebesar 47% menjadi Rp17 juta dibandingkan dengan saldo piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp32 juta. Penurunan ini disebabkan banyaknya piutang lain-lain - pihak ketiga yang tertagih pada akhir tahun yang bersangkutan.

Pajak pertambahan nilai dibayar di muka

Pajak pertambahan nilai dibayar di muka Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp53 juta atau sebesar 100% menjadi Rp0 dibandingkan dengan saldo pajak pertambahan nilai dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp53 juta. Penurunan ini disebabkan karena pada akhir periode Perseroan tidak memiliki posisi pajak yang dikompensasikan pada periode selanjutnya.

Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp232 juta atau sebesar 95% menjadi Rp11 juta dibandingkan dengan saldo biaya dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp243 juta. Penurunan ini disebabkan menurunnya premi asuransi dan biaya-biaya pelatihan.

Uang muka

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan memiliki saldo uang muka masing-masing sebesar Rp20 juta dan Rp0. Peningkatan ini disebabkan pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki pembayaran di muka untuk sewa tempat untuk promosi-promosi di gedung-gedung mall.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011 menurun

sebesar Rp489 juta atau sebesar 3% menjadi Rp13.938 juta dibandingkan jumlah aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp14.427 juta. Penurunan ini disebabkan karena adanya penyusutan nilai akumulasi aset-aset Perseroan dari tahun ke tahunnya.

Aset pajak tangguhan, neto

Aset pajak tangguhan, neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp58 juta atau sebesar 39% menjadi Rp207 juta dibandingkan dengan saldo aset pajak tangguhan, neto pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp149 juta. Peningkatan ini disebabkan naiknya beban pajak penghasilan.

Aset pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan 31 Desember 2010

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp16.709 juta meningkat sebesar Rp216 juta atau sebesar 1% dibandingkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp16.493 juta. Berikut adalah analisa mengenai perubahan masing-masing akun yang melebihi 20% beserta penyebab perubahannya:

Aset lancar

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan 31 Desember 2010 meningkat sebesar Rp672 juta atau sebesar 42% menjadi Rp2.282 juta dibandingkan saldo aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp1.610 juta. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha, dan uang muka.

Kas dan bank

Jumlah saldo kas dan bank pada tanggal 31 Desember 2011 meningkat sebesar Rp231 juta atau sebesar 39% menjadi Rp818 juta dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya Rp587 juta. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dari *online daily deal* dimana pada umumnya pembayarannya berupa uang kas.

Piutang usaha – pihak ketiga

Piutang usaha – pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp301 juta atau sebesar 78% menjadi Rp84 juta dibandingkan dengan saldo piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp385 juta. Penurunan ini disebabkan karena banyaknya permintaan jasa internet dan produk dari *online daily deals* dimana Perseroan juga memberikan jangka waktu pembayaran

Piutang usaha – pihak berelasi

Piutang usaha – pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 meningkat sebesar Rp804 juta atau sebesar 324% menjadi Rp1.052 juta dibandingkan dengan saldo piutang usaha - pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp248 juta. Peningkatan ini disebabkan karena sedikitnya piutang lain-lain pihak ketiga yang tertagih pada akhir tahun yang bersangkutan

Pajak pertambahan nilai dibayar di muka

Pajak pertambahan nilai dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp194 juta atau sebesar 79% menjadi Rp53 juta dibandingkan dengan saldo pajak pertambahan nilai dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp247 juta. Penurunan ini disebabkan karena naiknya beban pembayaran royalty dimana Perseroan menambah kekayaan intelektual.

Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2011 meningkat sebesar Rp129 juta atau sebesar 113% menjadi Rp243 juta dibandingkan dengan saldo biaya dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp114 juta. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya biaya premi asuransi dan biaya-biaya pelatihan.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp456 juta atau sebesar 3% menjadi Rp14.427 juta dibandingkan dengan jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu Rp14.883 juta. Penurunan ini disebabkan karena adanya penambahan akumulasi penyusutan aset-aset Perseroan dari tahun ke tahunnya.

Aset pajak tangguhan, neto

Aset pajak tangguhan, neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp74 juta atau sebesar 99% menjadi Rp149 juta dibandingkan dengan saldo aset pajak tangguhan, neto pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp75 juta. Peningkatan ini disebabkan karena naiknya beban pajak penghasilan.

3.2.2 Liabilitas

Tabel berikut menunjukkan komposisi liabilitas Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang pihak-pihak berelasi	1.360	1.359	1.180
Utang usaha – pihak ketiga	1.444	845	-
Utang lain-lain – pihak ketiga	3	3	229
Beban akrual	376	1	-
Utang pajak	132	1.388	2.377
Pendapatan diterima di muka	-	2	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18	8	183
Utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9	35	31
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.342	3.641	4.000
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	10	45
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	778	577	439
Total Liabilitas Jangka Panjang	778	587	484
Total Liabilitas	4.120	4.228	4.484

¹⁾disajikan kembali

Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Jumlah liabilitas menurun sebesar Rp108 juta atau sebesar 3% menjadi Rp4.120 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Rp4.228 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Berikut adalah analisa mengenai perubahan masing-masing akun yang melebihi 20% beserta penyebab perubahannya.

Liabilitas jangka pendek

Total liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp299 juta atau sebesar 8% menjadi Rp3.342 juta dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp3.641 juta. Penurunan ini disebabkan terutama karena penurunan utang pajak Perseroan sebesar Rp1.256 juta serta adanya kenaikan utang usaha dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Utang usaha – pihak ketiga

Utang usaha – pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp599 juta atau sebesar 71% menjadi Rp1.444 juta dibandingkan dengan saldo utang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp845 juta. Peningkatan ini disebabkan karena Perseroan memperoleh jangka waktu pelunasan dari pemasok.

Beban akrual

Beban akrual pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp375 juta atau sebesar 37.500% menjadi Rp376 juta dibandingkan dengan saldo beban akrual pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp1 juta. Peningkatan ini disebabkan karena adanya biaya audit fee dan denda pajak pembayaran.

Utang pajak

Utang pajak pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp1.256 juta atau sebesar 90% menjadi Rp132 juta dibandingkan dengan saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp1.388 juta. Penurunan ini disebabkan karena karena penurunan dalam pajak tangguhan dan pajak penghasilan.

Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima di muka pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp2 juta atau sebesar 100% menjadi Rp0 dibandingkan dengan saldo pendapatan diterima di muka pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp2 juta. Penurunan ini disebabkan karena tidak adanya pembayaran di muka karena pendapatan dari layanan atau jasa Perseroan ini diakui setelah jasa diberika atau substansial telah selesai.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp10 juta atau sebesar 125% menjadi Rp18 juta dibandingkan dengan saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp8 juta. Peningkatan ini disebabkan karena perubahan jumlah karyawan dan masa kerja.

Utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp26 juta atau sebesar 74% menjadi Rp9 juta dibandingkan dengan saldo utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp35 juta. Penurunan

ini disebabkan karena sebagian besar cicilan hutang telah dilunasi pada periode-periode sebelum 2012.

Liabilitas jangka panjang

Saldo liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp191 juta atau sebesar 33% menjadi Rp778 juta dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp587 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar Rp10 juta atau sebesar 100% menjadi Rp0 dibandingkan dengan saldo utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp10 juta. Penurunan ini disebabkan karena sisa utang tersebut dikategorikan sebagai liabilitas jangka pendek karena pelunasan hutang tersebut kurang dari satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp201 juta atau sebesar 35% menjadi Rp778 juta dibandingkan dengan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp577 juta. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan jumlah karyawan dan masa kerja.

Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan 31 Desember 2010

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp4.228 juta menurun sebesar Rp256 juta atau sebesar 6% dibandingkan dengan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp4.484 juta. Berikut adalah analisa mengenai perubahan masing-masing akun yang melebihi 20% beserta penyebab perubahannya:

Liabilitas jangka pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan 31 Desember 2010 menurun sebesar Rp359 juta atau sebesar 9% menjadi Rp3.641 juta dibandingkan jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp4.000 juta. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya utang lain-lain - pihak ketiga dan utang pajak, sebaliknya terjadinya peningkatan utang usaha - pihak ketiga.

Utang usaha – pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perseroan memiliki utang usaha – pihak ketiga masing-masing sebesar Rp845 juta dan Rp0. Peningkatan ini disebabkan karena Perseroan memperoleh jangka waktu pembayaran dari pemasok.

Utang lain-lain – pihak ketiga

Utang lain-lain – pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp226 juta atau sebesar 99% menjadi Rp3 juta dibandingkan dengan saldo utang lain-lain – pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp229 juta. Penurunan ini disebabkan karena Perseroan mendapat jangka waktu pembayaran dari pemasok.

Beban akrual

Beban akrual pada tanggal 31 Desember 2011 meningkat sebesar Rp1 juta atau sebesar 100% menjadi Rp1 juta dibandingkan dengan saldo beban akrual pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp0. Peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2010, tidak ada biaya yang diakrual oleh Perseroan sedangkan pada tahun 2011 adanya denda pajak.

Utang pajak

Utang pajak pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp989 juta atau sebesar 42% menjadi Rp1.388 juta dibandingkan dengan saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp2.377 juta. Penurunan ini disebabkan karena adanya pembayaran utang denda pajak sebesar Rp975 juta pada tahun 2011 yang jumlah utangnya pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp2.304 juta.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp175 juta atau sebesar 96% menjadi Rp8 juta dibandingkan dengan saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp183 juta. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya beban.

Liabilitas jangka panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2011 meningkat sebesar Rp103 juta atau sebesar 21% menjadi Rp587 juta dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2010 yaitu Rp484 juta. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan dalam utang jangka panjang dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp35 juta atau sebesar 78% menjadi Rp10 juta dibandingkan dengan saldo Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp45 juta. Penurunan ini disebabkan karena cicilan pelunasan dan klasifikasi kedalam akun hutang yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 meningkat sebesar Rp138 juta atau sebesar 31% menjadi Rp577 juta dibandingkan dengan saldo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp439 juta. Peningkatan ini disebabkan karena naiknya jumlah karyawan.

3.2.3 Ekuitas

Tabel berikut menunjukkan komposisi ekuitas Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
Ekuitas			
Modal saham	46.000	46.000	46.000
Tambahan modal disetor	(2.325)	(2.325)	(2.325)
Defisit	(30.974)	(31.194)	(31.666)
Ekuitas Neto	12.701	12.481	12.009

¹⁾disajikan kembali

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Ekuitas neto meningkat sebesar Rp220 juta atau sebesar 2% menjadi Rp12.701 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan ekuitas neto pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp12.481 juta. Peningkatan ini disebabkan menurunnya nilai defisit atau total kerugian Perseroan.

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan 31 Desember 2010

Ekuitas neto meningkat sebesar Rp472 juta atau sebesar 4% menjadi Rp12.481 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan ekuitas neto pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp12.009 juta. Penurunan ini terutama disebabkan karena terkaitnya penyajian kembali pada tahun berjalan.

3.3 Arus Kas

Perseroan memelihara saldo kas untuk mendanai kebutuhan kas harian usahanya. Kebutuhan pendanaannya untuk modal kerjanya, beban modal dan kebutuhan lainnya telah dipenuhi secara historis melalui modal disetor, penerimaan dari pelanggan dan pinjaman pemegang saham.

Tabel berikut menunjukkan ringkasan arus kas Perseroan untuk periode yang disebutkan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	368	32	466
Arus kas untuk aktivitas investasi	(44)	(37)	(257)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(35)	236	288
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	289	231	497
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	818	587	90
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.107	818	587

¹⁾disajikan kembali

Arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi

Kas bersih dari kegiatan operasional pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp336 juta menjadi Rp368 juta dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp32 juta. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan dalam jumlah transaksi tunai Perseroan

Arus kas untuk aktivitas investasi

Kas yang digunakan untuk kegiatan investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp7 juta menjadi Rp44 juta dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang jumlahnya sebesar Rp37 juta. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan dalam jumlah komputer dan perlengkapannya dan perabotan dan peralatan kantor.

Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah sebesar Rp35 juta, sedangkan kas neto yang diperoleh dari kegiatan pendanaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp236 juta. Penurunan arus kas sebesar Rp271 juta ini disebabkan karena menurunnya penerimaan dana dari pihak berelasi karena pinjaman karena Perseroan memperbanyak pinjaman pihak ketiga.

Arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi

Kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasional pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menurun sebesar Rp434 juta menjadi Rp32 juta dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang jumlahnya sebesar Rp466 juta. Penurunan ini disebabkan bertambahnya pembayaran kas untuk pemasok atau supplier.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi pada tahun 2011 menurun sebesar Rp220 juta menjadi Rp37 juta dibanding dengan Rp257 juta pada tahun 2010. Penurunan penggunaan dana ini disebabkan karena Perseroan tidak menambah aset tetap atau tidak ada penambahan dalam aset tetap Perseroan.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan

Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan pendanaan pada tahun 2011 menurun sebesar Rp52 juta menjadi Rp236 juta dibandingkan dengan jumlah kas pada tahun 2010 yang jumlahnya adalah Rp288 juta. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan dari pihak berelasi atau pihak afiliasi.

3.4 Belanja Modal

Mayoritas belanja modal Perseroan selama tiga tahun terakhir terkait dengan peningkatan kapasitas Perseroan.

Tabel berikut ini menjabarkan belanja modal Perseroan, yang setara dengan total penambahan aset tetap yang dibukukan dalam tahun-tahun yang disebutkan.

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>		
	31 Desember		
	2012	2011	2010
Komputer dan perlengkapannya	34	6	818
Perabot dan peralatan kantor	10	1	19
Total	44	7	837

Belanja modal Perseroan (penambahan aset tetap) untuk tahun 2012 berjumlah Rp44 juta.

3.5 Solvabilitas dan Rentabilitas

B.5.1 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitas dengan menggunakan aset atau ekuitas. Solvabilitas diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas (solvabilitas ekuitas) dan dengan

membandingkan total liabilitas dengan total aset (solvabilitas aset). Solvabilitas ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah 0,32 kali, 0,34 kali dan 0,37 kali. Solvabilitas aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah 0,24 kali, 0,25 kali dan 0,27 kali.

4.5.2 Rentabilitas

Profitabilitas antara lain diukur dengan rasio-rasio marjin jumlah laba komprehensif (net profit margin), imbal hasil aset rata-rata (*return on average assets*) dan imbal hasil ekuitas rata-rata (*return on average equity*). Rasio-rasio ini menggambarkan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan keuntungan pada suatu masa tertentu:

- marjin jumlah laba komprehensif adalah rasio dari total laba komprehensif tahun berjalan terhadap pendapatan Perseroan;
- imbal hasil aset rata-rata adalah rasio dari total laba komprehensif tahun berjalan terhadap rata-rata aset
- imbal hasil ekuitas rata-rata adalah rasio dari total laba komprehensif tahun berjalan terhadap rata-rata ekuitas.

Keterangan	12 bulan		
	2012	2011*)	2010*)
Marjin jumlah laba komprehensif	1,59%	2,57%	2,73%
Imbal hasil aset rata-rata (total laba komprehensif tahun berjalan terhadap rata-rata aset)	1,32%	2,84%	2,74%
Imbal hasil ekuitas rata-rata (total laba komprehensif tahun berjalan terhadap rata-rata ekuitas)	1,75%	3,85%	3,81%

^{*) disajikan kembali}

2. Risiko Keuangan

Perseroan mendefinisikan risiko keuangan sebagai sebagai kemungkinan kehilangan atau ketidakpastian laba, yang mungkin memiliki dampak negatif potensial terhadap pencapaian tujuan Perseroan. Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko likuiditas.

Risiko Likuiditas

Perseroan mempertahankan suatu keseimbangan antara keberlanjutan penagihan piutang dan fleksibilitas melalui modal kerja dan utang kepada pihak berelasi.

Inflasi

Sesuai dengan Biro Statistik Indonesia, tingkat inflasi tahun Indonesia secara keseluruhan sebagaimana diukur oleh index harga konsumen adalah kurang lebih masing-masing adalah 4,3%, 5,5% dan 7,0% pada tahun 2012, 2011 dan 2010

3. Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan pokok Perseroan terdiri dari utang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan. Selain itu, Perseroan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko utama yang timbul dari instrument keuangan Perseroan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan. Direksi mereviu dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Perusahaan memiliki saldo bank dalam mata uang asing yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank. Risiko kredit atas penempatan rekening Koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi

kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut. Manajemen Perusahaan menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar liabilitas mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo. Untuk memenuhi tujuan tersebut, mereka mencari cara untuk menjaga saldo kas dan fasilitas yang disetujui untuk memenuhi kebutuhan uang kas untuk suatu periode setidaknya 180 hari.

4. Manajemen Modal

Modal termasuk saham yang ditempatkan dan dibayar penuh dan laba ditahan Perusahaan.

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat untuk mendukung usahanya dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Namun, karena defisit yang terjadi sampai saat ini, manajemen Perusahaan terus menghadirkan rencana-rencana untuk meningkatkan bisnis Perusahaan dan rasio modalnya

Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Perusahaan untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

VII. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan dan dapat mempengaruhi hasil usaha dan kinerja Perseroan baik dari internal dan eksternal.

Berikut merupakan risiko-risiko yang telah disusun Perseroan berdasarkan bobot risiko setelah perubahan kegiatan usaha utama Perseroan:

Risiko Perseroan sebagai Perusahaan Investasi:

1. Risiko Investasi

Perseroan sebagai perusahaan investasi memiliki risiko atas penyertaannya tersebut. Ketergantungan terhadap kegiatan dan pendapatan usaha dari investasi tersebut yang menyebabkan kinerja usaha Perseroan berfluktuasi sesuai dengan kenaikan dan penurunan pendapatan usaha dari investasi tersebut.

Ketidakmampuan Perseroan dalam melakukan keputusan investasi yang tepat dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan prospek usaha Perseroan.

2. Risiko Operasional

Perseroan memiliki risiko operasional sehubungan dengan efektifitas dari sistem, prosedur dan pengendalian internal Perseroan tersebut. Ketidakmampuan Perseroan dalam melakukan kegiatan operasional yang baik dan benar dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan prospek usaha Perseroan.

Risiko Terkait Kegiatan Usaha di Sektor Teknologi Informasi:

1. Risiko Persaingan Usaha

Kegiatan usaha Perseroan di sektor teknologi informasi fokus pada bidang konten online atau bisnis portal online yang bernama ogahrugi.com.

Portal online ogahrugi.com yang lebih dikenal sebagai salah satu situs *daily deal* di Indonesia, memberikan penawaran khusus atas produk atau jasa yang populer dikonsumsi masyarakat dalam bentuk diskonyang bekerjasama dengan pemilik, produsen atau distributor produk atau jasa tersebut.

Dengan berkembangnya pengguna internet di Indonesia, maka semakin ketat persaingan usaha di bisnis portal online terutama dengan semakin bertambahnya situs-situs sejenis yang memiliki model bisnis yang hampir sama seperti LivingSocial, Disdus, DealKeren, eVoucher, Valadoo dan juga persaingan dari beberapa perusahaan media yang melabarkan sayapnya dalam bisnis sejenis.

Bertumbuhnya bisnis portal sejenis dengan mudah dikarenakan tingkat investasi yang tidak terlalu tinggi dan semakin banyak sumber daya manusia di industri teknologi informasi sehingga inovasi dan kreativitas atas produk atau jasa yang ditawarkan menjadi faktor penting untuk kelangsungan bisnis ini.

Ketidakmampuan Perseroan dalam bersaing dengan perusahaan yang memiliki portal bisnis sejenis dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

2. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajibannya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan. Risiko kredit Perseroan terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perseroan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak terpercaya. Eksposur Perseroan dan pihak ketiga dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi dari portal bisnis internet tersebut tersebar diantara pihak ketiga tersebut. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan merupakan maksimum eksposur Perseroan terhadap risiko kredit.

Ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola kredit atas pihak ketiga dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan prospek usaha Perseroan.

3. Risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perseroan. Perseroan mengelolah risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo kewajiban.

Ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola likuiditasnya dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

4. Risiko Teknologi Informasi

Bisnis portal online yang dikelola Perseroan sangat bergantung kepada teknologi informasi terutama perlengkapan computer dan akses internet. Walaupun Perseroan telah memiliki sistem TI yang baik dan didukung oleh *Disaster and Recovery Management* namun hal tersebut tidak menutupi kemungkinan bahwa sistem TI yang dikelola Perseroan dapat mengalami gangguan dan tidak dapat beroperasi.

Selain itu, perkembangan teknologi atas portal bisnis juga merupakan faktor penting yang harus dipantau oleh Perseroan untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis.

Ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola dan memelihara sistem TI yang baik serta mengantisipasi perkembangan teknologi portal bisnis dapat berdampak negatif terhadap kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

5. Risiko Sumber Daya Manusia

Bisnis portal bisnis online yang dijalankan oleh Perseroan merupakan bisnis dengan tingkat persaingan yang ketat terutama dalam perolehan karyawan yang berkualitas. Perseroan sangat bergantung pada manajemen senior dan karyawan inti untuk pengalaman dan keahliannya di industri untuk perencanaan bisnis dan operasional perusahaan sehingga kehilangan sumber daya manusia dan atau tidak mampu memperoleh karyawan berkualitas dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Perseroan juga tidak dapat menjamin tidak timbulnya perselisihan tenaga kerja yang dapat menyebabkan gangguan operasional dan aksi mogok yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga memiliki risiko dari kegiatan investasinya di perusahaan asosiasi sebagai berikut:

A. FAST

1. Risiko Pencabutan Hak Waralaba

FAST diberi hak untuk membangun dan mengoperasikan restoran menggunakan merek KFC di seluruh Indonesia, dengan mengikuti panduan dan standar yang ditentukan oleh Yum! Asia Franchise Pte Ltd.

Ketidakmampuan FAST dalam mengelola waralaba sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan oleh Yum! Asia Franchise Pte Ltd dapat mengakibatkan pembatalan perjanjian waralaba sehingga dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan prospek usaha FAST, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

2. Risiko Persaingan Usaha

Seiring dengan maraknya nama-nama baru bermunculan di dunia usaha restoran cepat saji serta berkembangnya nama-nama lama yang telah hadir lebih dahulu menciptakan tingkat persaingan yang sangat ketat sehingga berpotensi terjadinya penurunan pangsa pasar, khususnya di kota-kota besar.

Ketidakmampuan FAST dalam menghadapi persaingan usaha dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, hasil penjualan dan prospek usaha FAST, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

3. Risiko Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku

FAST memperoleh pasokan daging ayam karkas segar dan beku dari sekitar lima belas pemasok di seluruh

Indonesia, namun hal tersebut tidak menjamin ketersediaan bahan baku terutama pada hari-hari libur seperti Idul Fitri, Natal & Tahun Baru dan liburan sekolah.

Selain itu, harga daging ayam karkas segar dan beku juga berfluktuasi setiap minggu tergantung ketersediaan dari para peternak di wilayah Indonesia terutama pada hari-hari libur besar dimana harga daging ayam karkas segar dan beku dapat mengalami lonjakan cukup tinggi.

Ketidakmampuan FAST untuk memperoleh bahan baku yang baik dan pada harga yang menguntungkan FAST dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha FAST, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

4. Risiko Sumber Daya Manusia

Bisnis yang dijalankan oleh FAST merupakan bisnis dengan tingkat persaingan yang ketat terutama dalam perolehan karyawan yang berkualitas. FAST sangat bergantung pada manajemen senior dan karyawan inti untuk pengalaman dan keahliannya di industri untuk perencanaan bisnis dan operasional perusahaan sehingga kehilangan sumber daya manusia dan atau tidak mampu memperoleh karyawan berkualitas dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha FAST, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

Selain itu kenaikan upah minimum regional/propinsi yang melebihi tingkat inflasi akan mempengaruhi biaya operasional FAST. Hal ini disebabkan karena FAST mengandalkan karyawan dalam jumlah cukup besar untuk operasional gerai. Selama ini, FAST berusaha untuk mengatasi kenaikan upah minimum regional/propinsi dengan meningkatkan harga jual produk FAST. Namun, apabila upah minimum regional meningkat dengan tajam dan tidak terkendali dengan baik maka biaya operasional akan meningkat cukup signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha FAST, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

FAST juga tidak dapat menjamin tidak timbulnya perselisihan tenaga kerja yang dapat menyebabkan gangguan operasional dan aksi mogok yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha FAST, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

5. Risiko Produk Terkontaminasi

FAST menghadapi risiko produk yang terkontaminasi pada tahap bahan baku, proses produksi dan penyajian ke konsumen akhir. Kontaminasi produk dapat berdampak hilangnya kepercayaan konsumen terhadap produk FAST dan akibatnya penurunan penjualan FAST.

Ketidakmampuan FAST untuk menjaga produknya dari hal-hal yang dapat menyebabkan kontaminasi dapat berdampak negatif terhadap citra produk, kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha FAST, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

B. ROTI

1. Risiko Kontaminasi Atas Produk Yang Dihasilkan ROTI Baik Pada Saat Sebelum Diolah (Bahan Baku), Dalam Proses Produksi, Maupun Pada Saat Didistribusikan

ROTI menghadapi resiko tercemarnya produk baik pada saat masih berbentuk bahan baku, dalam proses produksinya ataupun selanjutnya pada saat didistribusikan ke outlet-outlet dan konsumen akhir. Kontaminasi produk dapat berdampak hilangnya kepercayaan konsumen terhadap produk ROTI dan akibatnya penurunan penjualan ROTI.

Ketidakmampuan ROTI untuk menjaga produknya dari hal-hal yang dapat menyebabkan kontaminasi dapat berdampak negatif terhadap citra produk, kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

2. Risiko Umur Produk yang Relatif Singkat

Keterlambatan penarikan produk-produk yang kadaluarsa dapat mengakibatkan masih beredarnya produk-produk yang telah rusak dan tidak layak dikonsumsi, mengingat produk yang dihasilkan ROTI merupakan produk yang tidak tahan lama. Apabila terjadi keterlambatan penarikan produk kadaluarsa maka dapat mengakibatkan berkurangnya tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk ROTI dan akibatnya penurunan penjualan ROTI.

Ketidakmampuan ROTI dalam menarik produk yang hampir kadaluarsa memberikan dampak negatif terhadap citra produk, kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak

negatif terhadap Perseroan.

3. Risiko Ketersediaan Gandum Sebagai Bahan Baku Tepung Terigu

ROTI menggunakan bahan baku tepung terigu yang diolah dari gandum yang diimpor dan dibeli berdasarkan harga pasar internasional. Sebagai produk pertanian, gandum dihasilkan secara musiman dan tidak selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Selain itu, apabila terjadi gejolak dalam permintaan dunia maka gandum sebagai sumber bahan baku akan menjadi langka. Apabila terjadi kelangkaan dan para pemasok ROTI tidak dapat memproduksi tepung terigu karena kelangkaan tersebut, maka ROTI tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya.

Ketersediaan gandum yang berkurang di pasar internasional juga berdampak pada meningkatnya harga bahanbaku tepung terigu yang digunakan oleh ROTI. Peningkatan harga bahan baku ini tidak serta merta langsung dibebankan ke harga jual produk ROTI, karena para pembeli produk Perseroan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi atas harga produk ROTI. Oleh karena itu, harga gandum yang meningkat secara signifikan akan berdampak pada meningkatnya biaya pembelian bahan baku ROTI.

Ketidakmampuan ROTI dalam mendapatkan bahan baku dalam jumlah, harga dan waktu yang tepat dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

4. Risiko Ketersediaan Energi

Energi yang dibutuhkan oleh ROTI untuk menjalankan pabrik dan fasilitas produksi lainnya merupakan salah satu bahan baku yang esensial. Saat ini, dua energi utama yang digunakan oleh ROTI adalah gas (LNG – Liquefied Natural Gas) dan listrik. ROTI menggunakan pasokan gas dan listrik dari kawasan industri tempat pabrik-pabrik ROTI berdiri. Ketersediaan pasokan energi yang terhambat akan menyebabkan pabrik dan fasilitas produksi ROTI tidak dapat berjalan dan menghasilkan volume produksi yang sesuai untuk memenuhi permintaan parapelanggan.

Ketidakmampuan ROTI dalam memperoleh energi yang cukup untuk proses produksi yang mengakibatkan tingkat produksi yang lebih rendah dapat memberikan berdampak negatif terhadap tingkat penjualan, kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

5. Risiko Sumber Daya Manusia

Bisnis yang dijalankan oleh ROTI merupakan bisnis dengan tingkat persaingan yang ketat terutama dalam perolehan karyawan yang berkualitas. ROTI sangat bergantung pada manajemen senior dan karyawan inti untuk pengalaman dan keahliannya di industri untuk perencanaan bisnis dan operasional perusahaan sehingga kehilangan sumber daya manusia dan atau tidak mampu memperoleh karyawan berkualitas dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

Selain itu kenaikan upah minimum regional/propinsi yang melebihi tingkat inflasi akan mempengaruhi biaya produksi ROTI. Hal ini disebabkan karena ROTI masih mengandalkan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dalam proses produksi. Selama ini, ROTI berusaha untuk mengatasi kenaikan upah minimum regional/propinsi dengan meningkatkan harga jual produk ROTI. Namun, apabila upah minimum regional meningkat dengan tajam dan tidak terkendali dengan baik maka biaya produksi akan meningkat cukup signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

ROTI juga tidak dapat menjamin tidak timbulnya perselisihan tenaga kerja yang dapat menyebabkan gangguan operasional dan aksi mogok yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

6. Risiko Ketersediaan Suku Cadang

ROTI menggunakan mesin-mesin yang diproduksi oleh penyedia mesin (*vendor/supplier*) tertentu yang memiliki teknologi dan hak paten atas produk yang dihasilkannya. Dalam hal ROTI memerlukan suku cadang pengganti (*spare part*) yang telah usang ataupun rusak, maka ROTI perlu membelinya dari pihak penyedia mesin. Apabila suku cadang yang diperlukan tidak lagi tersedia, baik karena teknologi yang digunakan saat ini berbeda maupun karena mesin yang digunakan tidak diproduksi lagi (*discontinued machine*), maka ROTI harus membeli dari penyedia mesin yang lain dengan spesifikasi yang mungkin tidak tepat sama dengan yang dibutuhkan. Kemungkinan sulitnya perolehan suku cadang tersebut dapat meningkatkan biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin ROTI yang selanjutnya berdampak pada tingkat profitabilitas ROTI.

Ketidakmampuan ROTI dalam mendapatkan onderdil yang sesuai dengan kebutuhan pada waktu dan harga yang tepat dapat berdampak negatif terhadap kenaikan biaya operasional dan kinerja keuangan ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

7. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

ROTI membeli beberapa bahan baku utama yang dipengaruhi oleh fluktuasi mata uang asing baik langsung maupun tidak langsung, antara lain tepung terigu, gula, dan ragi. Selain itu, suku cadang (*spare part*) mesin-mesin dan bahan kemasan juga dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing. Di lain pihak, ROTI melakukan penjualan atas produk-produk yang dihasilkan dalam mata uang Rupiah.

Perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi secara signifikan dapat berdampak kenaikan harga beberapa jenis bahan baku, berbagai bahan kemasan atau beberapa jenis suku cadang (*spare part*) mesin-mesin produksi. Hal tersebut tidak selalu dapat disertai dengan peningkatan harga jual produk ROTI dan karenanya akan berdampak negatif terhadap nilai penjualan dan tingkat profitabilitas ROTI

Ketidakmampuan ROTI dalam mengelola fluktuasi nilai tukar dapat berdampak negatif terhadap keuntungan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

8. Risiko Persaingan Usaha

ROTI melakukan penjualan produk-produknya melalui peritel. Dengan semakin banyaknya peritel yang memproduksi roti sendiri untuk dijual (*private label*), maka Perseroan menghadapi risiko persaingan usaha dari para peritel tersebut. Akibatnya, ada hambatan dalam menjual produk ROTI di toko-toko peritel karena peritel memaksimalkan penjualan rotinya sendiri.

Selain persaingan usaha dari para peritel, ROTI juga menghadapi persaingan dari industri toko roti (*boutique bakery*) dan industri rumah tangga (usaha kecil) yang meskipun memiliki skala usaha lebih kecil dari ROTI tetapi berjumlah banyak dan memiliki pelanggan tersendiri.

Ketidakmampuan ROTI dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat di pasar dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan prospek usaha ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

9. Risiko Isu Bahan Pengawet dan Halal

Mengingat produk ROTI adalah makanan yang memiliki umur lebih dari satu hari, ROTI menghadapi risiko adanya isu yang berkembang di tengah masyarakat sehubungan dengan bahan pengawet yang digunakan, yang dapat membuat produk ROTI bertahan untuk beberapa hari. Isu tersebut dapat memberikan gambaran yang tidak baik atas bahan baku yang digunakan serta proses produksi dan pengolahan yang dilakukan oleh ROTI. Selain itu, dapat berkembang pula isu mengenai halal atau tidaknya produk yang dihasilkan ROTI. Apabila isu-isu tersebut berkembang di tengah masyarakat maka terdapat kemungkinan permintaan pasar atas produk-produk ROTI menjadi berkurang dan mengakibatkan turunnya penjualan ROTI.

Ketidakmampuan ROTI dalam mengelola isu bahan pengawet dan halal tersebut dapat berdampak negatif terhadap tingkat permintaan produk ROTI dan mengakibatkan penurunan penjualan ROTI, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

C. IDM

1. Risiko Persaingan Usaha

Industri ritel merupakan salah satu industri yang memiliki persaingan yang ketat di Indonesia, dimana sebagian besar didominasi oleh peritel tradisional (seperti: pasar tradisional, toko kelontong dan warung) dan peritel modern (seperti: *minimarket, convenience store, supermarket* dan *hypermarket*).

Untuk mempertahankan dan mengembangkan posisi pasar dalam persaingan industri yang ketat dan terfragmentasi, IDM secara terus menerus harus menyediakan produk yang bervariasi dengan harga yang kompetitif serta pelayanan yang unggul terhadap pelanggan untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar IDM di usaha ritel.

Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar IDM di industri ritel yang sangat ketat dan terfragmentasi, maka IDM harus mampu menganalisa faktor-faktor persaingan usaha seperti harga, kualitas dan

variasi produk, promosi produk dan *brand awareness* atas gerai-gerai IDM.

Ketidakmampuan IDM dalam bersaing dari segi harga, kualitas dan variasi produk, promosi produk yang efektif dan *brand awareness* atas gerai-gerai IDM dapat berdampak negatif terhadap pangsa pasar, kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

2. Risiko Ketidakmampuan Dalam Mengembangkan dan Memelihara Jaringan Distribusi dan Gerai

Kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan gerai sangat mempengaruhi keberhasilan IDM untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan gerai IDM adalah kemampuan IDM untuk menganalisa lokasi gerai yang tepat, lokasi pergudangan yang cukup dan memadai, kemampuan memperoleh dana sesuai jadwal dan rencana, pelatihan dan pengelolaan karyawan serta keberhasilan negosiasi dalam penetapan syarat-syarat sewa dan atau jual beli lahan untuk gerai ritel baru yang menguntungkan IDM. Ketidakmampuan IDM dalam merealisasikan strategi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

Pengelolaan yang optimal termasuk pemeliharaan berkala atas gerai-gerai IDM sangat penting dalam kegiatan operasional IDM. Ketidakmampuan IDM dalam memelihara gerai-gerai tersebut secara optimal akan mengakibatkan gerai-gerai tersebut menjadi kurang menarik minat pelanggan untuk berbelanja, maka hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan penjualan dan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

3. Risiko Masa Sewa Gerai dan Pusat Distribusi Yang Tidak Diperpanjang

Pada saat ini, sebagian besar gerai dan pusat distribusi IDM tidak dimiliki sendiri melainkan sewa dari pihak ketiga. IDM harus dapat memperbaharui sewa tersebut dengan syarat dan ketentuan yang menguntungkan IDM terutama untuk lokasi gerai dan pusat distribusi yang memiliki prospek cerah.

Tidak ada jaminan bahwa setiap sewa dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang menguntungkan IDM dan apabila tidak disepakati perpanjangan sewa maka IDM harus mencari lokasi gerai dan pusat distribusi yang lain.

Ketidakmampuan IDM dalam memperbaharui sewa atas gerai dan pusat distribusi dengan syarat dan ketentuan yang menguntungkan IDM tersebut dapat berdampak negatif terhadap biaya operasional, kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

4. Risiko Izin Usaha

Kegiatan IDM dipengaruhi oleh kegiatan operasional gerai-gerainya saat ini dan gerai-gerai baru yang akan dibuka oleh IDM di masa yang akan datang dimana setiap gerai yang didirikan dan dikelola oleh IDM harus memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang.

Izin usaha dapat diperoleh tiap gerai IDM apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku di instansi berwenang tersebut, seperti luas bangunan, jenis bangunan, kegiatan usaha dan dampak keberadaan gerai tersebut terhadap masyarakat sekitar.

Tidak ada jaminan bahwa setiap gerai yang ada atau yang baru akan dibuka akan mendapatkan izin usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketidakmampuan IDM dalam memperoleh izin usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi gerai-gerainya akan mengakibatkan gerai-gerai tersebut tidak dapat beroperasi dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

5. Risiko Yang Berhubungan Dengan Syarat-Syarat Perdagangan (*Trading Terms*)

Secara umum, sumber pendapatan perusahaan yang bergerak di industri ritel sejenis IDM sebagian besar berasal dari pendapat sewa rak di dalam gerai dan pendapatan partisipasi promosi yang ditetapkan dalam syarat-syarat perdagangan (*trading terms*) antara IDM dan pemasok.

Trading terms umumnya mempunyai jangka waktu satu tahun dan perpanjangannya tersebut dipengaruhi oleh pencapaian volume penjualan produk pemasok.

Ketidakmampuan IDM untuk memperoleh dan atau memperpanjang *trading terms* yang menguntungkan IDM

dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan IDM yaitu pendapatan usaha dan laba bersih, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

6. Risiko Sumber Daya Manusia

Industri yang dijalankan oleh IDM merupakan industri dengan tingkat persaingan yang ketat terutama dalam perolehan karyawan yang berkualitas. IDM sangat bergantung pada manajemen senior dan karyawan inti untuk pengalaman dan keahliannya di industri untuk perencanaan bisnis dan operasional perusahaan sehingga kehilangan sumber daya manusia dan atau tidak mampu memperoleh karyawan berkualitas dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha IDM.

Selain itu kenaikan upah minimum regional/propinsi yang melebihi tingkat inflasi akan mempengaruhi biaya operasional IDM. Hal ini disebabkan karena IDM mengandalkan karyawan dalam jumlah cukup besar untuk operasional gerai. Selama ini, IDM berusaha untuk mengatasi kenaikan upah minimum regional/propinsi dengan meningkatkan harga jual produk IDM. Namun, apabila upah minimum regional meningkat dengan tajam dan tidak terkendali dengan baik maka biaya operasional akan meningkat cukup signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

IDM juga tidak dapat menjamin tidak timbulnya perselisihan tenaga kerja yang dapat menyebabkan gangguan operasional dan aksi mogok yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

7. Risiko Perubahan atas Kebijakan dan Peraturan Pemerintah

Kegiatan usaha IDM juga dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kebijakan yang paling berpengaruh terhadap industri ritel adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia No.111 tahun 2007 yang menjelaskan tentang usaha perdagangan eceran minimarket (dengan luas lantai kurang dari 400m²) termasuk dalam daftar bidang usaha terbuka dengan persyaratan modal dalam negeri sebesar 100% dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 tahun 2007 yang mengatur tentang pengaturan lokasi berdasarkan tata ruang dan syarat.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, IDM bergerak pada gerai minimarket dengan luas area penjualan sampai dengan 400m². Sampai saat ini, pemerintah tidak mengizinkan investasi asing untuk masuk ke dalam bidang usaha ritel dengan area penjualan di bawah 1.200m². Apabila pemerintah mengizinkan peritel asing untuk melakukan kegiatan usaha sejenis IDM, maka hal ini dapat meningkatkan persaingan usaha yang sudah sangat ketat dan dapat berpotensi mengurangi pangsa pasar IDM dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan IDM. Selain itu, setiap perubahan atas kebijakan atau peraturan pemerintah dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

8. Risiko Ketergantungan Pada Kualitas Distribusi Pihak Ketiga dan atau Pemasok

Kemampuan IDM untuk mendistribusikan produk dagangannya ke gerai-gerainya sesuai jadwal sangat bergantung kepada kualitas distribusi pihak ketiga dan atau pemasok IDM dimana IDM bergantung kepada jaringan distribusi mereka yang harus beroperasi dengan efektif dan efisien.

Ketidakmampuan IDM untuk menghilangkan ketergantungan terhadap jaringan distribusi pihak ketiga dan atau pemasok dapat berdampak negatif terhadap kegiatan operasional, kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

9. Risiko Ketergantungan Pada Teknologi Informasi (TI)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, IDM memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sistem dan jaringan infrastruktur TI. Penggunaan TI tersebut sangat penting dalam hal aplikasi *bar code*, *point of sales* di gerai, sistem pelaporan, persediaan, *procurement* dan manajemen logistik yang terintegrasi, khususnya antara pusat distribusi, gerai, serta kantor pusat dan cabangnya dikarenakan kondisi geografis wilayah Indonesia yang sangat luas.

Dalam pengelolaan TI, IDM telah melengkapi sistem TI yang dikelolanya termasuk *Disaster and Recovery Management*. Namun hal tersebut tidak menutupi kemungkinan bahwa sistem TI yang dikelola IDM dapat mengalami gangguan dan tidak dapat beroperasi.

Ketidakmampuan IDM dalam mengelola TInya dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kegiatan operasional, kinerja keuangan dan prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap

Perseroan.

10. Risiko Keuangan

Dalam kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan gerai yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, IDM membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Selain itu, IDM membutuhkan pendanaan tambahan untuk menghadapi persaingan usaha, kebutuhan modal kerja dan berbagai kebutuhan lainnya.

Tidak ada jaminan bahwa IDM akan dapat memperoleh pendanaan dengan syarat-syarat yang menguntungkan dan apabila IDM tidak dapat memperoleh pendanaan sesuai dengan jadwal dan rencana usaha IDM dengan syarat dan ketentuan yang kompetitif dan menguntungkan IDM maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap prospek usaha IDM, yang selanjutnya juga akan berdampak negatif terhadap Perseroan.

VIII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Berdasarkan RUPSLB pada tanggal 15 April 2013 yang diaktakan berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H No.43 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perseroan memutuskan antara lain:

- Menyetujui perubahan Pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar mengenai kegiatan usaha penunjang Perseroan.
- Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan dari sebesar Rp184.000.000.000,- (seratus delapan puluh empat miliar Rupiah) atau sebanyak 736.000.000 (tujuh ratus tiga puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham, menjadi sebesar Rp10.000.000.000.000,- (sepuluh triliun Rupiah) atau sebanyak 40.000.000.000 (empat puluh miliar) saham dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.
- Menyetujui perubahan susunan Direksi Perseroan

IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No.107 tanggal 16 November 1995 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995, dan didaftarkan di register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 216/A.PT/HKM/1996/PN.JAK.SEL pada tanggal 8 Februari 1996, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3127 dari Berita Negara Republik Indonesia No.25 tanggal 26 Maret 1996.

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain, anggaran dasar Perseroan telah diubah seluruhnya dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dimana Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 11 Desember 2000, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dengan Akta No. 64/2000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-20020.HT.01.04.Th.2000 tanggal 8 September 2000 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 382 dari Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 16 Januari 2001.

Anggaran dasar Perseroan saat ini dimuat dalam Akta No. 38/2009, yang terakhir kali diubah berdasarkan Akta No. 43/2013, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta No. 43/2013 tersebut telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-20681. AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 17 April 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah perdagangan umum, jasa, keagenan dan perwakilan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk ekspor-impor, perdagangan supermarket/hypermarket (toserba/swalayan), memperdagangkan barang-barang keperluan sehari-hari termasuk tetapi tidak terbatas pada alat-alat rumah tangga, kebutuhan sandang pangan, serta :
 - ekspor-impor dan perdagangan makanan dan minuman, perdagangan bumbu makanan dan penyedaprasa, saus, kecap,sambal, perdagangan obat-obatan tradisional, perdagangan farmasi dan obat-obatan, perdagangan hasil perkebunan, perdagangan bahan baku dan hasil pertanian, perdagangan besar lokal;
 - bertindak sebagai agen grosir, supplier, waralaba, dan komision house serta kegiatan usaha yang terkait;
 - perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estat dan property;
 - perdagangan dan ekspor-impor antar pulau/daerah serta lokal, untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain;
 - distributor dan sebagai perwakilan badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain baik dari dalam maupun luar negeri;
 - Berusaha dalam bidang elektronika yakni penjualan mesin-mesin komputer beserta peralatan-peralatan dan perlengkapan-perengkapan, serta memberikan jasa dan pelayanan antara lain jasa memberikan jasa dan pelayanan penanganan mesin-mesin komputer (*hardware*), penyusunan data-data dan paket program komputer (*software*), menyediakan training komputer, perbaikan dan perawatan (*repair* dan *service*) mesin-mesin komputer, menyediakan jasa jaringan internet.
- b. Menerima pengangkatan sebagai agen, agen tunggal, distributor, grossir, leveransir dan *supplier* dari berbagai macam barang dagangan untuk perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri;
- c. Berusaha dalam bidang perwakilan (*representative*) dari berbagai perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri, kecuali perwakilan biro perjalanan.
- d. Mendirikan dan/atau ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum atau badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk penyertaan saham atau modal, sesuai dengan tujuan Perseroan.

Perseroan berdomisili di Jakarta Barat, dengan alamat terdaftar di Wisma Achilles Lantai 4 Jl.Panjang No.29 Kedoya Selatan Jakarta 11510, Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memenuhi perijinan berdasarkan peraturan yang berlaku sebagai berikut:

No.	Izin	Keterangan
1.	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	TDP No. 09.02.1.46.43970 atas nama Perseroan, untuk kantor yang beralamat di Jl. Panjang Arteri Kedoya No. 29, Kelurahan Kedoya Selatan, Jakarta Barat. TDP ini dikeluarkan oleh Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro

	Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan selaku Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II pada tanggal 19 Juli 2012, berlaku sampai dengan 1 Desember 2015.
2. Surat Keterangan Domisili Perusahaan (SKDP)	No. 85/1.824.51/II/2013, yang diterbitkan oleh Lurah Kedoya Selatan, tanggal 8 Februari 2013. Perseroan beralamat di Wisma Achilles, Jl. Panjang Arteri Kedoya No.29, Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. SKDP ini berlaku sampai dengan 8 Februari 2014.
3. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	No. 00515-03/PB/P/1.824.271 yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 16 April 2012 dan harus didaftar ulang setiap 5 (lima) tahun sekali oleh Perseroan.
4. Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet	Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (<i>Internet Service Provider</i>) kepada Perseroan. Izin penyelenggaraan jasa akses internet tersebut diberikan dengan wilayah penyelenggaraan nasional dan akan berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Evaluasi menyeluruh terhadap izin penyelenggaraan jasa akses internet akan dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali.

B. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Tahun 2000

Berdasarkan Akta No. 64/2000, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	480.000.000	120.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Dama Persada	102.000.000	25.500.000.000	55,43
2. PT Ekasurya Cemerlang	8.000.000	2.000.000.000	4,35
3. Sylvia Efi Widyantari Sumarlin	5.000.000	1.250.000.000	2,72
4. Rudy Hari	5.000.000	1.250.000.000	2,72
5. Masyarakat	43.779.500	10.944.875.000	23,79
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	184.000.000	46.000.000.000	100.00
Modal Dalam Portepel	296.000.000	74.000.000.000	

Tahun 2007

- Berdasarkan laporan kepemilikan yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita selaku BAE Perseroan saat itu, tanggal 30 September 2007, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	480.000.000	120.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	140.220.500	35.055.125.000	76,21
2. The Bank of New York as custodian or trustee for Non-Treaty Accounts	16.250.000	4.062.500.000	8,83
3. Masyarakat	27.529.500	6.882.375.000	14,96
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	184.000.000	46.000.000.000	100.00
Modal Dalam Portepel	296.000.000	74.000.000.000	

- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 21 tanggal 10 Desember 2007 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah meningkatkan modal dasar sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	736.000.000	184.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	140.220.500	35.055.125.000	76,21
2. Masyarakat	43.779.500	10.944.875.000	23,79
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	184.000.000	46.000.000.000	100,00
Modal Dalam Portepel	552.000.000	138.000.000.000	

Tahun 2013

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No.43 tanggal 15 April 2013 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah meningkatkan modal dasar sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	40.000.000.000	10.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	133.301.000	33.325.250.000	72,45%
2. Masyarakat	50.699.000	12.674.750.000	27,55%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	184.000.000	46.000.000.000	100,00%
Modal Dalam Portepel	39.816.000.000	9.954.000.000.000	

C. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang sedikitnya terdiri dari dua orang yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan seorang atau lebih Direktur. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi seluruhnya diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta No. 43/2013 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 54, tanggal 17 Juni 2011, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan selengkapannya dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Veronica Colondam
Komisaris	: Mulyo Sutrisno
Komisaris Independen	: Achmad Sofyan

Direksi:

Direktur Utama	: Devi Sujanti Talim
Direktur	: Evensius Go
Direktur	: Teophilus Bambang Wira
Direktur Tidak Terafiliasi	: MC. Vera Afianti

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komisaris dan Direksi:

Dewan Komisaris



Veronica Colondam
Komisaris Utama

Warga negara Indonesia, 41 tahun. Meraih gelar *Master of Science* jurusan Kebijakan Publik dari Imperial College, London dan London School of Hygiene and Tropical Medicines pada tahun 2006 dan meraih gelar *Bachelor of Arts* jurusan Komunikasi Massa dari American University, Amerika Serikat pada tahun 2000 dan meraih gelar Diploma jurusan Hubungan Masyarakat dari Interstudy College, Jakarta.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2009.

Pada tahun 1999 beliau mendirikan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB), yang bergerak di bidang sosial dan pencegahan narkoba di kalangan anak muda Indonesia. Pencapaian dalam bidang organisasi yang pernah diraih, antara lain: Regional Coordinator of NGOs in South East and Pacific Region, Global Youth Network, UNODC (2005-2007); Regional Coordinator of NGOs in South East Asia and Pacific Region, Vienna NGO Commission (2007-2009) dan di akhir tahun 2007, YCAB menerima Consultative Status dari Economic and Social Council badan PBB. Berbagai macam penghargaan telah diraih oleh beliau baik dari lokal maupun internasional. Penghargaan dari pihak lokal, antara lain: 100 Inspiring Indonesian Women (April 2008) dari Majalah KARTINI, 10 most Inspirational Women of Indonesia (November 2007) dari Majalah CLARA, 99 Most Powerful Women in Indonesia (Globe Asia, Oktober 2007). Sedangkan penghargaan internasional yang diterimanya antara lain: Social Innovator Park Fellow Award 2008 (Singapura, Nov 2008) dan UN-Vienna Civil Society Award (Vienna, 2001).

Saat ini beliau masih aktif sebagai pengelola Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB).



Mulyo Sutrisno
Komisaris

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Memulai pendidikannya di Akademi Ilmu Keuangan dan Perbankan lulus tahun 1975, lalu memperoleh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Business Administration di Management Science Institute "Paramita Graha" pada tahun 1992.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007.

Beliau memulai karir di Bank Exim pada tahun 1977-1982 sebagai Analis Kredit Cabang Jakarta Kota dan Cabang Gatot Subroto pada tahun 1982-1987, sebagai Kepala Bagian Pembukuan pada tahun 1987-1988, sebagai Kuasa Anggota Bursa dari Bank Exim Kantor Pusat pada tahun 1988-1990, sebagai Manager Operasional PT Trimegah Securindo Lestari pada tahun 1990-1992, sebagai Direktur PT Trimegah Securindo Lestari pada tahun 1992-1999, sebagai Direktur Utama di PT Philadel Terra Lestari pada tahun 1997-2001, sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen PT Trimegah Securities Tbk pada tahun 1999-2002 dan sebagai Anggota Komite Audit di PT Trimegah Securities Tbk pada tahun 2002-2008.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen di PT Multistrada Arah Sarana Tbk sejak tahun 2004 dan Direktur Utama di PT Philadel Terra Lestari sejak tahun 2007.



Achmad Sofyan
Komisaris

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Meraih gelar Sarjana Muda dari Akademi Perniagaan Indonesia pada tahun 1982.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2011.

Beliau memulai karir sebagai Wakil Kepala Sekretariat Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1970-1978, sebagai Direktur PT Sun Hun Kay Securities pada tahun 1998, sebagai Direksi Eksekutif Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) pada tahun 1995-2005 dan sebagai Komite Audit PT Trimegah Securities Tbk pada tahun 2008-2012.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komite Audit PT Pratama Capital sejak tahun 2011.

Direksi



Devi S. Talim
Direktur Utama

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Meraih gelar Master of Management dari Prasetya Mulya, Indonesia pada tahun 2004 dan meraih gelar Sarjana jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Indonesia pada tahun 1992.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2009.

Beliau mengawali karir sebagai peserta *Management Development Program* (MDP) PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 1992-1993, sebagai *Operational Manager* BCA pada tahun 1993-1995 dan sebagai *Head of Sales and Distribution Personal Banking Products* pada tahun 1995-2005.

Saat ini beliau juga aktif mengembangkan restoran *seafood* dengan nama Rasane sebagai usaha keluarga dan sebagai Advisor di Yayasan Cinta Anak Bangsa sejak tahun 2007.



Evensius Go
Direktur

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013.

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Menyelesaikan Master of Management (MM) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2000 dan meraih S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN di tahun 1998.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013, dan merangkap sebagai *Corporate Secretary* Perseroan.

Sejak awal 2001 sampai dengan Juni 2004, beliau bekerja sebagai *Financial Controller* di PT Salim Chemicals Corpora. Mulai dari tahun 2004 sampai dengan saat ini, Even bekerja sebagai Kepala Divisi di bagian *Accounting, Finance* dan Pajak di PT Multistrada Arah Sarana Tbk.



Teophilus Bambang Wira
Direktur

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Meraih gelar Magister Management jurusan *Financial Management* dari Universitas Budi Luhur, Jakarta pada tahun 2002 dan meraih gelar Sarjana jurusan Manajemen Informatika dari Universitas Budi Luhur, Jakarta pada tahun 1989.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009.

Beliau memulai karirnya sebagai Programmer dan System Analyst perusahaan konsultan IT bernama Texas Instrumen Indonesia pada tahun 1989-1991, sebagai IT Manager di Oscar Berlian Motor pada tahun 1991, sebagai Senior System Analyst PT Astra International, Tbk (Astra) pada tahun 1991-1996, sebagai IT Division Head Astra pada tahun 1996-2000, sebagai Outsourcing Division Head di PT Astra Graphia, Tbk pada tahun 2000, sebagai Automotive Sales Operations IT Head Astra pada tahun 2000-2004, sebagai Head Of Marketing Planning Astra pada tahun 2004-2008, sebagai Chief Of Corporate Information Technology PT Tudung Putri Jaya pada tahun 2008-2009.



MC Vera Afianti
Direktur

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Meraih gelar Master of Management dari Prasetya Mulya, Indonesia pada tahun 2002 dan meraih gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia, Indonesia pada tahun 1991.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009 dan merangkap sebagai Direktur Tidak Terafiliasi.

Beliau memulai karier di PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai peserta Management Development Program (MDP) pada tahun 1991, sebagai Operational Manager Kantor Cabang BCA pada tahun 1997-2007, sebagai Senior Manager di Unit Penjualan Produk Individual BCA pada tahun 2007-2008. Selama di BCA, beliau juga aktif sebagai instruktur dan memperoleh sertifikasi sebagai Senior Instruktur BCA Learning Center sejak tahun 2003.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp107 juta dan Rp102 juta, dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp775 juta dan Rp707 juta. Para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. RUPS dapat melimpahkan kewenangan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan Direksi kepada Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sebagai pemenuhan atas ketentuan dalam (i) Peraturan Bapepam & LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam & LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 ("**Peraturan No. IX.I.4**") dan (ii) Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, tentang Peraturan Bursa Efek Indonesia I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi ("**Peraturan No.I-E**"), Perseroan telah menunjuk Evensius Go untuk menjabat sebagai sekretaris perusahaan pada tanggal 3 Maret 2013, sebagaimana dibuktikan dengan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.010/SKEP/DIR/DNET/2013, tanggal 3 Maret 2013 dan telah menyampaikan pengangkatan tersebut berdasarkan Surat Pemberitahuan dari Perseroan kepada OJK No. 009/OJK-DIR/03/2013, tanggal 3 Maret 2013.

KOMITE AUDIT

Sebagai pemenuhan atas ketentuan dalam (i) Peraturan Bapepam&LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam&LK No.Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 ("**Peraturan No. IX.I.5**") dan Peraturan BEI No. I-A, Perseroan telah memiliki komite audit, sebagaimana dibuktikan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris, tanggal 3 Maret 2013 dan telah menyampaikan pembentukan tersebut kepada OJK berdasarkan Surat Pemberitahuan dari Perseroan kepada OJK No. 018/OJK-DIR/03/2013, dimana anggota komite audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Achmad Sofyan
Anggota : H. Parman Z. Djakaria S.E., M.M.
Anggota : Moni Rejeki

PIAGAM AUDIT INTERNAL DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam & LK No. KEP-496/BL/2008, tanggal 28 November 2008, maka sesuai dengan Surat Keputusan Manajemen Perseroan tanggal 4 April 2013, Perseroan telah menyusun Piagam Audit Internal yang menjadi pedoman kerja unit audit internal yang telah diangkat oleh Perseroan dengan susunan sebagai berikut:

Kepala : **Christina Purwantini**
Warga negara Indonesia, 40 tahun. Meraih gelar Diploma dari STIE Kalbe Jurusan Akuntansi, Jakarta - Indonesia pada tahun 2000.

Beliau sebelumnya bekerja sebagai Supervisor Finance dan Tax PT Finusolprima Farma Internasional (1999-2013) dan sebagai Staf Finance Accounting PT Hexpham Jaya Laboratories (1994-1999).

Anggota : **Aneke Sumarli**
Warga negara Indonesia, 21 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari IBII Jurusan Akuntansi/Audit, Jakarta - Indonesia pada tahun 2000.

Beliau sebelumnya bekerja sebagai Associate PT Ernst & Young Indonesia (Juli – Nopember 2012) dan Internship PT Arthurindo Management Consultant (Juli – Agustus 2011).

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Per tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki 50 karyawan dengan rincian dan perkembangannya sebagai berikut:

Berdasarkan Jabatan

Jabatan	31 Desember		
	2012	2011	2010
Direksi	3	3	3
Manajer	3	3	1
Staf	44	42	38
Non-Staf	-	-	-
Jumlah	50	48	42

Berdasarkan Usia

Usia	31 Desember		
	2012	2011	2010
20 – 29 thn	29	30	24
30 – 39 thn	17	14	14
di atas 40 thn	4	4	4
Jumlah	50	48	42

Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	31 Desember		
	2012	2011	2010
S2	4	5	8
S1	34	28	23
D1 – D3	6	5	6
SMU dan sederajat	6	10	5
Jumlah	50	48	42

Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	31 Desember		
	2012	2011	2010
Tetap	34	31	38
Tidak Tetap	16	17	4
Jumlah	50	48	42

E. KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

1) PT Philadel Terra Lestari (“PTL”)

i. Pendirian

PTL didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 2 Juli 1997 yang dibuat di hadapan Jimmy S., S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian PTL tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.C2-9074.HT.01.01.TH.97 tanggal 5 September 1997.

Anggaran dasar PTL telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PTL No. 45 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat di hadapan Petrus Suandi Halim, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-38668.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 4 Agustus 2010.

ii. Kegiatan Usaha

PTL bergerak di bidang perdagangan dan investasi.

iii. Permodalan

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 23 tanggal 8 Agustus 2008, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PTL adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) untuk setiap saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar:	10.000.000	10.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Pieter Tanuri	2.497.500	2.497.500.000	99
2. Yohanes Ade Bunian Moniaga	2.500	2.500.000	1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.500.000	2.500.000.000	100%
Modal Dalam Portepel	7.500.000	7.500.000.000	

iv. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 33 tanggal 20 Mei 2010, yang dibuat di hadapan Petrus Suandi Halim, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Direksi dan Komisaris PTL adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Pieter Tanuri
Komisaris : Veronica Colondam

Direksi

Direktur Utama : Mulyo Sutrisno
Direktur : Yohanes Ade Bunian Moniaga

F. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN ANTARA PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBADAN HUKUM

Antara Perseroan dengan pemegang saham berbadan hukum terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

Nama	Perseroan	PTS
Veronica Colondam	KU	K
Mulyo Sutrisno	K	DU
Achmad Sofyan	KI	-
Devi Sujanti Salim	DU	-
Evensius Go	D	-
Teophilus Bambang Wira	D	-
MC Vera Afianti	DT	-

Keterangan:

KU: Komisaris Utama; KI:Komisaris Independen; K:Komisaris;DU: Direktur Utama;D:Direktur; DT:Direktur Tidak Terafiliasi

G. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan memiliki beberapa transaksi dengan pihak berelasi berdasarkan dokumentasi sebagai berikut:

- Perjanjian Pinjam Meminjam No. 003/Loan/043/I/2010, tanggal 12 Januari 2010 antara Perseroan dengan PT Philadel Terra Lestari (pemegang saham Perseroan), dengan jumlah fasilitas pinjaman uang yang diberikan maksimal sejumlah Rp5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah). Tidak ada ketentuan jangka waktu sehubungan dengan perjanjian ini.
- Kontrak Kerja No. 073/LGL-DI/VIII/2011 antara dengan PT Multistrada Arah Sarana Tbk ("MASA") dan Perseroan tentang *Online Marketing Services*, tanggal 1 Agustus 2011, yang mengatur tentang layanan Pemasaran *Online (Online Marketing Services)* oleh Perseroan bagi MASA dengan jangka waktu sampai dengan 31 Juli 2013.

H. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan tidak terikat dalam suatu perjanjian penting dengan pihak ketiga. Dengan demikian, tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang diberlakukan terhadap Perseroan yang dapat menghambat dilakukannya PUT I.

I. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak mempunyai perkara hukum apapun yang dihadapibai di dalam maupun di luar badan peradilan.

J. ASET TETAP

Perseroan memiliki 1 (satu) hak guna bangunan berdasarkan Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 05825 atas sebidang tanah yang terletak di Blok CBD LOT VIII No. 15, Kelurahan Lengkong Gudang, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, seluas 3.218 m2 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Tangerang, tanggal 16 Desember 2008, berlaku hingga 16 Juli 2027.

K. ASURANSI

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak mempunyai asuransi dalam bentuk apapun.

X. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

A. UMUM

Perseroan didirikan pada tanggal 16 Nopember 1995 berdasarkan Akta Pendirian No.107 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta dan beroperasi secara komersil sejak bulan September 1996 menjadi penyedia layanan jasa akses internet atau Internet Service Provider (ISP).

Perseroan merupakan perusahaan IT pertama yang melakukan Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2000.

B. KEGIATAN USAHA SEBELUM RENCANA TRANSAKSI

Sebelum Rencana Transaksi, Perseroan melakukan kegiatan usaha di bidang informasi teknologi yang meliputi sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama:

Jasa Akses Internet

- Digital Dial Up
- Leased Line
- Wireless 2,4 Ghz, Wireless 3,5 Ghz dan 5,7 Ghz lisensi
- Internet Ready Port
- Wireless Office Ready
- FTP, akses telnet dan data transfer
- POP dan web mail accounts
- Web-hosting, web-design, web-advertising dan web-Development
- Satelite & Fibre Optic connection
- Pendaftaran Domain dan Country code Top Level Domain
- Penyediaan individual dan corporate account

Layanan jasa akses internet tersebut didukung oleh *Customer Support* 24 jam/7 Hari seminggu.

Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Solusi Teknologi Informasi
Memberikan jasa konsultasi layanan terpadu dalam membangun suatu infrastruktur telekomunikasi berbasis internet untuk berbagai jenis industri. Adapun layanan yang diberikan termasuk :
 - Desain, perancangan / perencanaan, pembangunan dan pengembangan jaringan infrastruktur untuk internet (LAN&WAN)
 - Penyusunan dan pengembangan database
 - Implementasi sistem keamanan jaringan
 - Penyediaan perangkat komputer & telekomunikasi
 - Pelatihan engineer dan operator IT
2. Portal Bisnis Internet
Ogahruji (www.ogahrugi.com)

Ogahruji adalah situs media belanja diskon yang dikenal sebagai "daily deals". Ogah Rugi memfasilitasi pelanggan untuk mendapatkan promo-promo terbaru dengan potongan harga fantastis, sekaligus digunakan sebagai media promosi online bagi *merchant* yang ingin memperkenalkan produk dan layanannya.

OgahRugi sebagai salah satu daily deals yang paling cepat pertumbuhannya di Indonesia menawarkan kerjasama dengan berbagai *merchant* untuk mempromosikan produk dan layanannya untuk komunitas online. Dalam 11 bulan di tahun 2011 jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 55 juta pengguna, naik 10 juta dari tahun 2010. Demikian pula pengguna mobile/handphone yang telah mencapai 180 juta orang pada akhir November 2011. Hal ini menunjukkan perubahan tren komunikasi untuk pasar remaja dan dewasa muda yang mengarah pada komunikasi digital.

OgahRugi telah menjangkau lebih dari 30.000 anggota di seluruh Indonesia, dengan fokus pada DKI Jakarta dan kota-kota besar. Pelanggan telah menikmati aneka produk terbaik dengan diskon menarik yang dipersembahkan oleh ratusan *merchant* terpilih.

C. KEGIATAN USAHA SETELAH RENCANA TRANSAKSI

Setelah dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan akan menjadi perusahaan investasi yang memiliki penyertaan dalam FAST, ROTI dan IDM yang bergerak dalam kegiatan usaha barang konsumsi dan ritel. Selain itu, Perseroan melalui unit bisnisnya tetap menjalankan portal bisnis internet yang dikenal sebagai ogahruqi.com yang diharapkan dapat bersinergi dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh ROTI, FAST dan IDM.

Keterangan lebih lanjut mengenai kegiatan usaha FAST, ROTI dan IDM adalah sebagai berikut:

1. FAST

FAST didirikan berdasarkan Akta No.20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, SH., Notaris di Jakarta. FAST bergerak di bidang makanan dan restoran dan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. MT Haryono, Jakarta, Indonesia.

Sebagai pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia, FAST didirikan oleh Keluarga Gelael pada tahun 1978. Di tahun 1979, FAST mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai, Jakarta. Pembukaan gerai pertama tersebut terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai lainnya di Jakarta dan ekspansi hingga ke sejumlah kota besar di Indonesia, antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Sukses membangun merek ini, FAST berhasil menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal dan dominan di Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 1993, FAST memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat.

FAST memperoleh hak untuk menggunakan merek KFC dari pemilik waralaba saat ini, Yum! Asia Franchise Pte Ltd, suatu bagian dari Yum! Restaurants International (YRI). YRI sendiri adalah sebuah badan usaha dari Yum! Brands Inc, sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat dan pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yaitu: Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. Namun demikian, pada akhir 2011, dua merek lainnya yaitu: A&W dan Long John Silvers sudah tidak bergabung lagi dalam Yum! Brands Inc. Bahkan dengan keluarnya kedua merek ini, tidak mengubah posisi Yum! Group sebagai jaringan restoran cepat saji terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan variasi pilihan restoran ternama. Selain itu, untuk kategori ayam goreng cepat saji, tidak ada merek lain yang dapat mengalahkannya KFC.

Gerai

Pengalaman sukses dan peningkatan pertumbuhan yang berkelanjutan selama lebih dari 30 tahun, tidak diragukan lagi telah menjadikan merek KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji di negara ini. Ekspansi jaringan restoran terus diupayakan supaya bisa hadir dekat dengan konsumen, baik di kota-kota metropolitan yang sarat persaingan maupun di kota-kota di daerah tingkat II. Sejak empat tahun terakhir, FAST lebih berfokus pada pembukaan gerai bertipe free-standing (gerai yang berada di bangunan yang berdiri sendiri) yang memberikan fleksibilitas yang lebih dalam jam operasi dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen.

Sejumlah gerai yang sudah dibuka sebelumnya direnovasi untuk memberikan tampilan baru yang lebih segar dan modern sesuai dengan obyektif FAST. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, FAST mengelola 441 gerai restoran.

Produk

Produk-produk utama FAST, Colonel's Original Recipe dan Hot & Crispy, tetap menjadi produk ayam goreng paling disukai di antara semua merek restoran cepat saji di seluruh Indonesia, yang konsisten dinilai sebagai ayam goreng paling enak versi berbagai survei konsumen di Indonesia. Produk-produk FAST dikelompokkan dalam beberapa kategori, antara lain Menu Goceng, Menu Praktis, dan menu paket kombinasi lainnya. Untuk kategori Menu Goceng, dimana setiap produk dihargai Rp5.000,-, terdapat lebih dari 10 produk bernilai tinggi dimana Mocha Float dan OR Burger Deluxe adalah produk dengan penjualan tertinggi. Untuk memberikan keragaman pada kategori Menu Goceng, pilihan menu diganti dari waktu ke waktu untuk disesuaikan dengan selera konsumen. Kategori lainnya yaitu: Menu Praktis, yang terdiri atas produk-produk untuk dipesan bawa dan dikonsumsi dengan mudah dalam perjalanan, seperti: Colonel Burger, Twister, Colonel Yakiniku, dan lain-lain.

Untuk menambahkan variasi menu paket kombinasi dengan harga terjangkau bernilai tambah, Super Panas dan KFC Attack terus ditawarkan. Sebagai pelengkap produk-produk utama ini, juga tersedia produk-produk yang disesuaikan dengan selera lokal, antara lain: Perkedel, Nasi, Salad, dan Sup KFC. Selain itu, pada tahun 2011, FAST mulai terus menerus mengembangkan KFC Coffee, sebagai layanan baru di semua gerai KFC bertipe free-standing, menyajikan rangkaian produk kopi berkualitas, disajikan panas maupun dingin, dilayani di counter terpisah dengan ruangan duduk tersendiri untuk para pecinta kopi. Untuk menarik konsumen pada jam-jam sepi, FAST juga mengenalkan minuman bernama Krushers dengan aneka pilihan rasa.

SDM

FAST mempunyai 17.004 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2012 yang tersebar di kantor pusat dan seluruh gerai restoran yang tersebar di 32 dari 33 propinsi, di lebih dari 95 kota-kota di seluruh Indonesia.

Manajemen Mutu

FAST selalu memonitor kondisi pasar dan citra merek KFC secara keseluruhan, serta mendapatkan respons dari konsumen tentang kualitas produk, layanan, dan fasilitas melalui survei rutin yang disebut dengan Brand Image Tracking Study (BITS), yang dilakukan oleh agensi survei independen. BITS adalah survei untuk mengetahui persepsi konsumen dan citra merek KFC, diukur bersama dengan merek utama lainnya dalam industri restoran cepat saji. Hasil dari BITS menunjukkan KFC secara konsisten masih menempati posisi tertinggi "paling diingat" oleh konsumen untuk Top of Mind Awareness. Pada tahun 2011, FAST dengan konsisten memimpin dalam porsi kunjungan terbesar dibandingkan dengan merek restoran cepat saji utama lainnya. Sebagai pelengkap survei ini, untuk tujuan perbandingan dan kalibrasi, dua jenis survei lainnya dilakukan, CHAMPS Management System (CMS) dan CHAMPS Excellence Review (CER), masing-masing oleh agensi survei independen lain dan Departemen QA. CMS adalah survei untuk menilai langsung kualitas produk, layanan, dan fasilitas yang tersedia di KFC dibandingkan dengan yang diharapkan, sementara CER adalah survei untuk mengkalibrasi apa yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan prosedur standar, dan mulai tahun 2011, hasil-hasil CER dikirimkan secara elektronik kepada pemilik waralaba KFC di Indonesia.

Sertifikasi

FAST telah memperoleh Sertifikasi Halal dari MUI.

FAST dinilai telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan mendapatkan sertifikasi dari Badan Sertifikasi SGS, akreditasi yang diperoleh yaitu KAN, UKAS dan ANAB. Masa berlaku sertifikat ISO 9001:2008 yaitu 3 tahun, dengan 6 bulan sekali dilakukan surveilliance. Keberhasilan sertifikasi ini merupakan bentuk komitmen manajemen dan seluruh karyawan FAST dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan dan perbaikan yang berkesinambungan. Oleh sebab itu, untuk selalu melakukan peningkatan berkesinambungan, implementasi dan sertifikasi ISO 9001:2008 akan dilakukan secara nasional oleh FAST dan diharapkan akan memberikan dampak yang positif dalam kinerja seluruh karyawan FAST. Implementasi dan Sertifikasi ISO 9001:2008 secara nasional akan dilakukan secara bertahap, dan pada tahun 2013 FAST berencana akan menambah lingkup sertifikasi diantaranya KFC Kemang, KFC Salemba, KFC Alam Sutera, KFC Adityawarman, KFC Ahmad Yani, RSC Surabaya dan Gudang Surabaya

Penghargaan

Kinerja Perseroan dari segi pertumbuhan penjualan menjadikannya salah satu yang terbaik di pasar regional KFC se-Asia selama dua tahun berturut-turut, dengan rata-rata 18,7% pada 2010 dan 13,8% pada 2011, dan Perseroan berharap akan terus mempertahankan posisi ini. Pengembangan merek KFC secara terus menerus dengan berbagai strategi pemasaran yang inovatif, keunggulan operasional, dan pertumbuhan dua digit yang konsisten dalam penjualan dan pengembangan restoran, telah menganugerahi Perseroan berbagai penghargaan untuk fungsi-fungsi tertentu dari Yum! Asia Franchise Pte Ltd. Pada tahun 2011, Perseroan menerima penghargaan Tiger untuk Customer Mania.

2. ROTI

ROTI didirikan secara resmi berdasarkan Akta No. 11 tanggal 8 Maret 1995, dan Surat Pemberitahuan Persetujuan Presiden No. 126//PMA/1995 tanggal 27 Februari 1995 dan saat ini berkedudukan di Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Jawa Barat.

Berdasarkan surat Bapepam dan LK No.S-5479/BL/2010 tanggal 18 Juni 2010, Pernyataan Pendaftaran ROTI dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 151.854.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.725,- per saham telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 Juni 2010, ROTI mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

ROTI merupakan sebuah perusahaan penanaman modal asing yang memproduksi beragam jenis makanan roti dan saat ini telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan di industri roti yang memiliki skala produksi besar dan menggunakan teknologi modern dalam proses pembuatan roti.

Fasilitas Produksi

ROTI memiliki 8 pabrik dan 24 lini produksi untuk kebutuhan produksinya yang berlokasi di Cikarang, Cibitung, Pasuruan, Semarang, Medan, Palembang dan Makassar.

Sejak tahun 2007, ROTI menerapkan ERP (enterprise resources planning) dengan menggunakan teknologi informasi - software SAP. Penggunaan SAP ini sangat berguna untuk mengintegrasikan semua sistem dan prosedur yang ada mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk dikirim ke toko. Dengan program ini sekaligus bisa mengintegrasikan kondisi real time antar pabrik.

Produksi

Saat ini ROTI fokus dalam produksi roti tawar dan roti manis dengan merek Sari Roti dan Boti. Selain itu ROTI juga

mengembangkan produk kue dengan merek Sari Cake.

Brand Sari Roti dengan tagline iklan “Empuk Bergizi Lezat Berisi” mengusung moto 3 H yaitu Hygiene, Healthy, dan Halal serta aman dikonsumsi. Oleh karenanya ROTI sangat peduli dengan aktivitas-aktivitasnya untuk mempertahankan moto tersebut. Semua produk ROTI memiliki sertifikat halal yang secara berkala diperbaharui. Hal ini penting karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah umat Islam.

Pada tahun 2012, kapasitas produksi ROTI sekitar tiga juta *pieces* per hari. Jumlah ini meningkat sekitar 76% dibanding tahun 2011 sekitar 1,8 juta *pieces* per hari. Sampai dengan saat ini ROTI telah memproduksi 11 varian roti tawar, 26 varian roti manis, dan tiga varian *cakes*.

Sebagai produsen roti nasional, seluruh produk ROTI telah terdaftar di BPOM dan telah mendapatkan sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. ROTI sangat memperhatikan kualitas produksi dengan menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice), SSOP (Sanitation Standard Operating Procedure), dan HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point).

Pemasaran dan Promosi

Dalam rangka pengembangan pangsa pasar, ROTI terus mengembangkan sistem pemasaran dan memperluas area jangkauan distribusi. Berbagai kegiatan promosi pun dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan penjualan produk dan semakin mendekatkan Sari Roti di hati dan pikiran masyarakat.

Guna meningkatkan brand awareness produk, ROTI melakukan aktivitas promosi baik “above the line” maupun “below the line”. ROTI melakukan pemasaran melalui media televisi, radio, media cetak, dan melakukan kegiatan-kegiatan promosi lainnya seperti sponsorship, pameran dan lainnya. Dalam hal ini, ROTI menitikberatkan kepada aktivitas *below the line* dimana salah satunya adalah program *factory visit* yang dilakukan secara rutin dari hari Senin-Jumat.

ROTI mengikuti program *sponsorship* di beberapa acara televisi pada bulan Ramadhan, seperti Ngabuburit, Waktunya Kita Sahur, Oase Ramadhan, serta filler Cook Vaganza yaitu program demo memasak sajian untuk berbuka puasa yang menggunakan roti sebagai bahan dasar. Promosi juga dilakukan melalui *billboard* dan branding pada KRL Jabodetabek pada gerbong khusus wanita.

ROTI pun aktif menyelenggarakan kegiatan *below the line* dengan mengikuti sejumlah kegiatan, di antaranya Pekan Raya Jakarta, Parenting Seminar & Cooking Class Sari Roti. Beragam kegiatan yang ditujukan untuk anak-anak juga dilakukan oleh ROTI, yaitu Bobo Fair 2012 yang diselenggarakan di Jakarta dan Surabaya, serta Kalbe Science Junior Fair yang diselenggarakan pada September 2012. Selain itu, ROTI bekerja sama dengan Kidzania Jakarta dengan membuka Bread House Sari Roti. ROTI juga membuka kios Sari Roti di beberapa tempat wisata terutama pada hari-hari libur.

Sebagai salah satu usaha untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada konsumen, pada tahun 2012, ROTI bekerja sama dengan ahli gizi untuk membagi informasi seputar makanan dan asupan gizi yang tepat serta mengenai kesehatan secara umum.

Kegiatan promosi lain yang dilaksanakan selama tahun 2012 antara lain:

- Paket Liburan ke Disneyland Hongkong dan Macau,
- Promo Paket Buka Puasa Praktis Sari Roti,
- Xia Junsu 1st Asia Tour Jakarta,
- Snowbay Concert 3rd Anniversary.

Penjualan

Saluran distribusi produk ROTI dapat dibagi dalam tiga kelompok besar yaitu:

- *Modern channel*, yaitu minimarket, supermarket dan hypermarket.
- *Traditional channel*, yaitu pedagang roti keliling dari rumah ke rumah serta toko-toko kelontong (toko P&D)
- *Institution*, yaitu sebagai bahan baku untuk produk makanan lainnya.

Masa berlaku produk ROTI selama 5 hari. Namun, untuk menjaga kesegaran produk, ROTI melakukan penarikan atas produk-produk yang telah berumur 4 hari. Produk yang kadaluarsa ditarik oleh Bagian Distribusi dari pelanggan dan diterima di gudang produk kadaluarsa beserta dokumen penarikannya. Kemudian produk tersebut dihancurkan dengan mesin pencacah dan dijual kepada pengumpul untuk digunakan sebagai makanan ternak. Produk yang cacat dalam produksi dipisahkan dari produk lainnya, kemudian dijual kepada pengumpul bersama dengan produk-produk kadaluarsa yang ditarik oleh Bagian Distribusi.

Kekuatan ROTI terletak pada keterpaduan (integrasi) operasi dalam cara kerja yang saling melengkapi dalam tiap bagian perusahaan serta bekerja sama dengan pemasok bahan baku dan pelanggan (*supply chain management*) sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.

Persaingan Usaha

Industri roti di Indonesia terdiri dari:

- Industri yang memproduksi secara massal, seperti kegiatan usaha ROTI;
- Industri rumah tangga (usaha kecil); dan,
- Industri toko roti (*boutique bakery*).

Ketiga industri tersebut seluruhnya memberikan pasokan produk roti untuk kebutuhan penduduk Indonesia. Industri roti merupakan industri yang bersaing secara sempurna. Tren industri selama 5 tahun ke depan tetap berpotensi seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan kebutuhan akan jenis makanan yang praktis, serta keanekaragaman makanan.

Sebagai industri yang bersaing secara sempurna, investor dapat masuk dan keluar dengan hambatan yang tidak terlalu tinggi. Investor dapat masuk dengan memproduksi secara massal, melakukan usaha kecil dan menengah atau membuka toko roti antara lain seperti industri toko roti dengan format waralaba (*franchising*). Dalam hal ini, pesaing terdekat ROTI adalah perusahaan yang termasuk dalam industri roti yang diproduksi secara massal dan *private label* (merk yang diproduksi oleh peritel).

Corporate Social Responsibility

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa setiap perusahaan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar Perseroan.

ROTI telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain memberikan bantuan kepada korban bencana alam, pemberian kurban dalam acara Idul Adha, mudik gratis menjelang lebaran, bakti sosial kesehatan dan lain sebagainya.

Penghargaan

ROTI kembali mendapatkan penghargaan Top Brand dan Top Brand for Kids untuk keempat kalinya secara berturut-turut. ROTI berhasil menduduki urutan pertama dalam kategori makanan dan minuman untuk roti tawar dengan nilai Top Brand Index (TBI) sebesar 71,1% pada penghargaan Top Brand Award 2012, sementara pada Top Brand for Kids 2012, Perseroan meraih nilai TBI sebesar 74,5%. Penghargaan ini didasarkan kepada survei yang dilakukan terhadap produk-produk di pasaran yang dilaksanakan di delapan kota besar, yaitu Bandung, Jakarta, Makassar, Medan, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Pekanbaru.

3. IDM

IDM didirikan berdasarkan Akta No. 207, tanggal 21 November 1988, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. tanggal C2-2908.HT.01.01.th.89, tanggal 6 April 1989, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 504/1989, tanggal 22 April 1989, serta diumumkan dalam Tambahan No. 3308 dari Berita Negara Republik Indonesia No.48, tanggal 17 Juni 1994. IDM bergerak di bidang penjualan eceran berbentuk minimarket. Kantor pusat IDM terletak di Jalan Ancol 1 Nomor 9 – 10, Ancol Barat, Jakarta Utara, Jakarta, Indonesia.

Pada era tahun 1980, peningkatan daya beli konsumen telah menyebabkan pergeseran perilaku belanja konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pusat perbelanjaan modern yang dibuka di kota-kota besar.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut dan dalam rangka menangkap peluang pasar yang ada, maka IDM pada tahun 1988 membuka gerai pertamanya di Ancol, Jakarta dengan nama Indomart. Berbeda dengan pusat perbelanjaan lainnya, IDM lebih fokus pada penyediaan kebutuhan pokok dan sehari-hari.

Adanya himbauan pemerintah pada tahun 1997 untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka IDM mengubah logo dari Indomart menjadi Indomaret, sehingga sampai saat ini IDM dikenal dengan nama Indomaret.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memenuhi perijinan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Gerai

Pada tahun 1997, IDM mulai memperkenalkan dan mengembangkan sistem waralaba untuk gerai Indomaret dengan gerai waralaba pertama dibuka di Jakarta. Dalam perkembangannya, gerai Indomaret mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, IDM telah mengelola 7.245 gerai yang terdiri dari 4.691 gerai milik sendiri dan 2.554 gerai yang dikelola dengan sistem waralaba.

Selain sebagai area penjualan, IDM juga menyewakan beberapa area strategis di ruangan gerai sebagai alat promosi kepada pihak ketiga baik produsen maupun pemasok, seperti penyewaan gondola dan floor display. IDM juga menyewakan teras gerai kepada pihak ketiga yang berkeinginan untuk berwirausaha dengan ketentuan dan syarat yang ditetapkan oleh IDM.

Kantor Cabang dan Pusat Distribusi

IDM merupakan perusahaan perdagangan ritel yang fokus pada usaha minimarket sehingga harus ditunjang dengan sistem distribusi yang baik. Sistem distribusi IDM menerapkan teknologi yang canggih dengan menggunakan digital picking system yang memungkinkan IDM menjalankan distribusi dengan andal, canggih dan efisien. Dukungan sumber daya manusia yang ahli di bidangnya, distribusi ke seluruh gerai Indomaret dapat terlayani dengan baik sehingga Pusat Distribusi Indomaret menjadi salah satu yang terbaik di Indonesia.

Pada saat ini, IDM memiliki 18 kantor cabang dan 17 pusat distribusi. Pusat distribusi merupakan sentral pengadaan produk Indomaret yang berlokasi di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Parung, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Jember, Malang, Lampung, Palembang, Medan, Makassar dan Denpasar.

Barang-barang yang telah dibeli dari pemasok barang akan dipusatkan di pusat distribusi yang kemudian akan disalurkan ke tiap-tiap gerai yang berada dalam wilayah pusat distribusi tersebut. Proses penyaluran yang efisien dan efektif merupakan tujuan utama dibentuknya pusat distribusi kedalam 17 (tujuh belas) wilayah agar pasokan barang ke tiap-tiap gerai dapat terjaga baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

Dari 17 (tujuh belas) pusat distribusi yang hingga kini beroperasi terdapat 8 (delapan) pusat distribusi yang lahan dan bangunannya dimiliki oleh IDM, 8 (delapan) yang lahan dan bangunannya disewa dari pihak lain dan 1 (satu) yang lahannya merupakan lahan pinjam pakai.

Tabel berikut menggambarkan rincian lokasi jaringan pusat distribusi (Distribution Center ("DC")) IDM:

NO.	WILAYAH DC	ALAMAT	ALAS HAK/STATUS KEPEMILIKAN
1.	DC Bali	Jl. Raya Mengwi-Singaraja Br. Dinas Binong Werdi	Sewa berlaku hingga 30 Juni 2022
2.	DC Bandung	Jl. Jend. A. Yani No. 806, Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracandong, Bandung	Sewa berlaku hingga 31 Desember 2015
3.	DC Cirebon	Jl. Pangeran Antasari, Blok Petapan, RT.02, RW.01, Desa Kejuden, Kec. Depok, Kab. Cirebon	Sewa berlaku hingga 31 Januari 2021
4.	DC Tangerang	Jl. Raya Serang RT.03, RW.01 KM.09 No.1 ^a , Desa Kadu, Kec. Curug, Kab. Tangerang	Sewa berlaku hingga 1 Februari 2025
5.	DC Bekasi	Jl. Jababeka Raya Blok A No. 6-15 RT.004/006, Desa Pasir Gombang, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi	Pinjam pakai tanah atas nama PT indomarco Adi Prima sebagaimana termaktub dalam HGB No. 24 / Pasirsari dan HGB No. 23 / Pasirsari
6.	DC Jember	Jl. Pierre Tendean, No. 99 A Kel. Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kab. Jember	HGB No. 43/Karangejo berlaku hingga 20 Juni 2036
7.	DC Palembang	Jl. Pangeran Ayin RT.005 RW.003 Kel. Sukamaju, Kec. Sako, Palembang	Sewa berlaku hingga 30 April 2021
8.	DC Sentul	KP. Jembatan Hitam, Rt.03, RW.010, Desa Cijujung, Kec. Sukaraja, Kab. Bogor	Sewa berlaku hingga 2 Agustus 2020
9.	DC Bandar Lampung	Jl. Tembesu, No. 8, Kel. Campang Raya, Kec. T. Karang Timur, Bandar Lampung	HGB No. 930/C.R berlaku hingga 12 Desember 2026
10.	DC Medan	Jl. Industri Dusun I No. 60, Desa Tanjung Morawa – B, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang	HGB No. 801/Tanjung Morawa berlaku hingga 29 April 2029
11.	DC Jogja	Jl. Ring Road Barat, Salakan, Trihanggo, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	HGB No. 437/Trihanggo berlaku hingga 23 Maret 2039
12.	DC Surabaya	Jl. Jenggala no. 22, Desa Gedangan, Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo	HGB No. 38/Gedangan berlaku hingga 28 Desember 2028
13.	DC Parung	Jl. Pembangunan Raya, RT 01/02 No. 21A Desa Gunungsindur, Kab. Bogor	HGB No.181/Gunung Sindur berlaku hingga 23 November 2035
14.	DC Semarang	Jl. Tugu Industri I Kav. 2-4 (Kit Wijaya Kusuma), kel. Randugarur, Kec. Tugu, Semarang	HGB No. 45/Randugarut, HGB No. 51/Randugarut, HGB No. 52/Randugarut, dan HGB No. 63/Randugarut berlaku hingga 24 September 2007
15.	DC Jakarta	Jl. Ancol Barat VIII/2, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara	Sewa berlaku hingga 31 Desember 2015
16.	DC Malang	Jl. Mayjend Sungkono, Kel. Wonokoyo, Kec. Kedung Kandang, Kota Malang, Propinsi Jawa Timur	HGB No. 451/Wonokoyo berlaku hingga 8 Mei 2029
17.	DC Makassar	Jl. Kima 10, Kav.A.5 dan A.5A, Makassar	Sewa berlaku hingga 3 Maret 2021

Seluruh DC IDM dilengkapi dengan peralatan dan teknologi yang modern yang mendukung pelaksanaan fungsi DC sebagai pusat penerimaan dan pendistribusian barang kepada gerai-gerai IDM. Masing-masing DC mengirimkan barang kepada tiap-tiap gerai secara teratur, efisien dan tepat waktu sesuai dengan perhitungan akurat yang menjamin ketersediaan barang disetiap gerai dan memastikan kualitas barang-barang tersebut tetap terjaga.

Produk dan Jasa

Eksistensi dan perkembangan gerai Indomaret didukung oleh tim merchandising dalam menangani pemilihan, pengadaan dan pengembangan produk; kerja sama dengan lebih dari 1.000 mitra pemasok; strategi penetapan harga

yang tepat serta pengelolaan pemajangan produk.

Sesuai dengan moto "mudah dan hemat", gerai Indomaret ditempatkan di lokasi-lokasi strategis sehingga mudah dijangkau dan menyediakan lebih dari 9.000 produk makanan, non-makanan, kebutuhan pokok dan produk segar dengan harga hemat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari konsumen.

Dengan sistem teknologi mutakhir, IDM terus berupaya menyediakan beragam produk dan jasa inovatif yang sesuai dengan perkembangan gaya hidup untuk memastikan kemudahan, kenyamanan dan kepraktisan konsumen dalam berbelanja.

IDM telah mengembangkan lebih dari 2.000 produk private label dengan harga ekonomis dan kualitas prima yang memberikan nilai tambah bagi konsumen Indomaret, sedangkan dari segi layanan, IDM telah mengembangkan berbagai layanan yang inovatif, antara lain:

- Indomaret Card
- ATM Indomaret
- Jak Card
- T Cash
- Western Union
- Pesan Antar Ambil Indomaret (PAAI).

Pemasok

IDM senantiasa memilih produk yang berkualitas dan dibutuhkan oleh konsumen dengan harga terjangkau. Pertimbangan IDM dalam memilih pemasok adalah tingkat harga, kualitas produk dan ketepatan waktu pengiriman dan penerimaan produk. Saat ini IDM telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 1.000 pemasok sehingga memberikan IDM keunggulan dalam variasi produk di gerainya dibandingkan dengan pesaing usaha lainnya.

Waralaba

Bisnis waralaba kini telah menjamur di Indonesia. Perkembangannya yang pesat mengindikasikan sebagai salah satu bentuk investasi yang menarik, sekaligus membantu pelaku usaha dalam memulai suatu usaha sendiri dengan tingkat kegagalan yang rendah.

Sebagai strategi ekspansi yang melibatkan modal pihak lain, bisnis waralaba mau tidak mau harus transparan dan konsepnya saling menguntungkan serta saling percaya di antara pewaralaba dengan terwaralaba (franchisee). Minimal selama 5 tahun bisnis waralaba tersebut mampu membuktikan sebagai perusahaan sehat, yang didukung oleh sistem dan format bisnis yang telah teruji.

Bidang usaha yang relatif stabil adalah bisnis ritel. Di Indonesia bisnis ini terus berkembang seiring dengan kebutuhan penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Salah satu bisnis ritel yang melayani kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari adalah minimarket. IDM yang tetap konsisten berkecimpung di bidang minimarket dikelola secara profesional dan dipersiapkan memasuki era globalisasi.

Pada tahun 1997 IDM memperkenalkan sistem kemitraan kepemilikan dan pengelolaan gerai dengan cara waralaba. Mitra usaha waralaba ini meliputi: koperasi, badan usaha dan perorangan. Sistem waralaba Indomaret telah teruji keberhasilannya dengan diperolehnya penghargaan dari Presiden Republik Indonesia sebagai Perusahaan Waralaba Nasional, pada tahun 2003. Program waralaba Indomaret yang tidak rumit terbukti dapat diterima masyarakat. Bahkan, sinergi pewaralaba (Indomaret) dan terwaralaba (masyarakat) ini merupakan salah satu keunggulan domestik dalam memasuki era globalisasi.

Keuntungan Waralaba Indomaret:

- Transformasi Pengetahuan
Bergabung dengan Indomaret, akan banyak diperoleh pengetahuan bisnis toko modern dan sekaligus menempatkan Anda sebagai pelaku bisnis.
- Potensi Pasar
Bantuan survey lokasi dari Indomaret akan memperkaya wawasan mengenai potensi dan strategis tidaknya suatu lokasi.
- Tidak full time
Dukungan sistem operasional toko yang terintegrasi, membuat para investor tidak perlu terlibat secara full time dalam operasional toko ataupun meninggalkan pekerjaannya sebelumnya.
- Peluang Berkembang
Investor dapat memiliki lebih dari 1 (satu) unit toko dengan tingkat kesibukan yang sama dan dapat diatur.
- Minimalisasi Risiko
Perencanaan matang, mulai survey lokasi sampai dengan pembukaan toko, kecepatan distribusi dan kelengkapan barang dagangan, serta dukungan manajemen toko yang solid akan membantu investor dalam menekan risiko kerugian.

Persaingan Usaha

Persaingan usaha di bisnis mini market tidak hanya sebatas dengan pemain di bisnis mini market namun juga bersaing dengan bisnis toserba, supermarket dan hypermarket.

Saat ini IDM bersaing secara langsung dengan Alfamart, Alfamidi, Yomart, Starmart, 7/11, Lawson, Family Mart, dan Circle K.

Aspek-aspek utama dalam persaingan dibidang usaha perdagangan ritel adalah sebagai berikut:

- Harga : penawaran harga murah sebagai alat persaingan;
- Pelayanan : memberikan pelayanan yang lebih baik;
- Kualitas : menyediakan produk-produk yang bermutu; dan
- Promosi : secara menarik dan berkesinambungan.

Persaingan yang semakin ketat dan tuntutan konsumen yang semakin kritis menyebabkan IDM dituntut untuk lebih produktif dan berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya guna mempertahankan pangsa pasar dan pendapatan IDM. Untuk mengantisipasi persaingan usaha tersebut, IDM telah menjalankan langkah-langkah utama sebagai berikut:

- Menambah jumlah gerai;
- Menanamkan persepsi "mudah dan hemat";
- Mengembangkan sistem waralaba;
- Meningkatkan mutu pelayanan;
- Melakukan promosi yang berkesinambungan;
- Menjalankan program loyalitas konsumen; dan
- Membina hubungan dengan pemasok.

Pemasaran dan Promosi

Target pasar IDM melalui gerai Indomaret adalah semua kalangan masyarakat di Indonesia. Strategi pemasarannya diintegrasikan dengan kegiatan promosi yang dijalankan secara berkala dengan berbagai metode sesuai dengan jenis produk dan fokus target pasarnya.

Dalam rangka membuka gerai baru, IDM cenderung untuk memilih lokasi yang dekat dengan perumahan, perkantoran dan fasilitas umum berdasarkan pada prinsip IDM, yaitu "mudah dan hemat".

IDM memiliki strategi pemasaran dan promosi jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengantisipasi perkembangan kondisi pasar, persaingan usaha dan perubahan kebutuhan konsumen dalam rangka pertumbuhan bisnis yang baik.

Strategi jangka pendek IDM antara lain:

- 1) Pemilihan produk yang tepat termasuk penawaran produk baru setiap minggu;
- 2) Penataan produk yang menarik dan mudah dicari;
- 3) Pengendalian tingkat ketersediaan produk agar tidak terjadi kekurangan atau kelangkaan produk baik di pusat distribusi maupun di gerai; dan
- 4) Kerjasama dengan pemasok dalam bentuk aktivitas promosi atau pemajangan produk.

Adapun untuk strategi jangka panjang IDM antara lain:

- 1) Pengembangan jaringan distribusi yang lebih terpadu sehingga melancarkan ketersediaan produk di gerai;
- 2) pengembangan jaringan promosi dimana konsumen melakukan untuk membeli di gerai;
- 3) pemilihan gerai yang strategis dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen; dan
- 4) pengembangan program loyalitas konsumen secara berkesinambungan.

Strategi pemasaran IDM tidak terlepas dari kegiatan promosi produk. IDM secara berkala menjalankan program-program promosi dengan berbagai cara seperti memberikan harga khusus, undian berhadiah, ataupun hadiah langsung untuk produk tertentu yang ditawarkan, antara lain sebagai berikut:

- "Harga Heboh": promosi mingguan yang memberikan harga sangat murah untuk produk-produk kebutuhan sehari-hari.
- "Super Hemat": leaflet edisi dua mingguan yang mempromosikan produk-produk dengan harga hemat sebagai panduan bagi konsumen untuk belanja hemat.
- "Promosi Bulan Ini": promosi bulanan atas produk tertentu dalam bentuk pemberian hadiah langsung atau potongan harga.

Dalam upaya meningkatkan brand image sampai ke tingkat dunia, Indomaret berhasil menjadi "Official Event Store" (OES) Piala Dunia 2010 dengan menyisihkan peritel-peritel besar di Indonesia. Dengan terpilihnya Indomaret sebagai OES oleh Global Brands Group—sebagai pemegang lisensi eksklusif FIFA di seluruh dunia—maka Indomaret menjadi gerai resmi yang menjual produk Piala Dunia 2010 serta berhak menggunakan logo dan atribut Piala Dunia 2010 pada setiap kegiatan promosi di Indonesia. Terpilihnya Indomaret sebagai OES merupakan keberhasilan yang berkaitan erat dengan pengalaman, kemampuan dan luasnya jaringan Perusahaan sehingga menjadi yang terbaik di bidang usahanya.

Untuk 5 (lima) tahun ke depan, strategi pemasaran IDM melalui Indomaret fokus kepada:

- Diversifikasi dan Diferensiasi Bisnis
- Efektivitas Promosi; dan

- *Brand Activation*

Sistem Teknologi Informasi

Laju pertumbuhan gerai Indomaret yang cepat dengan transaksi melebihi 45 juta struk per bulan, dapat terlaksana karena didukung oleh sistem teknologi informasi yang andal. Sistem tersebut terintegrasi pada setiap *point of sales* (POS) kasir di semua gerai yang mencakup sistem penjualan, persediaan, dan penerimaan barang.

Teknologi di POS kasir tersebut sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan jumlah gerai dan transaksi pada masa depan.

Untuk mempercepat pelayanan dan kenyamanan berbelanja di kasir, Indomaret menggunakan pemindai (*scanner barcode*), pembayaran dengan Indomaret Card, Jak Card, pembayaran debit dan penarikan tunai dari berbagai bank.

Dalam bidang distribusi barang, Indomaret menerapkan *Digital Picking System* dan *Tail Gate System* pada setiap pusat distribusinya. Kedua sistem ini mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses pengambilan barang dari rak penyimpanan dan pemuatan barang ke armada pengiriman maupun penurunan barang di gerai Indomaret.

Corporate Social Responsibility

- 1) **Beasiswa, Renovasi Bangunan Sekolah dan Bantuan Pendidikan**
IDM rutin memberikan beasiswa kepada siswa sekolah dasar yang berprestasi tetapi kurang mampu. Tahun 2012 telah diberikan beasiswa kepada 1.700 siswa SD di 340 Sekolah Dasar. Selain beasiswa, IDM turut membantu memberikan sarana belajar mengajar kepada sekolah untuk meningkatkan prestasi anak didik sekolah bersangkutan. Bersamaan dengan pemberian beasiswa kepada siswa SD, IDM setiap tahun juga melakukan renovasi bangunan dan sarana prasarana pendidikan untuk Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- 2) **Donasi Konsumen IDM untuk anak Indonesia melalui UNICEF**
IDM mengajak pelanggan dan konsumen IDM untuk ikut membantu anak Indonesia dengan mendonasikan uangnya melalui IDM bekerja sama UNICEF. Hasil penggalangan dana akan digunakan untuk peningkatan gizi balita dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- 3) **Donor Darah**
Donor darah di adakan rutin setiap 3 bulan sekali serentak di semua kantor cabang IDM. Tahun 2012 peserta donor darah sejumlah 4.909 orang dan berhasil diambil darahnya sejumlah 3.704 orang. Selain karyawan Indomaret grup donor darah diikuti oleh warga sekitar IDM.
- 4) **Laundry BNN LIDO**
IDM memberikan peralatan mesin laundry dan pelatihan kepada BNN LIDO dengan tujuan untuk melatih dan mempersiapkan para mantan pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi agar siap bekerja kembali di tengah masyarakat setelah selesai menjalani masa rehabilitasi.
- 5) **Festival Vocal Group Indomaret (FOGI) dan Lomba Gambar Anak Indomaret**
Festival Vocal Group Indomaret merupakan bentuk kepedulian IDM pada anak Indonesia yang berbakat pada bidang musik dan seni suara untuk menyalurkan bakatnya.
- 6) **Mudik Bareng Indomaret**
Sedikitnya 5000 konsumen IDM diangkut dengan 100 bus mudik dari Jakarta menuju kota – kota di Jawa Tengah pada Mudik Bareng Indomaret yang diadakan 15 Agustus 2012. Mudik Bareng Indomaret juga dilakukan di Surabaya menuju kota sekitar Jawa Tengah. Hal ini dilakukan untuk membantu pemerintah dalam upaya mengurangi permasalahan mudik lebaran tiap tahun.
- 7) **Pengobatan Gratis**
Bertempat di Kantor Kelurahan Kadujaya Kecamatan Curug, pada 9 Mei 2013 Indomaret melakukan pengobatan gratis bagi masyarakat sekitar. Selain pengobatan diberikan paket sembako untuk membantu meringankan beban masyarakat yang ekonominya kurang mampu.
- 8) **Jalan Sehat bersama Indomaret**
 - a) Jalan sehat bersama Indomaret 20 Juni 2012 di Bumi Karawaci Tangerang;
 - b) Jalan sehat bersama Indomaret 15 Juli 2012 di Sudirman Indah Tangerang.
- 9) **Bantuan Korban Banjir**
IDM Cabang Tangerang turut meringankan beban korban banjir dengan memberikan bantuan bahan makanan, air minum dan obat-obatan kepada para korban banjir di beberapa lokasi di: Kecamatan Cengkareng, Kecamatan Menceng, Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Tiga Raksa, Kecamatan Rangkas Bitung, Kecamatan Kragilan dan Kelurahan Kapuk.

Penghargaan

No.	Pihak Pemberi Penghargaan	Penghargaan	Tahun
1.	PT Telkomsel	Penghargaan dari PT Telkomsel atas Kerjasama selama 17 tahun	2012
2.	Retail Asia Pasific	Retail Asia Pasific Top 500 Award 2012 Kategori Top 10 Retailers Award – Bronze	2012
3.	Badan Narkotika Nasional	Penghargaan atas Kepedulian Terhadap Pemberantasan Narkoba	2012
4.	Majalah Elshinta	Elshinta Award- Kategori The Giant Brand	2012
5.	Superbrand	Superbrand 2012 Kategori Minimarket	2012
6.	Kementerian Hukum & HAM	Penghargaan Hak Intelektual Indonesia (Haki) - Kategori 100% Piranti Lunak Asli	2012
7.	Majalah SWA	Indonesia Original Brand 2012 Kategori Minimarket	2012
8.	Majalah Info Franchise	The Fastest Growing Franchise & Business Opportunity 2011 Kategori Bisnis Ritel Minimarket	2012
9.	Majalah Info Franchise	The Franchise & Business Opportunity Market Leader 2011 Kategori Bisnis Ritel Minimarket	2012
10.	Coca Cola	Highest Sales Growth Achievement for 2011 (Indomaret & Indogrosir)	2011
11.	Gubernur DKI Jakarta	Penghargaan Apresiasi Lingkungan Hidup - Ritel Pengguna Kantong Plastik Ramah Lingkungan yang Konsisten	2011
12.	Suara Merdeka	Satria Brand Award - Pencapaian Tertinggi Kategori Minimarket	2011
13.	Royal Prima Musikindo	Platinum Award untuk Album Suara Emas Sang Juara	2011
14.	AMI Award	Anugerah Musik Indonesia Award 2011 Kategori Lagu Anak-anak Terbaik	2011
15.	AMI Award	Anugerah Musik Indonesia Award 2011 Kategori Produser Musik Lagu Anak-Anak Terbaik	2011
16.	AMI Award	Anugerah Musik Indonesia Award 2011 Kategori Grup Anak	2011
17.	PT XL Axiata Tbk	Best Non Traditional Dealer 2011	2011
18.	PT XL Axiata Tbk	Best Dealer Performance 2011	2011
19.	PT Telkom Tbk (Flexy)	Best Retail Market Best Channel Award 2011	2011
20.	Grup Orang Tua	Mitra Tango Tahun 2011	2011
21.	Kementerian Perhubungan RI	Penghargaan Mudik Bareng Indomaret	2010
22.	Superbrand	Superbrand 2010-2011 Kategori Minimarket	2010
23.	Gubernur DKI Jakarta	Penghargaan Apresiasi Lingkungan Hidup - Ritel Pengguna Kantong Plastik Ramah Lingkungan yang Konsisten	2010
24.	World Choir Games	Grand Champion World Choir Games Kategori POP, China	2010
25.	PT Indosat	Indosat Award For Bangking Retail Partner	2009
26.	SWA	Top 250 Indonesian Original Brand 2009- Kategori Merek Korporat	2009
27.	Aprindo	Indonesian Retailers Award Kategori Best Total Store	2006
28.	Retail Asia Pasific	Retail Asia Pasific Top 500 Award Tahun 2005 Kategori Top Retailer 2005 - Silver (Intraco Group)	2005
29.	Presiden Megawati	Perusahaan Waralaba Unggul 2003	2003

D. STRATEGI DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

Prospek pengembangan bisnis teknologi informasi, terutama jasa akses internet dimasa yang akan datang di Indonesia diperkirakan tidak akan membuahkan hasil yang berbeda jauh dengan kondisi sekarang. Dengan pertimbangan semakin meningkatnya persaingan di jasa akses internet, sumber daya yang dimiliki Perseroan dan kondisi bisnis Perseroan saat ini, Perseroan merasa harus menelaah kembali strategi dan perencanaan pengembangan bisnis dengan tujuan untuk memberikan hasil usaha yang lebih menarik bagi para investor dan pemegang saham. Oleh karena itu, Perseroan merencanakan untuk melepaskan kegiatan usaha jasa akses internet dan melakukan pengembangan usaha di industri yang lebih baik prospeknya.

Dengan mempertimbangkan berbagai prospek usaha yang berpotensi untuk ditekuni, Perseroan mengambil keputusan bahwa melakukan investasi di perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dan ritel adalah salah satu bisnis yang menjanjikan. Perseroan melihat suatu peluang usaha yang baik pada sektor barang konsumsi dan ritel Indonesia sebagai salah satu lahan bisnis yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan Perseroan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi yang baik, perubahan gaya hidup, semakin beragamnya barang konsumsi dan bertumbuhnya pusat-pusat perbelanjaan, perkantoran dan perumahan modern mendukung berkembangnya sektor barang konsumsi dan ritel di Indonesia sehingga diharapkan pertumbuhan bisnis di sektor tersebut memiliki prospek usaha yang baik.

Dalam jangka pendek, Perseroan akan fokus untuk mengelola investasinya di ROTI, FAST dan IDM, sedangkan dalam jangka menengah dan panjang, Perseroan tetap mempertimbangkan kemungkinan investasi baru yang menguntungkan baik di sektor yang sama maupun sektor lain yang dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

E. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi fokus yang penting dalam kegiatan usaha Perseroan dan dalam mencapai tujuan usaha. Hal ini dilakukan oleh Perseroan untuk meningkatkan kepercayaan dari pelanggan, mitra usaha dan pemegang saham. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan sehat dan berkesinambungan akan menjadi pedoman dalam menjalankan bisnis yang baik dan sehat pula.

Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris secara rinci dituangkan dalam anggaran dasar Perseroan yang intinya bertugas untuk mengawasi jalannya Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat serta masukan – masukan kepada Direksi. Sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan, Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Komisaris.

Direksi

Tugas dan wewenang Direksi secara garis besar adalah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan, mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundangan yang berlaku, menerapkan manajemen risiko dan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.

Untuk semakin meningkatkan profesionalisme, Direksi senantiasa mengikuti program – program seminar maupun pelatihan sesuai dengan bidang masing – masing dan aktif dalam komunitas terkait.

Penetapan remunerasi pengurus dan pengawas Perseroan ditetapkan dalam RUPS.

Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen. Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris diantaranya melakukan penelaahan atas laporan keuangan, penelaahan efektifitas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik, penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Ketua Komite Audit dijabat oleh H. Achmad Sofyan dengan anggota H. Parman Zuharman Djakarta dan Moni Rejeki.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas antara lain mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan yang berlaku di pasar modal dan member masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku, memberikan pelayanan informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada publik dan/atau pemegang saham dan sebagai penghubung antara Perseroan sebagai Emiten dengan OJK dan masyarakat, menyiapkan daftar khusus tentang Direksi, Komisaris dan keluarganya baik dalam Perseroan maupun yang berelasi meliputi kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peran lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan dan fungsi lainnya. Sekretaris Perusahaan Perseroan dijabat oleh Evensius Go.

Sistem Pengendalian Internal

Untuk meyakinkan bahwa suatu organisasi berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, maka Perseroan menjalankan Sistem Pengendalian Internal untuk menjaga bahwa segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Perseroan memberlakukan Sistem Pengendalian Internal untuk memberikan jaminan kebenaran informasi keuangan, efektifitas dan efisiensi proses pengelolaan Perseroan serta kepatuhan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008 dan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, melalui laporannya tertanggal 26 Maret 2013. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Krisnawan, Busroni, Achsin, & Alamsyah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai laporan keuangan Perseroan disusun dengan anggapan bahwa Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun restrospektif, melalui laporannya tertanggal 15 Maret 2012. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Krisnawan, Ak. dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut dan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun restrospektif, melalui laporannya tertanggal 12 April 2010. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Eddy Sutjahjo, Ak. MM dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan pengungkapan kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut, melalui laporannya tertanggal 25 Maret 2009.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan bank	1.107	818	587	90	1.674
Piutang usaha					
Pihak ketiga	9	84	385	132	-
Pihak berelasi	1.719	1.052	248	243	-
Piutang lain-lain – pihak ketiga	17	32	29	115	-
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-	53	247	693	3.240
Biaya dibayar di muka	11	243	114	-	275
Uang muka	20	-	-	-	-
Total Aset Lancar	2.883	2.282	1.610	1.273	5.189
Aset Tidak Lancar					
Aset tetap, neto	13.731	14.278	14.808	14.930	12.217
Aset pajak tangguhan, neto	207	149	75	41	854
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	2.500
Total Aset Tidak Lancar	13.938	14.427	14.883	14.971	15.571
TOTAL ASET	16.821	16.709	16.493	16.244	20.760
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang pihak-pihak berelasi	1.360	1.359	1.180	968	8.786
Utang usaha – pihak ketiga	1.444	845	-	36	-
Utang lain-lain – pihak ketiga	3	3	229	244	-
Beban akrual	376	1	-	396	-
Utang pajak	132	1.388	2.377	2.359	2.564
Pendapatan diterima di muka	-	2	-	339	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18	8	183	-	-
Utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9	35	31	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.342	3.641	4.000	4.342	11.350
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang jangka panjang lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	10	45	-	-

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	778	577	439	342	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	778	587	484	342	-
TOTAL LIABILITAS	4.120	4.228	4.484	4.684	11.350
Ekuitas					
Modal saham	46.000	46.000	46.000	46.000	46.000
Tambahan modal disetor	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)
Defisit	(30.974)	(31.194)	(31.666)	(32.115)	(34.265)
Ekuitas Neto	12.701	12.481	12.009	11.560	9.410
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	16.821	16.709	16.493	16.244	20.760

¹⁾disajikan kembali

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Pendapatan	13.928	18.372	16.425	16.035	15.995
Beban pokok pendapatan	8.557	13.615	11.585	11.469	10.685
Laba bruto	5.371	4.757	4.840	4.566	5.310
Beban penjualan	(103)	(55)	(10)	(33)	(61)
Beban umum dan administrasi	(4.680)	(3.884)	(4.255)	(4.286)	(4.623)
Pendapatan operasi lainnya	48	103	64	22	138
Beban operasi lainnya	(283)	(187)	(13)	(26)	(419)
Laba usaha	353	734	626	243	345
Biaya keuangan	(3)	(7)	(7)	-	(120)
Laba sebelum pajak penghasilan	350	727	619	243	225
Beban pajak penghasilan, neto	(129)	(255)	(170)	(54)	(147)
Laba tahun berjalan	221	472	449	189	78
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif tahun berjalan	221	472	449	189	78
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	1,20	2,56	2,44	1,03	0,42

¹⁾disajikan kembali

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	31 Desember dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Rasio Pertumbuhan (%)					
Pendapatan	-24,19	11,85	2,43	0,25	3,83
Laba bruto	12,90	-1,71	5,99	-14,00	-42,92
Laba usaha	-51,95	17,37	157,41	-29,50	59,69
Laba tahun berjalan	-53,20	5,19	137,70	142,75	-64,00
Total aset	0,67	1,31	1,53	-21,75	-9,24
Total liabilitas	-2,57	-5,70	-4,27	-58,73	38,18
Ekuitas neto	1,77	3,93	3,88	22,85	-35,80
Rasio Usaha (%)					
Laba bruto/pendapatan	0,39	0,26	0,29	0,28	0,33
Laba tahun berjalan/pendapatan	0,02	0,03	0,03	0,01	0,00
Laba bruto/rata-rata ekuitas	0,42	0,38	0,40	0,40	0,56
Laba tahun berjalan/rata-rata ekuitas	0,02	0,04	0,04	0,02	0,01
Laba bruto/rata-rata aset	0,32	0,28	0,29	0,28	0,26
Laba tahun berjalan/rata-rata aset	0,01	0,03	0,03	0,01	0,00
Rasio Keuangan (%)					
Total aset lancar/liabilitas jangka pendek	0,86	0,63	0,40	0,29	0,46
Total liabilitas/total aset	0,24	0,25	0,27	0,29	0,55
Total liabilitas/ekuitas neto	0,32	0,34	0,37	0,41	1,21

¹⁾disajikan kembali

XII. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang disajikan berdasarkan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, melalui laporannya tertanggal 26 Maret 2013. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sebelum penyajian kembali, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Krisnawan, Busroni, Achsin, & Alamsyah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai laporan keuangan Perseroan disusun dengan anggapan bahwa Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun restrospektif, melalui laporannya tertanggal 15 Maret 2012. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Krisnawan, Ak. dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut dan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, melalui laporannya tertanggal 12 April 2010. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Eddy Sutjahjo, Ak. MM dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan pengungkapan kondisi ekonomi dan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen Perseroan untuk meningkatkan kondisi keuangan tersebut, melalui laporannya tertanggal 25 Maret 2009.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2012	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Ekuitas					
Modal saham	46.000	46.000	46.000	46.000	46.000.
Tambahkan modal disetor	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)	(2.325)
Defisit	(30.974)	(31.194)	(31.666)	(32.115)	(34.265)
Ekuitas Neto	12.701	12.481	12.009	11.560	9.410

¹⁾ disajikan kembali

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK melalui surat No. 033/FA-DI/04/2013 pada tanggal 22 April 2013 dalam rangka PUT I dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) Saham Baru dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1.750 (seribu tujuh ratus lima) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I adalah sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan perundangan yang berlaku.

Berikut adalah tabel proforma ekuitas pada tanggal laporan Keuangan terakhir dengan asumsi bahwa perubahan struktur permodalan yang terjadi setelah tanggal Laporan Keuangan terakhir (PUT I), telah terjadi pada tanggal laporan keuangan.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal disetor	Biaya Emisi	Saldo Laba (Defisit)	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2012	46.000	(2.325)	-	(30.974)	-	12.701
PUT I sebanyak 14.000.000.000 Saham Baru dengan nilai nominal Rp250,- setiap saham, dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- setiap saham	3.500.000	3.500.000	(35.000)	-	-	6.965.000
Proforma ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 setelah PUT I	3.546.000	3.497.675	(35.000)	(30.974)	-	6.977.701

XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan, termasuk saham yang akan ditawarkan dalam rangka PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat atas dividen. Sesuai dengan Anggaran Dasar, pembayaran dividen harus disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan posisi keuangan Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut, jika ada, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada saat ini, manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan sebesar-besarnya 10% (sepuluh persen) dari laba bersih Perseroan setelah pajak untuk setiap tahunnya.

Perseroan hanya akan membayar dividen dari laba bersih berdasarkan hukum di Indonesia dan akan membayarkan dividen secara tunai, jika ada, dalam mata uang Rupiah.

XIV. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 (berlaku Efektif 1 Januari 2009) tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi sejenis atau Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai objek pajak penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari saldo laba dan,
2. Bagi Perseroan Terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 4 ayat (3) huruf f di atas juga ditegaskan bahwa dalam hal penerima dividen atau bagian laba adalah Wajib Pajak selain badan-badan tersebut di atas, seperti orang pribadi baik dalam negeri maupun luar negeri, firma, Perseroan komanditer, yayasan dan organisasi sejenis dan sebagainya, maka penghasilan berupa dividen atau bagian laba tersebut tetap merupakan objek pajak.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang "Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan", maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berupa dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di BEI, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Adapun penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak berupa dividen merupakan objek pemotongan pajak yang dipotong oleh pihak yang wajib membayarkannya dari jumlah bruto sesuai dengan peraturan yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Sebesar 10% dan bersifat final apabila penerima dividen adalah wajib pajak orang pribadi dalam negeri (Pasal 17 ayat 2c UU PPh No.36/2008 dan Peraturan Pemerintah RI No.19/2009);
2. Sebesar 15% apabila penerima dividen adalah wajib pajak dalam negeri (selain wajib pajak orang pribadi namun apabila Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh dividen tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) atau sebesar 30% dari penerimaan brutonya (PPh Pasal 23 Ayat (1) huruf a dan Ayat (1a) UU PPh No.36/1998);

Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud oleh pasal 23 pada ayat (1), antara lain tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada Wajib Pajak dalam negeri sebagai berikut:

- Dividen yang dibayar kepada bank yang berkedudukan di Indonesia
 - Dividen yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat 4 ayat (3) huruf f, sebagaimana tersebut di atas;
 - Dividen yang dibayarkan kepada Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di BEI.
3. Sebesar 20% atau tarif sesuai dengan perjanjian penghindaran pajak berganda (P3B) apabila penerima dividen adalah wajib pajak luar negeri. Tarif sesuai P3B dikenakan dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi pasal 26 Undang-Undang No.36 Tahun 2008.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di BEI, juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di BEI dan Surat Edaran Direktorat Jendral Pajak No.SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995 perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di BEI (seri PPh Umum No.3 juncto SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan PPh atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di BEI, telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang yang diterima atau diperoleh oleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di BEI dipungut pajak penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Penyetoran pajak penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara BEI melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) dari nilai saham perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana.
3. Pemilik saham diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di BEI. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan pajak penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif pajak penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1994.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT I INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT I INI.

XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PUT I ini adalah sebagai berikut:

Konsultan Hukum : **DNC Advocates at Work**
Permata Kuningan, Penthouse Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C
Jakarta 12980

Nomor STTD : 27/BL/STTD-KH/2007
Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM)
No. Asosiasi : 200712
Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran
dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal
No. Kep 01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005

Berdasarkan Surat Penawaran/Penunjukkan :

No. DNC/104-632-617/13/II/072 tertanggal 14 Febuari 2013.

Tugas Pokok:

Melaksanakan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari segi hukum yang diberikan secara obyektif dan Mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Akuntan Publik : **Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja**
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190

Izin Lembaga : KMK No. 381/KM.1/2010
Nama Rekan : Peter Surja
No. STTD : 17/BL/STTD-AP/2006
Tanggal STTD : 7 November 2006
Asosiasi Profesi : Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Berdasarkan Surat Penawaran/Penunjukkan:

1. *Engagement Letter*, No. 00654/PSS-AS/2013 tertanggal 11 Februari 2013
2. *Professional Services with regard to Offering of New Ordinary Shares through Rights Issues*, No. 00865/PSS-AS/2013 tertanggal 20 Februari 2013

Tugas Pokok:

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan Perseroan bebas dari salah saji material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan Perseroan yang diaudit.

Pedoman Kerja:

Standar Profesional Akuntan Publik, metodologi audit dari Ernst & Young, Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang relevan yang dikeluarkan oleh OJK.

Penilai**KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan**

Graha STH
Jl. Mandala Raya No.20, Tomang
Jakarta Barat 11440

Nomor Izin KJPP : 2.08.0007
Pemimpin Rekan KJPP : Stefanus Gunadi W, SCV, MBA, MAPPI (Cert)
Ijin Penilai Publik Nomor : PB-1.08.00027
Klasifikasi Bidang Jasa : Penilai Properti dan Bisnis (PB)
Anggota MAPPI Nomor : 81-S-00003.
STTD Bapepam dan LK Nomor : 09/PM/STTD-P/A-B/2006

Berdasarkan Surat Penawaran/Penunjukkan:

1. Studi Kelayakan Perubahan Setelah Transaksi Pembelian Saham, No. STH-073/PR.015-R/SG/II/2013 tertanggal 14 Maret 2013
2. Penilaian Saham dan Pendapatan Kewajaran, No. STH-072/PR.014/SG/II/2013 tertanggal 14 Februari 2013

Tugas Pokok:

1. Melakukan penilaian atas nilai pasar wajar perusahaan target dari Rencana Transaksi serta memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi tersebut.
2. Menyusun Studi Kelayakan Usaha atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perseroan.

Pedoman kerja yang digunakan dalam menjalankan tugas sebagai Penilai Publik adalah Standar Penilaian Indonesia (SPI-2007) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) serta Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Notaris

: **Fathiah Helmi, SH**
Graha Irama Lt. 6 C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2
Jakarta 12190

Nomor Asosiasi Notaris Indonesia: 011.003.027.260.958
Nomor STTD: 02/STTD-N-PM-1996 tanggal 12 Februari 1996

Berdasarkan Surat Penawaran/Penunjukkan :

No. 33/Prop/RUPS/IIII/2013 tertanggal 25 Maret 2013.

Tugas Pokok:

Membuat akta-akta perjanjian dan membuat Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham sehubungan dengan PUT I ini sesuai dengan Saham sehubungan dengan PUT I ini sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

Pedoman kerja yang digunakan dalam menjalankan tugas sebagai Notaris adalah Undang-Undang Jabatan Notaris.

Biro Administrasi Efek (BAE)

: **PT Raya Saham Registra**
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jakarta 12930

Perijinan Atas Nama : PT Risjad Salim Registra
Nomor Perijinan BAE : No.Kep-79/PM/1991
Tanggal Perijinan BAE : 18 September 1991

Berdasarkan Surat Penawaran/Penunjukkan:

1. Penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, No. 001/DIR-RSR/DNET/2013 tertanggal 27 Maret 2013
2. Penawaran Pencetakan Formulir HMETD, No. 002/DIR-RSR/DNET/2013 tertanggal 27 Maret 2013

Tugas Pokok:

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam PUT I ini, sesuai Peraturan Pasar Modal yang berlaku, antara lain menentukan Daftar Pemegang Saham Perseroan (DPS) yang berhak

atas HMETD, mendistribusikan SBHMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan bank yang ditunjuk oleh Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI serta melaksanakan proses pendistribusian Formulir Konfirmasi Penjatahan dan pengembalian uang pemesanan pembelian saham kepada Pemesan serta menyusun laporan PUT I sesuai peraturan yang berlaku.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam PUT I ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi dengan Perseroan.

XVI. LAPORAN KEUANGAN AUDITAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Berikut ini disajikan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perseroan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, melalui laporannya tertanggal 26 Maret 2013.

XVII. KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA

Dalam PUT ini, apabila saham yang ditawarkan ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional sesuai peraturan yang berlaku.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian, maka berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk No. 68 tanggal 19 April 2013, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk. No. ♦ tanggal ♦, keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, seluruh sisa saham tersebut akan diambil oleh Pembeli Siaga dengan harga yang sama dengan Harga Pelaksanaan, yaitu Rp500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Berikut keterangan singkat mengenai Pembeli Siaga:

1. PT Terra Konsuma Investama

PT Terra Konsuma Investama (pihak terafiliasi), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan anggaran dasar terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta nomor 15 tertanggal 16 April 2013 yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar terakhir tersebut telah mendapatkan Persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU.20956.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013.

PT Terra Konsuma Investama (selanjutnya disebut sebagai "TKI") berkantor di Wisma Achilles, Jl.Panjang No. 29, Kedoya Selatan, Jakarta 11510, Indonesia. Kegiatan utama TKI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi. TKI memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Berikut ini adalah pengurus PT Terra Konsuma Investama:

Direksi	Komisaris
Pieter Tanuri	Yohanes Ade Bunian Moniaga

Struktur Permodalan PT Terra Konsuma Investama pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Pieter Tanuri	11.990	11.990.000.000	99,92%
2. Yohanes Ade Bunian Moniaga	10	10.000.000	0,08%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.000	12.000.000.000	100
Saham Dalam Portepel	8.000	8.000.000.000	

2. PT Buana Capital

PT Buana Capital (pihak terafiliasi), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan anggaran dasar terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta nomor 15 tertanggal 9 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar terakhir tersebut telah mendapatkan Persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-50754.AH.01.02.TAHUN 2008 tanggal 13 Agustus 2008 dan Tanda Daftar Perusahaan No. No.09.03.1.66.32416 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia 2010 Nomor 10948 tanggal 13 Agustus 2008, Tambahan No. 66.

PT Buana Capital (selanjutnya disebut sebagai "Buana Capital") berkantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Lantai 26, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia.. Kegiatan utama Buana Capital adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Buana Capital memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Berikut ini adalah pengurus PT Buana Capital:

Direksi	Dewan Komisaris
Benny H. Setiabrata – Direktur Utama Lidia Trivelly	Pieter Tanuri – Komisaris Utama Yohanes Ade Bunian Moniaga

Harijin Santoso

Struktur Permodalan PT Buana Capital pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.200.000	120.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Philadel Terra Lestari	360.000	36.000.000.000	100
2. Benny Hardiman Setiabrata	210.000	21.000.000.000	35
3. Yohanes Ade Bunian Moniaga	15.000	1.500.000.000	2,5
4. Yulian Kusuma Kwee	15.000	1.500.000.000	2,5
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	600.000	60.000.000.000	100
Saham Dalam Portepel			

Pembeli Siaga menyatakan memiliki kecukupan dana dan sanggup untuk menjalankan kewajibannya sebagai Pembeli Siaga.

XVIII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Raya Saham Registra sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana PUT I Perseroan, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk No. 69 tanggal 19 April 2013, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H.,Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan PUT I Perseroan:

1. Pemesan Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak mengajukan pemesanan Saham Baru dan/atau dalam rangka PUT I ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) Saham Lama berhak atas 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham.

Apabila terdapat pecahan atas saham hasil pelaksanaan HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau dalam kolom endorsemen pada SBHMETD atau daftar pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, Warga Negara Indonesia dan/atau Asing dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha baik Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 5 Juni 2013.

2. Distribusi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

- a. Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 7 Juni 2013.
- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham.

Para Pemegang Saham Yang Berhak yang beralamat di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) Tambahan dan formulir lainnya di Biro Administrasi Efek (BAE) Perseroan pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 7 Juni 2013 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP / Paspor / KITAS), dan menyerahkan fotokopi serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri dengan menyerahkan fotokopi identitas pemberi dan penerima kuasa.

Perseroan akan mengirimkan paket Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya kepada para pemegang saham Perseroan yang berada di luar Jabodetabek melalui pos tercatat.

Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut di atas kepada para pemegang saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan United States Securities Act 1933 No. 5 yang berlaku di negara tersebut.

Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 10 Juni 2013 sampai dengan tanggal 19 Juni 2013.

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa/Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas *C-BEST*;
 - Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data Pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
 - Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE Perseroan menerima dokumen-dokumen KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE Perseroan akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD.
5. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru dengan menggunakan fasilitas *C-BEST*. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
 - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan Pelaksanaan HMETD;
 - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (Kartu Tanda Penduduk/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas);
 - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efek atas Saham Baru dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
 - Dikenakan biaya konversi sebesar Rp1.500,- atau minimal sebesar Rp25.000,- per SHMETD ditambah Pajak Penghasilan 10%.

3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif.

3. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 saham atau kelipatannya.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian. Sedangkan pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/fisik SKS dapat mengajukan sendiri permohonan kepada BAE Perseroan.

1. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
 - c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
 - f. Dikenakan biaya konversi sebesar Rp1.500,- atau minimal sebesar Rp25.000,- per FPPS Tambahan ditambah Pajak Penghasilan 10%.
2. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui system C-Best);
 - b. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian saham hasil pelaksanaan HMETD oleh BAE Perseroan;
 - c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - d. Dikenakan biaya konversi sebesar Rp1.500,- atau minimal sebesar Rp25.000,- per FPPS Tambahan ditambah Pajak Penghasilan 10%.
3. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
 - c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 21 Juni 2013 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

4. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PUT I

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 24 Juni 2013 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Perseroan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajiban dari pelaksanaan penjatahan saham dalam PUT I ini sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.D.I tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan berpedoman pada Peraturan Bapepam No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004, paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir.

5. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT I yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah di rekening Perseroan di bawah ini pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

PT
No. Rekening: ♦
Atas Nama: PT Dyviacom Intrabumi Tbk

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 21 Juni 2013.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT I ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

6. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti Pemesanan Pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui pemegang Rekening di KSEI.

7. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak membatalkan pemesanan Saham Baru baik secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang menyebabkan dibatalkannya pemesanan antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT I yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

8. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 26 Juni 2013.

Surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan dapat diambil di BAE Perseroan pada setiap hari kerja, mulai tanggal 26 Juni 2013.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan atau setelah tanggal diumumkannya pembatalan PUT I ini sampai dengan tanggal pengembalian uang. Besar bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tersebut yaitu sebesar tingkat suku bunga rata-rata deposito 1 (satu) bulan sesuai dengan maksimum bunga deposito Bank Indonesia. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh BAE melalui Emiten.

9. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI atau tersedia SKSnya selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah tanggal penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB). Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- b. Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermeterai Rp6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham.

10. Alokasi Terhadap HMETD Yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT I tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang SBHMETD maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam SBHMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Siaga yaitu PT Terra Konsuma Investama dan PT Buana Capital, berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Dyviacom Intrabumi Tbk No. 68 tanggal 19 April 2013, sebagaimana diubah berdasarkan ♦ No. ♦ tanggal ♦, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akan membeli saham yang masih tersisa tersebut pada Harga Pelaksanaan sebesar Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham.

11. Lain-Lain

Setiap dan semua biaya konversi sehubungan pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

XIX. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam rangka PUT I ini berjumlah sebanyak-banyaknya 14.000.000.000 (empat belas milyar) Saham Baru dengan nilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar-besarnya Rp7.000.000.000.000,- (tujuh trilyun Rupiah), diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan di luar bursa maupun melalui BEI.

1. Penerima Saham Yang Berhak Menerima HMETD

Pemegang saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 16.00 WIB berhak mendapatkan HMETD. Setiap pemegang 23 (dua puluh tiga) saham lama akan mendapatkan 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan 1 (satu) Saham Baru Perseroan, yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp500,- (lima ratus Rupiah) setiap sahamnya yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian Saham Baru.

2. Pemegang HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- 1) Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang tidak menjual HMETDnya, atau
- 2) Pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endorsemen SBHMETD, atau
- 3) Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 10 Juni 2013 sampai dengan tanggal 19 Juni 2013.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan Bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI, serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan penasehat investasi, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam penitipan kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas nama rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI. Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian.

4. Bentuk Dari SBHMETD

Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan rekening efek atas nama Bank Kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam SBHMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat Permohonan pemecahan SBHMETD dan menyerahkan kepada BAE Perseroan untuk mendapatkan pecahan SBHMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pecahan SBHMETD mulai tanggal 7 Juni 2013 sampai dengan tanggal 18 Juni 2013.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp3,300,- (tiga ribu tiga ratus Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

6. Nilai HMETD

Nilai Bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Asumsi:

Harga pasar satu saham	: Rpa
Harga saham yang ditawarkan dalam PUT I	: Rpr
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT I	: A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I	: R
Jumlah saham yang beredar sesudah PUT I	: A + R
Harga teoritis Saham Baru ex-HMETD	:

$$\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ r \times R)}{(A + R)} = Rp\ X$$

Harga teoritis HMETD adalah = RpX – Rpr

7. Penggunaan SBHMETD

SBHMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli Saham Baru. SBHMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. SBHMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota BEI atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Berdasarkan Peraturan Bapepam No.IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut tidak diserahkan kepada pemegang saham, namun akan dikumpulkan oleh Perseroan untuk dijual sehingga Perseroan akan mengeluarkan HMETD dalam bentuk bulat, dan selanjutnya hasil penjualan HMETD pecahan tersebut dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas pemindahan HMETD menjadi beban tanggungan Pemegang SBHMETD atau calon pemegang HMETD.

XX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT II ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 7 Juni 2013 pukul 16.00 WIB. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
2. Bagi Pemegang yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Pemegang Saham Perseroan yang beralamat di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 7 Juni 2013 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP / Paspor / KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan.

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jakarta 12930
Telp: (62-21) 252 5666
Fax: (62-21) 252 5028

Sedangkan untuk pemegang saham Perseroan yang berada di luar wilayah Jabodetabek, Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya akan dikirim oleh BAE Perseroan melalui pos tercatat mulai tanggal 7 Juni 2013.

Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut di atas kepada pemegang saham Perseroan yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan United States Securities Act 1993 No.5 yang berlaku di negara tersebut.

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 5 Juni 2013 belum menerima atau mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dan tidak menghubungi BAE Perseroan, maka setiap dan segala resiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun BAE Perseroan, melainkan sepenuhnya merupakan tanggung jawab para pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

XXI. INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT I ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT Dyviacom Intrabumi Tbk
Wisma Achilles Lantai 4
Jl.Panjang No.29 Kedoya Selatan
Jakarta 11510, Indonesia
Telp: (62-21) 5694-9393
Fax: (62-21) 5694-9339
Email: corsec@dyvia.com
<http://www.dyvia.com>

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jakarta 12930
Telp: (62-21) 252 5666
Fax: (62-21) 252 5028